



**FENOMENA NILAI MATEMATIKA PARA JAWARA  
(Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung,  
Tawangmangu Karanganyar)**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Bayu Iskandar**

**0104516005**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2019**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul –Fenomena Nilai Matematika Para Jawara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar) karya,

nama : Bayu Iskandar

NIM : 0104516005

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

Semarang, 22 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.  
NIP. 196202221986011001

Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si.  
NIP. 197907272006041002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya

Nama : Bayu Iskandar

NIM : 0104516005

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul -Fenomena Nilai Matematika Para Jawara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar) ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 08 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Bayu Iskandar

NIM. 0104516005

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Fenomena Nilai Matematika Para Jawara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar” karya,

nama : Bayu Iskandar

NIM : 0104516005

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Agustus 2019

Semarang, 19 Agustus 2019

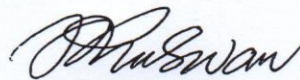
### Panitia Ujian

Ketua,



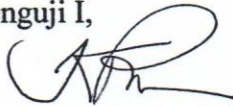
Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum.  
NIP. 197001091994032001

Sekretaris,



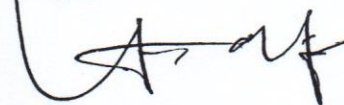
Dr. Sri Maryati Deliana, M. Si.  
NIP 195406241982032001

Penguji I,



Prof. Dr. Kartono, M. Si.  
NIP. 195602221980031002

Penguji II,



Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si.  
NIP. 197907272006041002

Penguji III,



Prof. Dr. Haryono, M. Psi.  
NIP. 196202221986011001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“Lakukan bagianmu sebaik yang kamu bisa, biarkan Allah yang menentukan sisanya”*

### **Persembahan:**

-Untuk Almamaterkull

## ABSTRAK

Bayu Iskandar, 2019, Fenomena Nilai Matematika Para Jawara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar), Tesis, Program Studi Pengembangan Kurikulum, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Prof. Dr. Haryono, M. Psi., Pembimbing II Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si.,

Kata Kunci: Nilai, Matematika, Para Jawara

SDN 03 Bandardawung menarik untuk diteliti, karena letaknya yang berada di pinggir Kabupaten Karanganyar, di bawah kaki Gunung Lawu, tetapi pernah mendapat peringkat 10 besar Nasional dan 5 besar Provinsi dalam capaian nilai Ujian Nasional siswanya. Nilai bagus siswa SDN 03 Bandardawung tersebut stabil terjadi sampai sekarang. Rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung? dan Mengapa siswa SDN 03 Bandardawung bisa unggul di bidang Matematika? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dan sebab unggulnya siswa SDN 03 Bandardawung di bidang Matematika. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif analitis dengan desain fenomenologi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. analisis data menggunakan miles dan huberman, yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion: drawing and verifying*. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, perencanaan pembelajaran didesain sesuai materi dan kebutuhan siswa dan sesuai dengan aturan yang berlaku. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *student center* dengan pengoptimalan media. *Ketiga*, evaluasi dilakukan mulai dari proses hingga akhir, ada sistem pengulangan, dimana jika ada siswa yang belum paham, maka akan diulang terus sampai siswa bosan. *Keempat*, kompetensi guru baik, ditunjukkan dengan terpenuhinya 4 kompetensi guru dan 10 teknik mengajar dasar. *Kelima*, lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga mendukung penuh pembelajaran. *Keenam*, sinergi dan dukungan dari semua elemen membuat pembelajaran menjadi maksimal, selain itu dedikasi tinggi dari setiap individu membuat pembelajaran menjadi maksimal pula. Saran penelitian agar semua elemen dalam proses pembelajaran mau mengintrospeksi diri dan mau memperbaiki kekurangan serta mencontoh bagaimana proses pembelajaran di SDN 03 Bandardawung dilaksanakan.

## **ABSTRACT**

Bayu Iskandar, 2019, Phenomenon of the Scores of Mathematics Champions (Phenomenology Study in SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu, Karanganyar), Thesis, Curriculum Development Study Program, Post Graduate, Semarang State University. Advisor 1 Prof. Dr. Haryono, M. Psi., Advisor II Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si.,

Keywords: Mathematics, National Exam, Scores

Mathematics is still a shortcoming for primary school children. Various studies were conducted to improve the learning results of mathematics. Unexpectedly there was a phenomenon in a remote place, under the foot of Mount Lawu, which was an primary school that had been ranked in the top 10 of the National and 5 of Central Java Province to achieve the National Mathematics exam scores. The primary school is SDN 03 Bandardawung. Good scores of students at SDN 03 Bandardawung are still stable today. This study aims to determine the learning and causes of excellence of students at SDN 03 Bandardawung in Mathematics. The research method uses qualitative descriptive analytical with phenomenological design. The results showed: First, planning of learning in the design according to the materials and needs of the students and in accordance with the prevailing rules. Second, the implementation of learning is implemented in student center with media optimization. Third, evaluation is done from the process to the end, there is a repetition system, where if there are students who do not understand, it will be repeated continuously until the student understand. Fourth, the competency of teachers is good, demonstrated by the fulfillment of 4 teachers competence and 10 basic teaching techniques. Fifth, the school, community and family environment fully supports learning. Synergy, support, and high dedication from all elements make learning so optimal. The benefit of research is to provide an overview of how potential Mathematics learning can be used widely, because it has proven its good results over the years at SDN 03 Bandardawung.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul -Fenomena Nilai Matematika Para Juara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu Karanganyar)». Tesis disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menemukan, mendeskripsikan, dan menjabarkan bagaimana siswa kelas VI SDN 03 Bandardawung selalu mendapat nilai tinggi dalam Ujian Nasional Matematika secara terus menerus agar bisa dimanfaatkan oleh lembaga lain yang relevan. Tujuan lain adalah upaya memberikan saran kepada para pendidik yang lain agar selalu terjadi perbaikan dan harapan pendidikan di Indonesia, khususnya Matematika bisa berkembang lebih baik lagi.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M. Si., Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama menjalani pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Dr. Sri Maryati Deliana, M. Si., Ketua Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Haryono, M. Psi., Pembimbing I dalam penulisan tesis ini dan sebagai dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si., Pembimbing II dalam penulisan tesis ini dan dosen yang selalu memberikan motivasi, arahan serta bimbingan yang mendalam dengan sabar dan juga tegas dalam membimbing penulis.



5. Bapak Ibu dosen Pascasarjana UNNES, yang telah dengan ikhlas membagi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Paiman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 03 Bandardawung yang telah memberikan izin observasi dan *brainstorming* berkaitan dengan penelitian tesis ini.
7. Bapak/Ibu Guru SDN 03 Bandardawung yang telah membantu dan mendampingi penulis selama penelitian.
8. Bapak dan Ibu penulis, yang telah membesarkan dan mendidik, mencurahkan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
9. Istriku Musfiratun Bana, S.Pd., atas pengertian, kesabaran, doa, dan dukungannya dalam mendampingi penulis mulai dari awal studi sampai terselesaikannya tesis ini.
10. Anakku Khadijah Mahira Dzikra Iskandar, yang selalu menghilangkan lelah dan penat penulis dengan senyum dan tawanya.
11. Teman-teman mahasiswa Pengembangan Kurikulum angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan semua atas dukungan bantuan dan kerjasamanya selama studi sampai penulisan tesis ini.
12. Keluarga besar semua dari yang sudi mendukung, mendoakan, dan membantu secara moral, materi dan keilmuan.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis memberikan ruang berpendapat untuk pembaca mengkritisi dari segi isi maupun penulisan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam menyiapkan generasi emas Indonesia.

Semarang, 16 April 2018

Bayu Iskandar

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DATAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Cakupan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Kerangka Berpikir.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Teoretis .....	19
2.2.1 Pengertian Belajar.....	19
2.2.2 Pembelajaran Matematika .....	19
2.2.2.1 Hakikat Matematika.....	19
2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	20
2.2.2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD ....	21
2.2.2.4 Pembelajaran Matematika di SD .....	21
2.2.2.5 Perencanaan Pembelajaran Matematika .....	22
2.2.2.6 Pelaksanaan Pembelajaran Matematika .....	27
2.2.2.7 Penilaian Pembelajaran Matematika .....	28

2.2.2.8 Standar Pembelajaran Matematika .....	31
2.2.3 Faktor-Faktor Psikologis dalam Belajar .....	35
2.2.3.1 Motivasi Belajar.....	35
2.2.3.2 Konsentrasi Belajar.....	37
2.2.3.3 Reaksi Belajar .....	37
2.2.3.4 Organisasi Belajar.....	37
2.2.3.5 Pemahaman Belajar .....	38
2.2.3.6 Mengulang Pembelajaran .....	38
2.2.4 Keterampilan Guru .....	38
2.2.4.1 Keterampilan Memberi Penguatan .....	39
2.2.4.2 Keterampilan Bertanya .....	40
2.2.4.3 Keterampilan Menggunakan Variasi .....	41
2.2.4.4 Keterampilan Menjelaskan .....	42
2.2.4.5 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran ....	43
2.2.4.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan .....	46
2.2.4.7 Keterampilan Mengelola Kelas .....	47
2.2.4.8 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil .....	47
2.2.5 Kompetensi Guru .....	48
2.2.6 Lingkungan Belajar .....	49
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	60
3.2 Desain Penelitian .....	61
3.3 Fokus Penelitian.....	62
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5.1 Observasi .....	64
3.5.2 Wawancara .....	64
3.5.3 Studi Dokumentasi.....	64

3.6 Keabsahan Data .....	65
3.6.1 Perpanjangan keikutsertaan .....	66
3.6.2 Ketekunan pengamatan.....	66
3.6.3 Triangulasi .....	66
3.7 Teknik Analisis Data .....	66
3.7.1 Reduksi Data.....	67
3.7.2 Penyajian Data .....	68
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	68
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>69</b>
4.1 Aspek Ekologis dari Letak Geografis SDN 03 Bandardawung....	69
4.2 Hubungan antara Kampung Matematika dengan SDN 03 Bandardawung .....	70
4.3 Fasilitas dan Sumber Belajar di SDN 03 Bandardawung .....	72
4.4 Siswa dan Alumni SDN 03 Bandardawung .....	73
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Perencanaan Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung .....	77
5.2 Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung .....	82
5.3 Evaluasi Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung .....	89
5.4 Analisis Keterkaitan Kompetensi Guru dengan Hasil Ujian Nasional Matematika .....	97
5.5 Deskripsi Kondisi Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masya- rakat dalam Mendukung Proses Pembelajaran Matematika .....	103
5.6 Analisis Penyebab Siswa-siswi di SDN 03 Bandardawung Men- dapat Keunggulan di Bidang Matematika .....	108

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	117
6.1 Simpulan .....	117
6.2 Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fish bone</i> pembelajaran Matematika yang potensial. ....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	59
Gambar 3.1 Lingkaran Pengumpulan Data ( <i>A Collection Circle</i> ) .....	65
Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data jarak tinggal siswa dengan sekolah. ....	74
Tabel 4.1 Data lulusan SDN 03 Bandardawung .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	132
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	149
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	150
Catatan Lapangan .....	151
Hasil Wawancara .....	158
Analisis dan Triangulasi Data .....	223
Hasil Dokumentasi .....	351



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan pesat dewasa ini terjadi di bidang teknologi informasi. Perkembangan tersebut tidak lepas oleh pengaruh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memang telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Kurikulum KTSP (2006) mendefinisikan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Seiring majunya zaman serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat kompetensi di setiap bidang semakin ketat. Supaya suatu negara bisa lebih maju, maka negara tersebut perlu memiliki manusia-manusia yang melek teknologi. Cockroft (1986) mengatakan: *“It would be very difficult – perhaps imposible – to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”*. Sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup dibagian dunia ini pada abad ke-20 tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Jika pada abad ke-20 saja peran matematika dianggap sangat penting, maka pada abad ke-21 sekarang, peran matematika pasti akan bertambah penting.

Langkah pertama tentunya seseorang perlu belajar matematika sekolah terlebih dahulu, karena matematika memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan teknologi. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Menurut Muhsetyo (2008: 26), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Matematika (2011) menandakan bahwa sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, khususnya di Indonesia, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, dengan mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, dapat membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya. Manfaat lain yaitu agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam

kehidupan sehari-hari. Penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan. Harapan terbesar adalah agar anak didik kita bisa menguasai dan menciptakan teknologi masa depan dan tidak tertinggal dari negara lain. Paling tidak konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fathani (2016) ada dua tuntutan kemampuan siswa dalam matematika selain kemampuan berhitung, yaitu kemampuan bernalar yang logis dan kemampuan kritis dalam pemecahan masalah. Masalah yang dimaksud disini bukan hanya semata masalah soal rutin dari guru maupun dari buku, melainkan lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan matematis tersebut yang kemudian dikenal dengan kemampuan literasi matematika.

Mencermati hasil terbaru terhadap survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, tingkat literasi matematika Indonesia baru bisa berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Jauh di bawah Singapura dan Vietnam. Izwadi (2016) dalam laman Universitas Ubaya Surabaya menuliskan bahwa dari hasil tes dan evaluasi PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2015, performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PUSPENDIK KEMDIKBUD) tahun 2015 mengenai diagnosa hasil untuk perbaikan mutu dan peningkatan capaian kemampuan siswa di bidang matematika dan sains, hasilnya juga tidak begitu baik.

PUSPENDIK mengambil penilaian berdasar survei *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). TIMSS merupakan studi Internasional yang mengukur kemampuan siswa di bidang matematika dan sains. Berdasarkan hasil studi TIMSS tersebut, Indonesia mendapat poin 397 pada sains dan berada pada peringkat 45 dari 48 negara. Tidak berbeda jauh dari hasil sains, hasil skor matematika juga sama 397, peringkat 45 dari 50 negara.

Menyimak hasil tersebut, pendidikan di Indonesia khususnya matematika di sekolah, baik di tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan, belum begitu memberikan hasil yang menggembirakan baik untuk skala nasional maupun internasional. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain, meski di kanchah Internasional secara individu siswa Indonesia ada yang berprestasi, namun hal itu bukan merupakan gambaran dari pendidikan di Indonesia.

Menurut Herman (2007:42) kenyataannya yang terjadi saat ini hasil belajar matematika siswa sangat rendah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan atas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa menurut hasil survei IMSTEP-JICA (*Development of Science And Mathematics Teaching for Primary and Second Education In Indonesia*) (IMSTEP) - *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika

guru umumnya berkonsentrasi pada latihan penyelesaian soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan konsep secara informatif memberikan contoh soal dan latihan-latihan soal. Guru merupakan pusat kegiatan sedangkan siswa dalam pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dan mengerjakan soal latihan. Sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan tidak berkembang.

Menurut Saragih (2007:33) matematika sekolah merupakan konsep essensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi, yang pada umumnya mempunyai banyak aplikasi dalam kehidupan di masyarakat. Konsep-konsep tersebut dapat dipahami melalui pendekatan induktif maupun deduktif disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini keluhan dan kekecewaan terhadap hasil belajar matematika siswa masih sering disuarakan baik melalui media massa maupun lewat seminar-seminar. Pendapat dari siswa mengenai pembelajaran matematika sendiri ternyata tidak jauh beda dari hasil penelitian di atas. Siswa mengungkapkan bahwa matematika adalah pelajaran yang identik dengan menghafal rumus, sulit, tidak bermanfaat, dan membosankan.

Hudojo (2005) mengatakan bahwa sikap siswa memandang pelajaran matematika membosankan, tidak bermanfaat dan sulit dapat jadi karena mereka tidak mengetahui manfaat materi yang dipelajarinya atau mereka tidak dapat melihat keterkaitan materi yang dipelajarinya dengan kondisi nyata yang dihadapinya. Dari pandangan Hudojo ini bisa kita tarik kesimpulan bahwa saat ini pembelajaran matematika masih menekankan pada perolehan hasil dan

mengesampingkan proses. Akibatnya siswa merasa tertekan, jarang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan yang pasti siswa akan mudah lupa materi yang diberikan guru.

Berdasarkan temuan dokumen dan temuan lapangan Depdiknas mengenai aspek pelaksanaan KBM mata pelajaran Matematika di SD/MI bahwa ada beberapa masalah yang teridentifikasi dan perlu ditangani, diantaranya: (1) Pembelajaran Matematika di kelas lebih banyak mengacu kepada buku pegangan guru, jarang memperluas cakupan materi ke kehidupan nyata, sehingga pelajaran monoton dan terpaku pada apa kata buku; (2) Pelaksanaan KBM masih konvensional dengan metode kurang bervariasi, sehingga partisipasi siswa masih minim; (3) sumber belajar masih terfokus pada buku pegangan dan belum melibatkan penggunaan ICT dan lingkungan (Depdiknas, 2007:17-18).

Problematika di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Atika Widyastuti yang berjudul *Problematika Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Tematik Pada Siswa Tingkat Sekolah*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa mengalami kebingungan karena terbiasa menggunakan jadwal bidang studi, masih ada siswa yang pasif, metode yang digunakan monoton, sarana prasarana dan sumber belajar terbatas.

Berbeda dengan keadaan di atas, di tengah banyaknya masalah yang menghambat pembelajaran Matematika di sekolah yang mengakibatkan rendahnya nilai Matematika, SDN 03 Bandardawung di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah membuktikan hal yang sebaliknya. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai Ujian Nasional khususnya mata

pelajaran Matematika sangat tinggi. Seperti yang dilansir dalam laman Pemerintah Kabupaten Karanganyar, nilai prestasi murid Sekolah Dasar (SD) SD 03 Bandardawung mampu meraih nilai terbaik dalam Ujian Nasional bidang Matematika. Rata-rata capaian angka UN siswa SD itu di tahun ajaran 2013/2014 adalah 9,3. Pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika siswa SDN 3 Bandardawung 9,87 atau 10 besar terbaik nasional dan terbaik di Jawa Tengah karena 23 dari total murid 30 siswa meraih nilai sempurna. Bahkan hasil uji coba UNSD di mata ujian tersebut mampu menggapai rata-rata 9,9. Prestasi tersebut berhasil dipertahankan pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata capaian US Matematika SD 03 Bandardawung mencapai 99,63 dan pada tahun 2016/2017 97,04. Beberapa data hasil Ujian Nasional terakhir terlampir.

Peristiwa tersebut menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk ditanggapi. Diantara banyaknya data yang menyebutkan bahwa Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa, Siswa di SDN 03 Bandardawung malah membuktikan hal yang sebaliknya. Jika dilihat dari beberapa faktor seperti penggunaan kurikulum yang sama, menggunakan kisi-kisi yang sama (dari Depdiknas), kompetensi guru yang juga merupakan Sarjana, tetapi pada kenyataannya nilai matematika SD lain di sekitar tidak sebaik nilai di SDN 03 Bandardawung. Akhirnya sebuah tanda tanya besar muncul mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh SDN 03 Bandardawung tersebut.

Penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di SD milik Mita Anggraini yang berjudul Pembelajaran Matematika Siswa di SD

Istimewa Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Anak Pria Tangerang (Studi Kasus di SD Istimewa Lapas Kelas II A Anak Pria Tangerang) menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Istimewa Lapas adalah ketertarikan siswa dengan materi pelajaran matematika yang mudah dipahami dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (*contextual*), motivasi yang diberikan, kedisiplinan yang diterapkan, latihan soal-soal menjelang ujian dan profil guru yang mengajarkan.

Kondisi SDN 03 Bandardawung sangat berbeda jauh dengan kondisi penelitian di atas. Mencoloknya hasil Ujian Nasional Matematika di SDN 03 Bandardawung membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya proses pembelajaran yang terjadi di SD tersebut, sehingga bisa menghasilkan siswa dengan nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi dibandingkan dengan SD di sekitar, bahkan se-Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti mengajukan Tesis dengan judul, Fenomena Nilai Matematika Para Jawara (Studi Fenomenologi di SDN 03 Bandardawung, Tawangmangu Karanganyar).



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Nilai rata-rata yang tinggi dalam setiap penyelenggaraan Ujian Nasional menjadi sebuah fenomena tersendiri. Penggunaan kurikulum yang sama, kisi-kisi pembahasan yang sama, dan lokasi geografis yang sama tetap saja membuat nilai Ujian Nasional Matematika di SDN 03 Bandardawung tertinggi. Beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi pembeda dalam penelitian ini meliputi:

- 1.2.1 Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini perlu dibahas, karena hasil nilai Ujian Nasional yang baik berasal dari proses pembelajaran setiap pertemuannya.
- 1.2.2 Kompetensi guru kelas yang mengajar akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan pelajaran oleh siswa. Kompetensi guru tersebut akan lebih maksimal jika bisa dipadukan dengan penggunaan dan tersedianya media yang mendukung.
- 1.2.3 Kondisi lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu nilai positif dalam tingginya nilai Ujian Nasional. Pendeskripsian lingkungan belajar yang berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat bisa digunakan untuk memahami fenomena ini.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, sangat mencoloknya hasil Ujian Nasional Matematika di SDN 03 Bandardawung membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya proses pembelajaran yang terjadi di SD tersebut. Selain itu juga akan dibahas beberapa

faktor yang mendukung tingginya rata-rata nilai Ujian Nasional tersebut, seperti kompetensi guru dan kondisi lingkungan belajar di SDN 03 Bandardawung.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
4. Bagaimana keterkaitan antara hasil Ujian Nasional Matematika yang sangat tinggi dengan kompetensi guru?
5. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?
6. Mengapa siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah/pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Matematika kelas 6 di SDN 03 Bandardawung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 6 di SDN 03 Bandardawung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Matematika kelas 6 di SDN 03 Bandardawung.
4. Menganalisis keterkaitan antara hasil Ujian Nasional Matematika yang sangat tinggi dengan kompetensi guru.
5. Mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
6. Menganalisis penyebab siswa-siswi di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui konsep/metode pembelajaran Matematika yang efektif dalam pembelajaran Matematika.
- b. Ditemukan faktor-faktor pendukung pembelajaran Matematika di sekolah.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah cakrawala dan perspektif di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran matematika bagi siswa di Sekolah Dasar. Di samping itu pula, diharapkan lebih mengetahui tentang aspek-aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru-guru, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi konsep pembelajaran Matematika yang berguna dan sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
- c. Bagi pemerintah, sebagai masukan agar pemerintah menunjukkan kesungguhannya dalam mengimplementasikan pendidikan yang bermutu termasuk bagi siswa Sekolah Dasar di Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Huk Yuen Law pada tahun 2013 yang berjudul *Reinventing teaching in mathematics classrooms Lesson study after a pragmatic perspective* (Menciptakan kembali pengajaran di kelas matematika: *Lesson study* setelah perspektif pragmatis). Tujuan makalah ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengajaran secara umum dan masing-masing matematika secara khusus dapat ditemukan kembali dengan memanfaatkan perspektif pragmatisme. *Reinvention* (Penemuan kembali) adalah "triad of change" yang produktif dimana kemungkinan penciptaan baru dalam pembelajaran siswa dapat difasilitasi. Guru akan mengalami perubahan seperti itu dengan bereksperimen dengan murid mereka. Dalam konteks pengajaran matematika, menemukan kembali pengajaran melibatkan tindakan agen yang melakukan konversi mekanisme yang menghasilkan perubahan bahasa, transformasi pandangan, dan pencetakan (metamorfosis) individu yang melakukan tindakan mengajar.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan Haryono pada tahun 2014 yang berjudul *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*, disebutkan dalam hasil penelitian bahwa Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school*

*culture*) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Selanjutnya Piers MacLean and Marie Cahillane pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul *The human factor in learning design, research, policy, and practice* (Faktor dari manusia dalam desain belajar, penelitian, peraturan, dan praktek) Tujuan penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya penyelarasan arus yang koheren antara teori psikologi kognitif dengan praktik dan kebijakan di lembaga pendidikan dan pelatihan, serta mengembangkan materi *e-learning* dan menyajikan rekomendasi yang menekankan proses faktor manusia di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan meskipun ada kemajuan dalam psikologi kognitif yang dapat diterapkan pada penargetan yang efektif di pelatihan dan pendidikan yang terukur, ternyata banyak institusi gagal mempertahankan strategi yang diperbaharui dan kebijakan menghasilkan dampak negatif pada praktik dan pengalaman belajar.

Gunawan Farid Rais, Suryani Nanik, dan Widiyanto pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013* menyimpulkan bahwa Lingkungan keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa. Selain itu

ditemukan juga bahwa Motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian Mita Anggraini pada tahun 2015 yang berjudul *Pembelajaran Matematika Siswa di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak Pria Tangerang (Studi Kasus di SD Istimewa Lapas Kelas II A Anak Pria Tangerang)* bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SD Istimewa Lapas Anak Pria Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 serta guru matematika di kelas masing-masing. Hasil penelitian menemukan beberapa hal diantaranya: Sistem pengajaran di sekolah ini dilandaskan pada sistem pembinaan, dengan cara memberikan motivasi disepanjang pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang berlangsung di SD Istimewa Lapas adalah latihan disetiap pertemuan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Istimewa Lapas adalah ketertarikan siswa dengan materi pelajaran matematika yang mudah dipahami dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (*contextual*), motivasi yang diberikan, kedisiplinan yang diterapkan, latihan soal-soal menjelang ujian dan profil guru yang mengajarkan.

Sumirat Idham, Trimurtini, dan Wahyuningsih dalam penelitiannya pada tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SD* membuktikan bahwa praktik Jarimatika lebih berpengaruh dibanding metode mencongak dalam materi kelas II SD. Secara umum bisa kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika,

praktik lebih memberikan hasil daripada hanya dengan menghafal atau pembelajaran secara lisan.

Selanjutnya penelitian Lyndon Martin dan Jo Towers pada tahun 2016 yang berjudul *Folding back and growing mathematical understanding: a longitudinal study of learning (Folding back dan menumbuhkan pemahaman matematis: Sebuah studi pembelajaran longitudinal)* yang bertujuan merangkum beberapa temuan penulis tentang studi longitudinal dalam pembelajaran dan pemahaman matematis. Penelitian tersebut menemukan gambaran pertumbuhan pemahaman matematika siswa dipengaruhi oleh *folding back*. Selain itu, dengan pertimbangan khusus guru dengan sifat longitudinalnya memungkinkan untuk menanggapi pergeseran perspektif pada bidang pendidikan matematika, serta dapat menggunakannya untuk menjadi alat analisis dan pengajaran yang lebih kuat dan lebih berkarakter.

Utanto Yuli dan Gunawan Dedy pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul *Kurikulum pendidikan guru yang memberdayakan: Pembelajaran dari program keteladanan* menyimpulkan bahwa jelajah problematika kurikulum dunia pendidikan dan pembelajaran beserta tantangan yang dihadapi program pendidikan guru serta penelitian panjang yang dilakukan para ilmuwan pendidikan menyimpulkan bahwa program pendidikan guru yang berkualitas dan menjangkau beragam aspek pendidikan— dunia pembelajaran (*teaching*, khususnya), akan memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan efektifitas performa para guru di kelas-kelas di sekolah-sekolah. Dan akan membuahkan level kesuksesan yang tinggi dan signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menguatkan argumentasi



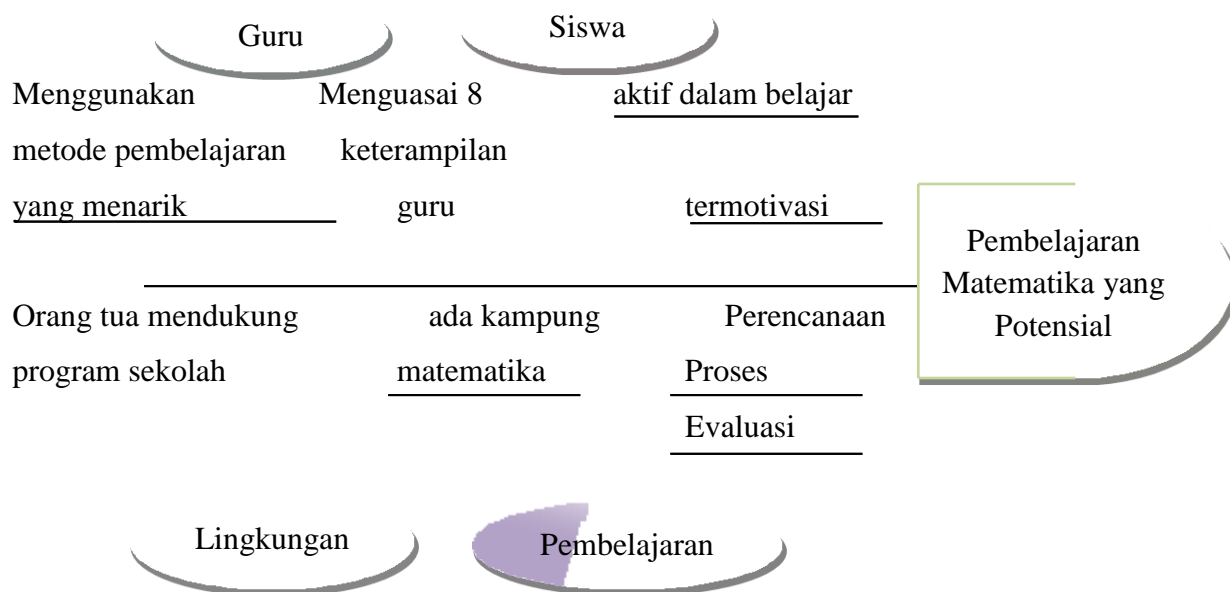
bahwa semakin berkualitas dan profesional para guru, semakin tinggi pula level prestasi belajar yang mungkin diraih para siswa.

Pemahaman guru akan media juga penting. Hal ini termasuk sebagai salah satu dari 4 kompetensi profesional seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Fakhruddin *et.al* pada tahun 2017 dalam penelitiannya *IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru Dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013* menyarikan bahwa peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan media oleh guru merupakan suatu langkah inovasi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pengembangan media bagi guru SD merupakan sebagai wujud aktualisasi pengembangan kemampuan pedagogik guru. Jika guru mengaplikasikan media pada pembelajaran di kelas diharapkan nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Penelitian yang lain yaitu dari Zoe Bradshaw and Amanda Hazell tahun 2017 yang berjudul *Developing problem-solving skills in mathematics: a lesson study* (Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam matematika: sebuah *lesson study*) dengan subjek penelitian anak usia 11-12 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan isu yang menyebutkan akhir-akhir ini bahwa *Problem Solving* sudah ketinggalan zaman jika melihat perkembangan matematika belakangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa Siswa frustrasi jika diminta bersaing untuk menemukan jawaban spesifik. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk benar-benar mengeksplorasi masalah yang ditimbulkan sehingga aspek vital yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah harus diawasi.

Banyak siswa mengungkapkan hasrat untuk memecahkan masalah karena kebebasan dan sifatnya yang tidak kaku, yang merupakan sesuatu yang harus dipelihara oleh guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya beberapa penelitian melihat pembelajaran dari berbagai aspek ada pula yang mengungkap proses pembelajaran yang berlangsung pada lembaga pemasyarakatan anak, dimana kondisi disana berbeda jauh dengan kondisi yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap faktor yang terbukti berhasil membuat Ujian Nasional siswa dari SDN 03 Bandardawung pada setiap tahun selalu tinggi. Selain itu ada faktor lain yang diduga memberikan pengaruh, yaitu adanya kampung Matematika di Desa Bandardawung tersebut. Setelah semua terungkap, penelitian ini akan merumuskan sebuah kesimpulan pembelajaran matematika yang potensial berhasil digunakan di SD, dimana nanti bisa digunakan di daerah lain dalam hubungannya untuk mencetak generasi yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan melalui *Fishbone diagram* di bawah ini,



Gambar 2.1 *Fish bone* pembelajaran Matematika yang potensial.

## 2.2 Kerangka Teoretis

### 2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita (Hamalik, 2009:45). Menurut Hilgard dkk (Hamalik, 2009:45) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.

### 2.2.2 Pembelajaran Matematika

#### 2.2.2.1 Hakikat Matematika

Dalam Standar Isi disebutkan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran

penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Russefendi (dalam Heruman, 2012:1) mengemukakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang menolak pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi. Menurut Soedjadi (2000:11) hakikat Matematika yaitu memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

#### **2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Di dalam KTSP, pembelajaran Matematika di sekolah juga mempunyai tujuan, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006:417):

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **2.2.2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD**

Sesuai dengan paparan dalam Standar Isi bahwa pembelajaran Matematika di sekolah dasar diarahkan pada pencapaian standar kompetensi oleh siswa. Kegiatan pembelajaran Matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi materi diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran Matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi Matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran Matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak dicapai. Berdasar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka ruang lingkup Matematika adalah bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

### **2.2.2.4 Pembelajaran Matematika di SD**

Layaknya proses pembelajaran pada umumnya proses pembelajaran Matematika juga mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini akan dibahas mengenai ketiga hal tersebut.

### **2.2.2.5 Perencanaan Pembelajaran Matematika**

Menurut Chunningham (dalam Hamzah, 2008) perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Sanjaya (2010:28) mengatakan bahwa hal ini dimaksudkan agar semua yang diperlukan dapat segera terpenuhi saat proses berlangsung. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, berupa rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Ada beberapa kriteria dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman, hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Signifikansi, perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- 2) Relevan, perencanaan yang disusun memiliki nilai kesesuaian dengan faktor internal (kurikulum) dan eksternal (kebutuhan siswa).
- 3) Kepastian, perencanaan yang dibuat berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.

- 4) Adaptabilitas, memiliki unsur penyesuaian dimana perencanaan pembelajaran yang disusun dapat diimplementasikan untuk berbagai keadaan dan kondisi.
- 5) Kesederhanaan, hendaknya perencanaan pembelajaran mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan.
- 6) Prediktif, perencanaan pembelajaran memiliki daya ramal yang kuat agar dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi.

Fuadiah (2017) menyatakan bahwa Mengajar adalah suatu proses yang menuntut guru untuk merencanakan tentang apa yang mungkin akan terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar nantinya. Dengan demikian perlu disadari sepenuhnya bahwa penting bagi guru merancang dan merencanakan pembelajaran dengan desain didaktis yang dapat mengantisipasi semua kemungkinan respon siswa pada suatu situasi didaktis. Perencanaan yang sesuai dengan lintasan belajar siswa memungkinkan untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Disebutkan juga sintesis hasil pemikiran guru berdasarkan berbagai prediksi, sesuai dengan lintasan belajar siswa yang mungkin akan terjadi pada peristiwa pembelajaran, sebagai Antisipasi Didaktik dan Pedagogis (ADP).

J. Rahmawan (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 5 tujuan umum pembelajaran matematika, yaitu berkomunikasi (*mathematical communication*), bernalar (*mathematical reasoning*), memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), dan membentuk sikap positif terhadap matematika (*positive attitude toward mathematics*).

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rujukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengembangan RPP dilakukan sebelum semester atau tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor Kementerian Agama setempat.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:



- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan komponen RPP adalah:

- a. identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan,
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema,
- c. kelas/semester,
- d. materi pokok,
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai,
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi,
- h. materi pembelajaran, memuat: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi,
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai,
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran,

- k. sumber belajar, dapat berupa: buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan,
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup, dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

#### **2.2.2.6 Pelaksanaan Pembelajaran Matematika**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran di sebuah lingkungan belajar, yang pada umumnya mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, apalagi pembelajaran Matematika. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum, sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Heris (2012) mengemukakan bahwa siswa cenderung memilih guru matematika yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi ketidapahamannya terhadap substansi bidang studi matematika. Kesabaran dan kedekatan guru dengan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Menghadapi kondisi itu, pembelajaran matematika harus mengubah citra dari pembelajaran yang mekanistik menjadi humanistik yang

menyenangkan. Pembelajaran yang dulunya memasung kreativitas siswa menjadi yang membuka kran kreativitas.

I.F. Laily (2014) berpendapat bahwa dalam pendidikan di Sekolah Dasar adalah proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Peran guru sangat besar dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Selain itu tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru harus bisa menanamkan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran, sehingga ilmu yang dipelajari siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa, sekarang dan waktu yang akan datang.

#### **2.2.2.7 Penilaian Pembelajaran Matematika**

TenBrink, Terry D (1974) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan informasi dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan

untuk menentukan nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Chittenden, E. (1991) mengungkapkan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah *-keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam jurnalnya Kasih dan Purnomo (2016) menyebutkan bahwa penilaian memiliki dua sisi, pertama penilaian diartikan sebagai sebuah cara untuk mengidentifikasi sejumlah pengetahuan yang "disimpan" dalam pikiran peserta didik. Kedua, penilaian diartikan sebagai sebuah cara untuk menyediakan informasi atau umpan balik (feedback) baik kepada guru maupun peserta didik untuk memandu cara mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan bersama.

Paradigma penilaian sebagai sebuah cara untuk mengidentifikasi pengetahuan identik dengan praktik-praktik pengujian beresiko tinggi (high-stake testing) yang diiringi dengan pemberian skor, grading, dan/atau membandingkan performa siswa dengan standar eksternal baku sebagai bentuk akuntabilitas. Di Indonesia, budaya pengujian lebih mendominasi dalam sistem pendidikan.

Penilaian tidak hanya dipandang sebagai sebuah pertanggungjawaban dalam proses belajar-mengajar, namun juga dapat dijadikan sarana untuk mendukung belajar-mengajar. Istilah mendukung belajar-mengajar di sini dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menciptakan umpan balik baik bagi siswa tentang belajarnya dan bagi guru tentang mengajarnya.

Sayangnya di Indonesia, budaya pengujian lebih mendominasi dalam sistem pendidikan. Hal ini dapat diverifikasi dari kebijakan pendidikan yang terfokus pada hasil ujian nasional, ujian (mid) semester, dan ujian-ujian beresiko tinggi di sekolah sebagai kriteria sukses dalam proses pendidikan.

Tersebut dalam jurnal Putri Anggoro Kasih dan Yoppy Wahyu Purnomo (2016) harus dibedakan antara terminologi penilaian, pengujian, dan tes. Perbedaannya bisa dijelaskan dengan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.

Penilaian menjawab pertanyaan: –seberapa baik individu bekerja?‖, pengukuran menjawab pertanyaan –berapa banyak?‖, dan tes menjawab pertanyaan: –seberapa baik individu bekerja (baik dibandingkan dengan orang lain atau dibandingkan dengan domain performa tugas?)‖. Secara ringkas, penilaian digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif (melalui tes dengan cara melakukan pengukuran) dan informasi kualitatif (pertanyaan, dialog kelas, observasi, dan *feedback*) yang selanjutnya digunakan untuk evaluasi (menentukan dan membuat pertimbangan atau keputusan tentang nilai).

Jadi bisa disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian aktivitas untuk memperoleh informasi kualitatif dan kuantitatif di awal, saat berlangsungnya proses, maupun di akhir pembelajaran dengan tujuan tertentu. Tes merupakan bagian dari tipe penilaian yang umumnya berisikan sekumpulan pertanyaan yang diberikan pada periode waktu tertentu untuk individu atau semua peserta didik. Pengukuran berarti menerapkan seperangkat aturan atau menetapkan sejumlah deskripsi numerik dari hasil tes atau tipe lain dari penilaian untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang hal tersebut. Evaluasi berarti menggunakan informasi dari penilaian untuk membuat pertimbangan (keputusan) tentang nilai dari sesuatu.

#### **2.2.2.8 Standar Pembelajaran Matematika**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari delapan standar

yang harus dipenuhi yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Menurut Mulyasa (2010: 146-147) adapun penjabaran dari kedelapan standar pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang memiliki kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c. Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.



- f. Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:145) mengelompokkan pembelajaran Matematika di tingkat SD/MI memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dikatakan tidak sepenuhnya sama karena memiliki perbedaan antara lain dalam hal (1) penyajiannya, (2) pola pikirnya, (3) keterbatasan semestanya, (4) tingkat keabstrakannya (Soedjadi, 2000:37).

Berdasar uraian di atas dikatakan bahwa Matematika yang mempunyai ciri abstrak perlu disajikan menurut tingkat tumbuh kembang siswa agar penyampaian mudah dan anak dalam menerima tidak kesulitan. Menurut Heruman (2012:1) siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget (dalam Trianto, 2007:14), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan sebagai berikut:

- (a) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun) yaitu terbentuknya konsep -kepermanenan obyekll dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.

- (b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun) yaitu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia.
- (c) Tahap Operasional konkret (7-11 tahun) yaitu perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis.
- (d) Tahap Operasi Formal (11 tahun-dewasa) yaitu Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Berarti menurut Piaget, siswa SD itu berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang masih bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa perlu alat bantu atau media dan alat peraga yang akan membantu memperjelas apa yang akan disampaikan guru.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Psikologis dalam Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dan guru, dalam hubungan ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, salah satunya adalah faktor psikologi yang merupakan faktor internal. Menurut Thomas F. Staton (dalam Sardiman, 2000:38) ada enam faktor psikologi yang diperlukan dalam kegiatan belajar, hal tersebut diuraikan di bawah ini:

#### **2.2.3.1 Motivasi Belajar**

Keberhasilan dalam belajar dapat terwujud jika pada diri masing-masing siswa terdapat keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam

kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi.

Mc Donald (dalam Hamalik, 2008:106) merumuskan, bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan interaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Mulyasa (2009:59) berpendapat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan bekerja keras jika memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja secara efektif dan tepat guna.

- 4) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

#### **2.2.3.2. Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi mempunyai makna memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar guru perlu memberikan bimbingan, perhatian serta bekal keahlian yang dimilikinya.

#### **2.2.3.3. Reaksi Belajar**

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran, siswa membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekukan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana yang disampaikan guru.

#### **2.2.3.4. Organisasi Belajar**

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pemahaman. Untuk dapat membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan fakta atau ide – ide dalam pikirannya, diperlukan tujuan yang jelas dalam belajar.

#### **2.2.3.5. Pemahaman Belajar**

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami yang sedang dipelajarinya. *Comprehension* bersifat dinamis, dapat menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila siswa benar – benar memahami apa yang dipelajarinya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan – pertanyaan atau berbagai masalah yang dihadapinya dalam belajar.

#### **2.2.3.6. Mengulang Pembelajaran**

Penyelidikan menunjukkan bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah, mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari dapat membantu siswa untuk mengingat.

#### **2.2.4 Keterampilan Guru**

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) menurut Rusman (2011: 80) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam suatu tindakan. Keterampilan tersebut berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar yang dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara profesional.

Menurut Hasibuan dkk (2010:58) keterampilan mengajar guru yang harus dimiliki meliputi keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

#### **2.2.4.1 Keterampilan Memberi Penguatan**

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku itu timbul kembali. Memberikan penguatan sejalan dengan memberikan penghargaan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan usahanya (Hasibuan dkk, 2010:58).

Masih menurut Hasibuan, Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Ada 6 komponen keterampilan memberi penguatan antara lain:

##### **1. Penguatan verbal**

Penguatan verbal yaitu penguatan yang berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru seperti: bagus, pintar, baik, hebat, cerdas.

##### **2. Penguatan gestural**

Penguatan gestural yaitu penguatan berupa gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan terhadap siswa, bentuk mimik. Misalnya

mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari yang berarti bagus.

### 3. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping siswa.

### 4. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa, untuk anak yang masih kecil guru boleh mengusap rambut siswa.

### 5. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

### 6. Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik atau hadiah berupa buku tulis, pensil, makanan ringan, permen, dan sebagainya.

#### **2.2.4.2 Keterampilan bertanya**

Menurut John I Bolla (dalam Rusman, 2011: 82) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut kecil respons siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.



Menurut Hasibuan (2010: 62) keterampilan bertanya terdiri dari keterampilan bertanya dasar dan lanjutan. Komponen keterampilan dasar bertanya meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan ke arah jawaban yang diminta, pemindahan giliran jawaban, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Komponen keterampilan lanjutan meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, urutan pertanyaan, melacak, keterampilan mendorong terjadinya interaksi antarsiswa.

Hal-hal yang harus dihindari pada saat mengajukan pertanyaan kepada siswa antara lain: menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang-ulang pertanyaan sendiri dan mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak (Hasibuan, 2010: 63).

#### **2.2.4.3 Keterampilan Menggunakan Variasi**

Menurut Hasibuan (2010: 84) menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Komponen keterampilan variasi dalam gaya mengajar guru antara lain:

1. Variasi suara: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara.
2. Pemusatan perhatian: pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
3. Kesenyapan sejenak untuk meminta perhatian siswa.
4. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa.

5. Gerakan badan dan mimik, perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan. Semua sangat penting dalam proses komunikasi.
6. Perubahan posisi guru.
7. Media dan bahan bisa didengar dan dilihat secara jelas.

#### **2.2.4.4 Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan (Rusman, 2011: 86). Menurut Hasibuan (2010:70) Komponen keterampilan menjelaskan meliputi: (1) merencanakan pembelajaran; (2) menyajikan kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan; (3) penggunaan contoh dan ilustrasi; (4) memberikan penekanan; (5) pengorganisasian antara teori dan contoh; (6) Memberikan balikan.

Sarbiyono (2016) menyatakan bahwa Pemecahan masalah (*problem solving*) hendaknya menjadi titik sentral dari kurikulum matematika dan menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran matematika. Peran pendidik (guru) dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran matematika terasa menyenangkan. Guru dituntut untuk menentukan alternatif suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa sehingga dapat menghilangkan kesan abstrak dari pelajaran matematika dan kesan tidak hanya menghafal, tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan penemuan siswa sendiri. Disamping itu, harus dapat membawa siswa

pada pembelajaran yang mengacu pada kehidupan nyata di lingkungannya. Untuk menghilangkan kesan abstrak dalam pembelajaran matematika, maka harus menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, dan kreatif. Dengan mengajukan masalah kontekstual (*contextual problem*), siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang disajikan. Jadi seorang guru matematika benar-benar berarti jika dalam pembelajaran matematika dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengakui perannya dalam disiplin lainnya.

#### **2.2.4.5 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Menurut Hasibuan (2010:73) Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menurut Rusman (2011: 92) yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Menurut Hasibuan (2010:74) komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa, cara yang digunakan seperti penggunaan alat bantu mengajar, pola yang berinteraksi.

2. Menimbulkan motivasi dengan memberikan kehangatan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan, serta memperhatikan minat siswa.
3. Memberikan acuan dengan menjelaskan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah yang akan dilakukan.
4. Membuat kaitan antara materi dengan kehidupan nyata.
5. Menutup pelajaran dengan merangkum dan membuat ringkasan.
6. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian Uluul Khakiim dkk (2016), bahwa selain keterampilan yang dilaksanakan guru saat menyampaikan materi kepada siswa, juga terdapat keterampilan yang perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, terdapat keterampilan menutup pelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diikuti siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran pengetahuan secara utuh terkait materi yang telah dipelajari.

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru terkait membuka pelajaran,

a. Menarik Perhatian

Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya adalah bercerita, mengajak siswa menyanyi, dan membaca teks. Guru juga diharapkan berpindah posisi ke semua arah agar siswa juga merasa diperhatikan guru.

b. Menimbulkan motivasi

Guru memotivasi dengan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan saat berkomunikasi dengan siswa. Guru harus ramah dan bersahabat saat berinteraksi dengan siswa.

c. Memberi Acuan

Guru bisa mengemukakan tujuan pembelajaran, tugas dan acuannya, mengingatkan materi pokok yang akan diajarkan, dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang sulit dan penting dari materi.

d. Menyampaikan Materi

Guru bisa membuat kaitan antar aspek yang relevan, membandingkan antara pengetahuan baru dengan yang lama, dan mengaitkan materi dengan aspek-aspek yang relevan di lingkungan siswa.

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru terkait menutup pelajaran.

a. Meninjau Kembali

Meninjau kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Caranya guru bisa membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara lisan, kemudian siswa bergantian untuk menyampaikan, kemudian guru mengulanginya kembali.

b. Mengevaluasi

Guru bisa meminta siswa menyampaikan pendapat tentang materi yang dibahas, memberikan soal lisan/tertulis pada akhir pembelajaran.

c. Tindak Lanjut

Guru bisa memberikan PR kepada siswa.

#### **2.2.4.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Menurut Hasibuan (2010:77) Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya memilih 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Masih menurut Hasibuan ada empat komponen yang perlu dikuasai guru untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan, yakni:

##### **1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi**

Prinsip yang penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Suasana ini dapat diciptakan dengan cara: menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, memberikan respons positif terhadap pemikiran siswa, membangun hubungan saling mempercayai, menunjukkan kesiapan membantu siswa tanpa mendominasi, mendengarkan pendapat siswa.

##### **2. Keterampilan mengorganisasi**

Yang diperlukan seorang guru dalam keterampilan ini seperti memberikan orientasi umum tentang tujuan tugas dan masalah yang akan dipecahkan secara jelas, memvariasikan ruang kelas, membentuk kelompok, mengkoordinasikan materi dengan kegiatan, membagi-bagi perhatian secara merata, mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil dan kesimpulan.

##### **3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar**

Keterampilan ini diperlukan siswa untuk membantu siswa maju tanpa mengalami frustrasi.

#### **2.2.4.7 Keterampilan Mengelola Kelas**

Menurut Usman (Rusman, 2011: 90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Menurut Hasibuan (2010:83) keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal diantaranya: (1) menunjukkan sikap tanggap; (2) membagi perhatian secara merata; (3) memusatkan perhatian kelompok; (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; (5) menegur dengan teguran lisan/verbal yang efektif; (6) memberi penguatan.
2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal diantaranya: (1) memodifikasi tingkah laku; (2) pengelolaan kelompok; (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### **2.2.4.8 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau

memecahkan suatu masalah (Hasibuan, 2010:88). Komponen-komponennya antara lain: (1) memusatkan perhatian siswa selama diskusi berlangsung; (2) memperjelas permasalahan; (3) menganalisis ide siswa; (4) Meningkatkan keterlibatan siswa; (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (6) menutup diskusi.

### **2.2.5 Kompetensi Guru**

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Seorang guru harus memiliki 4 Kompetensi Dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan (Muhibbin 1995:229). Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Menurut Suryosubroto (2002:19) proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan



sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Sudjana (2004:19) mengemukakan Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar, menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan menguasai bahan pelajaran

### **2.2.6 Lingkungan Belajar**

Menurut Saroni dalam Jamal (2011:110) Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman akan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.

Indra Djati Sidi (2005:148–150), menegaskan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan

kelas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas belajar harus bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Dinding kelas dicat berwarna sejuk, terpampang gambar-gambar atau foto yang mendukung kegiatan belajar seperti gambar pahlawan, lambang negara, presiden dan wakil presiden, kebersihan lingkungan, pamflet narkoba, dan sebagainya.

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar/guru menurut Muhammad Saroni (2006:81-82), adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84), adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Dari berbagai penelitian tentang lingkungan belajar di atas dapat dinyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial di masyarakat.

Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Menurut I Made Alit Mariana (2005:13), lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh peserta didik. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi peserta didik yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains).

Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan belajar tersebut di atas maka dapat disarikan bahwa lingkungan belajar ada 2 yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yaitu lingkungan belajar yang meliputi bagaimana mengemas suasana kelas belajar, kelas belajarnya, dan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah ataupun yang dapat diadakan dari dibuat/alam lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yaitu lingkungan di sekitar tempat belajar siswa yang mendukung secara tidak langsung proses pembelajaran, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan masyarakat.

### **2.3 Kerangka Berpikir Penelitian**

Menurut Muhamad (2009 : 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Menurut Riduwan (2004 : 25) kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisikan dari fakta-fakta, observasi dan

telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathematike*, yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan belajar (*relating to learning*). Kata tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu. Sedangkan menurut Menurut James dan James dalam Sri Anitah W. dan Janet Trineke Manoy (2008:7.4) Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri juga dapat digunakan untuk memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Ruseffendi (1990:9) menyatakan bahwa Matematika diajarkan di sekolah karena memiliki kegunaan, yaitu berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri dan memecahkan persoalan dalam masyarakat. Dengan diajarkannya matematika di semua tingkat, matematika dapat bertahan dan berkembang. Kegunaan matematika dalam memecahkan persoalan yang ada di masyarakat diantaranya siswa dapat menghitung luas, isi, dan berat, melakukan pengukuran, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan lain sebagainya.

Driscoll (dalam Smalldino, 2012:11) mendefinisikan belajar sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari siswa dan interaksi

siswa dengan dunia. Smalldino sendiri mendefinisikan belajar sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Hamalik (2011:27-28) merumuskan dua definisi tentang belajar, yaitu:

1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan untuk mengingat, tetapi untuk mengalami, hasil belajar bukan nilai melainkan perubahan kelakuan. Dari sini sudah terlihat perbedaan antara pengertian belajar saat ini dengan pengertian belajar yang lama, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar merupakan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis.

2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari dua pengertian tadi jelas terlihat bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara penyampaiannya.

Selanjutnya dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bukan proses monoton dimana hanya guru yang berperan, tetapi terjadinya interaksi aktif antara peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber belajar serta lingkungannya.

Salah satu indikator pembelajaran berhasil dilihat dari hasil belajar. Menurut Sudjana (2011:45) dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa hasil belajar yang dicapai siswa. Bloom (dalam Rusmono, 2012:8) mengemukakan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

#### 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

#### 3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar tersebut digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menilai, apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau malah belum tercapai. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

SDN 03 Bandardawung dalam 3 tahun terakhir telah menunjukkan hasil belajar Matematika yang luar biasa, dimana pada pengumuman nilai Ujian Nasional Matematika nilai rata-rata yang diperoleh siswanya sangat tinggi. Peristiwa tersebut menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk ditanggapi. Diantara banyaknya data yang menyebutkan bahwa Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa, Siswa di SDN 03 Bandardawung malah membuktikan hal yang sebaliknya. Jika dilihat dari beberapa faktor seperti penggunaan kurikulum yang sama, menggunakan kisi-kisi yang sama (dari Depdiknas), kompetensi guru yang juga merupakan Sarjana, tetapi pada kenyataannya nilai matematika SD lain di sekitar tidak sebaik nilai di SDN 03 Bandardawung. Akhirnya sebuah tanda tanya besar muncul mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh SDN 03 Bandardawung tersebut.

Berbicara tentang kualitas, Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Untuk mengetahui ketercapaian kualitas pembelajaran, maka perlu adanya indikator-indikator kualitas pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan beberapa indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 8-10).

#### a. Perilaku Guru

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain membangun persepsi dan sikap positif terhadap belajar, menguasai disiplin ilmu

berkaitan dengan kelulusan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik yang berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi yang dikehendaki, serta mengembangkan kepibadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan mutakhirkan kemampuannya secara mandiri (Depdiknas, 2004: 8).

b. Perilaku dan dampak belajar peserta didik

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensi siswa antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna, mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif, mampu menguasai materi pelajaran (Depdiknas, 2004: 8-10).

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran yang berkualitas terlihat dari suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas



kependidikan, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan prakarsa, dan kreatifitas pendidik (Depdiknas, 2004: 8-10).

#### d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan konstektual, dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin, dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni, serta materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofi, profesional, psikopedagogis, dan praktis (Depdiknas,2004: 8-10).

#### e. Media Pembelajaran

Media yang berkualitas adalah media yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan ahli bidang yang relevan. Melalui media pembelajaran, diharapkan mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada (Depdiknas, 2004: 8-10).

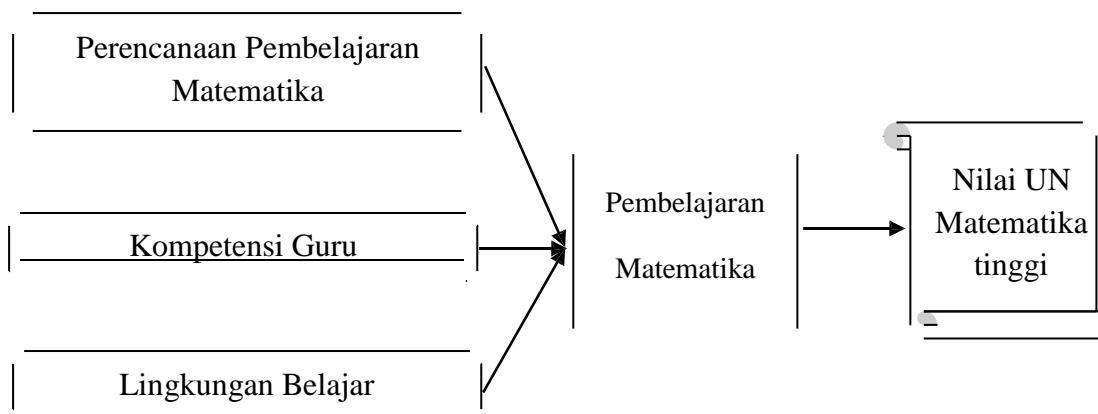
#### f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang berkualitas terlihat dari adanya penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana

strategis dan rencana operasional, serta ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Dari pernyataan Depdiknas di atas, maka indikator kualitas pembelajaran mencakup (1) pendidik atau guru; (2) perilaku dan dampak belajar; (3) iklim belajar; (4) materi pembelajaran; (5) kualitas media pembelajaran; (6) sistem pembelajaran. Dari uraian mengenai kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang tampak dari indikator-indikatornya, yaitu perilaku guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengurai bagaimana sebenarnya pembelajaran Matematika yang dilakukan di SDN 03 Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar hingga dapat menghasilkan siswa-siswa dengan nilai tinggi di Ujian Nasional khususnya mata pelajaran Matematika. Penelitian ini akan melihatnya dari perilaku (keterampilan) guru, perilaku (aktivitas siswa), Media Pembelajaran, dan Iklim pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berikut digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fenomena nilai Matematika para juara di SDN 03 Bandardawung dapat disimpulkan:

- 6.1.1 Perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung hingga bisa menghasilkan nilai yang baik dalam Ujian Nasional, yaitu dimulai dengan memetakan materi. Materi yang belum pernah diajarkan diberi waktu lebih banyak daripada materi yang sudah pernah diberikan. Selai itu juga selalu menyiapkan RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karena RPP merupakan salah satu alat kontrol dalam pembelajaran. Sebagai salah satu alat kontrol dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa RPP merupakan salah satu fungsi dalam manajemen pembelajaran, yaitu fungsi perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika telah diperhitungkan sungguh-sungguh oleh guru, tentang apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan. RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan RPP K-13 revisi, dimana RPP itu diturunkan dari silabus.
- 6.1.2 Pelaksanaan pembelajarannya, guru di SDN 03 Bandardawung mengawali dengan mengeluarkan motivasi belajar siswa melalui permainan/kuiz/bernyanyi bersama. setelah itu diberikan materi. Penyampaian materi harus bermakna, dengan cara dihubungkan dengan

kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media/alat peraga juga menjadi poin tambah. Guru tidak melarang siswa untuk salah, guru melarang siswa untuk tidak takut mencoba. Terakhir, dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa juga diberikan sistem reward.

6.1.3 Pelaksanaan evaluasi di SDN 03 Bandardawung, siswa diikutkan dalam proses pembelajaran, sehingga penilaian tidak hanya berada pada hasil akhir saja, tetapi juga dari proses. SDN 03 Bandardawung merumuskan alur evaluasi,

1. Ditentukan tujuan evaluasi
2. Menentukan bagian apa yang akan dievaluasi
3. Menentukan cara evaluasi
4. Menentukan tindak lanjut

Dari hasil evaluasi tersebut guru mempunyai catatan mengenai siapa saja yang belum paham, dan pada materi mana diperkirakan materi yang sulit bagi siswa. Jika ada siswa yang belum paham, maka materi tersebut akan diulang dan siswa akan diminta mengerjakan berbagai soal yang berhubungan dengan materi tersebut sampai siswa bosan.

6.1.4 Kompetensi guru kelas VI SDN 03 Bandardawung mempunyai 4 kompetensi guru profesional, mulai dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam pembelajarannya sendiri, guru juga melaksanakan 10 keterampilan dasar mengajar.

- 6.1.5 Keadaan lingkungan di sekitar SDN 03 Bandardawung seperti lingkungan orang tua, rumah, teman bermain, masyarakat, bahkan juga lingkungan psikologis, mendukung seluruh kegiatan belajar siswa dan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi siswa untuk terus memacu prestasi belajarnya. Lingkungan yang baik tersebut perlu berhasil dipertahankan hingga dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.
- 6.1.6 Pembelajaran di SDN 03 Bandardawung benar-benar murni seperti pada pembelajaran di SD pada umumnya, pembedanya adalah dukungan dari semua pihak sehingga terbentuk kerjasama apik dan bersinergi. Kunci sukses pembelajaran lainnya adalah dedikasi maksimal dari setiap elemen yang akhirnya membuat keunggulan siswa di SDN 03 Bandardawung khususnya pada bidang Matematika bisa dipertahankan.

## **6.2 Saran**

- 6.2.1 Untuk mendapat hasil yang baik seperti di SDN 03 Bandardawung, guru harus benar-benar merubah pola pikir mengajarnya. Guru harus selalu melakukan intropeksi diri agar kemampuannya selalu meningkat. Guru harus kembali melihat 10 kemampuan dasar mengajar untuk benar-benar membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
- 6.2.2 Membawa masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi ke dalam pembelajaran akan membuat siswa semangat dan membuat pembelajaran menjadi bermakna, karena siswa mengalami dan memecahkan sendiri.

6.2.3 Melihat keberhasilan SDN 03 Bandardawung dalam bidang Matematika, sebaiknya guru kembali intropeksi diri mengenai tugas keprofesionalannya, memperbaiki tata lingkungan mengajar, meningkatkan kembali motivasi mengajar, motivasi untuk membuat siswanya menjadi yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prasthya Nor . 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1. hal: 48-65
- Akane, Yamaji. 2016. *Teacher discourse suhalorting peer collaboration in mathematics*. International Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 5 Issue: 3, hal.255-270, <https://doi.org/10.1108/IJLLS-12-2015-0043>
- Amir, Mohammas Faizal. 2015. *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01 Nomor 02. hal: 159-170.
- Anitah, Sri W dan Manoy, Janet Trineke. 2008. *Strategi Pembelajaran MTK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraini, Mita. 2015. *Pembelajaran Matematika Siswa di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Anak Pria Tangerang (Studi Kasus di SD Istimewa Lapas Kelas II A Anak Pria Tangerang)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Annisah, Siti. 2014. *Alat Peraga Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 1. hal:1-15
- Anwar, Zul. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2. hal: 24-32.
- Arani, Mohammad Reza Sarkar, Yoshiaki Shibata, Masanobu Sakamoto, Zanaton Iksan, Aini Haziah Haziah Amirullah, & Bruce Lander. 2017. *How teachers respond to students' mistakes in lessons: a cross cultural analysis of a mathematics lesson*. International Journal for Lesson & Learning Studies, Vol. 6 Issue: 3, <https://doi.org/10.1108/IJLLS-12-2016-0058>
- Arani, Mohammad Reza Sarkar. 2015. *Cross cultural analysis of an Iranian mathematics lesson A new perspective for raising the quality of teaching*. International Journal for Lesson and Learning Studies. Vol. 4 Iss 2 hal. 118 – 139.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Aspriyani, Riski. 2017. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. JHALM Vol. 10 No. 1. hal: 17-23



- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP.2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Chittenden, E. 1991. *Authentic assesment, evaluation, and documentation of student performance: Expanding student assesment*. pp. 22-31. Alexandria. VA; Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Cockcroft, W.H (1986). *Mathematics Counts*. London: HMSO.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Tidak diterbitkan
- \_\_\_\_\_. 2006. *Permendiknas 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Tidak diterbitkan
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dokumen KTSP*. Depdiknas: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Matematika*. Tidak diterbitkan
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernata, Yusvidha. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 5, No. 2. hal: 781-790.
- Fakhrudin, et.al. 2017. "IBM Guru Sekolah Dasar melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013", *ABDIMAS* Vol. 21 No. 2, Desember 2017 pp.103-110
- Farid Ahmadi dan Wang Weijun. 2014. *The Effect of "jarimatika" Multimedia in Counting Ability of Children*. Information and Knowledge Management Vol.4, No.6. hal: 40-47.

- Farid Rais Gunawan, Nanik Suryani, Widiyanto. 2015. *Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013*. *Economic Education Analysis Journal*. hal: 603-615.
- Faruq, Achmad, Yuwono, Ipung, dan Chandra, & Tjang Daniel. 2016. *Representasi (Eksternal-Internal) Pada Penyelesaian Masalah Matematika*. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2016, 1(2). hal: 149-162
- Fathani, Abdul Halim. 2016. Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Jurnal EduSains* Volume 4 Nomor 2; 2016 ISSN 2338-4387. pp. 136-150.
- Fuadiah, Nyiyayu Fahriza. 2017. *Hypothetical Learning Trajectory Pada Pembelajaran Bilangan Negatif Berdasarkan Teori Situasi Didaktis di Sekolah Menengah*. *Jurnal —Mosharafall*, Volume 6, Nomor 1. hal: 13-24
- Fujiyati dan Mastur, Z. 2014. *Keefektifan Model POGIL Berbantuan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*. *UNNES Journal of Mathematics Education*3. hal: 174-180.
- Gunawan Farid Rais, Suryani Nanik, dan Widiyanto. 2015. Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013, *Economic Education Analysis Journal* 4 (2) pp.603-615.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Agustina dan Yuliani, Indrawati. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. *JMBS* Vol. 4, No. 7, hal. 41-60, ISSN 1412-4521.
- Haryono. 2014. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal ABDIMAS* Vol. 18 No. 1, Juni 2014 pp: 27-30

- Haryono, Sugiyarta Stanislaus, Budiyo, Ghanis Putra Widhanarto. 2017. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan bagi Guru di Kabupaten Semarang*. Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan. Vol. 46. No 2. hal: 75-80
- Hasibuan, J.J, dkk. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendriana, Heris. 2012. *PEMBELAJARAN MATEMATIKA HUMANIS DENGAN METAPHORICAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.1. pp: 90-103
- Herawaty, Dewi. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika. Vol. 1, No. 1. hal: 71-85
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan. Salemba Humanika
- Herman, Tatang. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXVI No. 1, 41-62.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang : UM Press
- <https://nasional.sindonews.com/read/804091/15/pembelajaran-matematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah-1384111047>. diakses pada hari Sabtu 8 Juli 2017 pukul 22.20 WIB
- <http://www.karanganyarkab.go.id/20160502/di-karanganyar-ada-kampung-matematika/> diakses pada hari Sabtu 8 Juli 2017 pukul 23.33 WIB
- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1. hal: 30-43
- Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

- Izwadi, Hazrul. 2016. *Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 Yang Baru Dirilis*. Surabaya:  
[http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html). diakses pada hari Sabtu 8 Juli 2017 pukul 22.32 WIB
- Junaedi, I. dan Asikin, M. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Humanistik untuk Meningkatkan Kemahiran Matematis*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, Vol. 1, No. 2. hal: 114-120.
- Kadek Sujiantari, Ni. 2016. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016)*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2.
- Kasih, Putri Anggoro dan Purnomo, Yohaly Wahyu. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian*. Journal of Research and Advances in Mathematics Education, Vol. 1, No. 1. hal: 69-78
- Khakiim, Uluul, Degeng, I Nyoman Sudana, dan Widiati, Utami. 2016. *Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 1, No. 9. hal: 1730-1734
- Khotimah, Khusnil, Sa'dijah, Cholis, dan Susanto Hery. 2017. *Pemberian Scaffolding Untuk Mengatasi Hambatan Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Aljabar*. Jurnal Kajian Pembelajaran Matematik, Vol. 1, No 1. hal:36-45.
- Kurniawan, Antok, Rusdi, Muhammad, dan Marzal, Jefri. 2018. *Pengembangan Modul Pedoman Guru dalam Mendesain Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Pemecahan Masalah*. AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 3. hal: 363-370
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung. Widya Padjajaran.
- Laily, Idah Faridah. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching 3 (1). hal: 52-62
- Law, Huk Yuen. 2013. "Reinventing teaching in mathematics classrooms Lesson study after a pragmatic perspective", *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 Iss 2 pp. 101 - 114

- Lida Kakia, Habil Nikolay Popov, & Abbas Madandar Arani. 2016. *A study of relationships between parents' and teachers' demographic factors and their judgments about children's activities and school readiness in primary schools of Tehran*. International Journal of Comparative Education and Development, Vol. 18 Issue: 2, hal.100-119. <https://doi.org/10.1108/IJCED-10-2015-0006>
- Luluk Lutviana dan Nanik Suryani. 2015. *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KESIAPAN BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA. NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG*. Economic Education Analysis Journal. hal: 50-57
- Lyndon Martin Jo Towers. 2016. "Folding back and growing mathematical understanding: a longitudinal study of learning", *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 5 Iss 4 pp. 281 – 294
- Maharani, Anggita. 2017. *Analisis Pengembangan Soal Tes Evaluasi Matematika Berbasis Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Siswa SMK pada Materi Geometri*. Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 3. hal: 350-363
- Manzilatusifa, Uus. 2007. *PEMBERIAN MOTIVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN*. EDUCARE, Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol. 5, No. 1. hal: 67-73
- Mariana, I Made Alit. 2003. *Pembelajaran Remedial*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Mawaddah, NE, Kartono, dan Suyitno, Hardi. 2015. *Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognisi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, Vol. 4, No. 1. hal: 10-17.
- Miles, Matthew. B, and Hubberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis 2nd ed*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet.-29*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhadjir, N. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Mulyani, Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No.1. hal: 27-31.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, Dedy.2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryana, Aryati, dan Purwanto, Setiyo. 2010. Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 12, No. 1. hal: 88-99
- P4TK Matematika. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. Jogjakarta: Kemendikbud
- Piers MacLean dan Marie Cahillane . 2015. "The human factor in learning design, research, policy, and practice", *The International Journal of Information and Learning Technology*, Vol. 32 Iss 3 pp. 182 – 196
- Pingge, Heronimus Delu dan Wangid, Muhammad Nur. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*. JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1. hal: 146-167.
- Rahmawan, J., Mariani, S., dan Sulhadi. 2015. *Model Pembelajaran Outdoor Mathematics dalam Group Investigation Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, Vol.4, No. 1. hal: 18-25.
- Ramadhan, Arwan Nur dan Soenarto. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.5, No.3. hal: 297-312.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. 2008. *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, Vol. 11, No. 1. hal:56-68
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riyanti, et al. 2017. *Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta*. Varia Pendidikan, Vol. 29, No. 1. hal: 65-74
- Ruseffendi, E.T. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.

- Rusman.2011. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmono.2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rustiana, Ade dan Chalifah, Noor. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1. hal: 14-28.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saragih, Sahetta. 2007. Penerapan Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Forum Kependidikan*, volume 27, nomor 1 september 2007.
- Sarbiyono. 2016. *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika, 2016, 1(2). hal: 163-173
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Setiawati, Linda, dan Sudira, Putu. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 5. No. 3. hal: 325-339
- Setiawan, T., Sugianto, dan Junaedi, I. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Higher Order Thinking*. Unnes Journal of Research Mathematics Education, Vol. 1, No. 1. hal: 72-80.
- Shadiq, Fadjar. 2007. *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting?*. Yogyakarta: Widyaiswara PPPPTK Matematika.
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta. Paramadina.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Smaldino dkk. 2012. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sri Anitah W. dan Janet Trineke Manoy. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subiyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumirat Idham, Trimurtini, Wahyuningsih. 2016. Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD, *Jurnal Kreatif September* pp. 63-72
- Suhendra, dkk.2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumartini, Tina Sri. 2015. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5, No. 1. hal: 1-10
- Suryosubroto.2002. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumirat Idham, Trimurtini, Wahyuningsih. 2016. *Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD*. Jurnal Kreatif September hal. 63-72
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Siswanto, Budi Tri. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1. hal: 111-120.
- TenBrink, Terry D. 1974. *Evaluation: A practical guide for teachers*. New York. McGraw-Hill, Inc.



- Trianto. 2007. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utanto, Yuli dan Gunawan, Dedy. 2017. Kurikulum pendidikan guru yang memberdayakan: Pembelajaran dari program keteladanan. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, pp. 14-19
- Vendiagrys, Lia, Junaedi, Iwan, dan Masrukan. 2015. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal Setipe TIMSS Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa pada Pembelajaran Model Problem Based Learning*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, Vol. 4, No. 1. hal: 34-45.
- Widyaningtyas, Anisa, Sukarmin, dan Radiyono, Yohanes. 2013. *Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1. hal: 136-143
- Wei, Sheng Timmy Ng & Elaine Wilson. 2017. *A perspective of teachers' ahalropriation of educational innovations*. *International Journal for Lesson & Learning Studies*, Vol. 6 Issue: 3, <https://doi.org/10.1108/IJLLS-12-2016-0052>
- Widiasti, MM Heni, Sukestiyarno, YL., dan Widodo, Antonius Tri. 2014. *Model Cycle 7E Terpadu Program Sekolah untuk Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Pemecahan Masalah*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, Vol. 3, No. 2. hal: 121-128
- Yana, Dewi, et al. 2016. *Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2*. hal: 11-18.
- Yanti, Oktavia Filda dan Prahmana, Rully Charitas Indra. 2017. *Model Problem Based Learning, Guided Inquiry, dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2017, 2(2). hal: 120-130
- Zoe Bradshaw Amanda Hazell . 2017. "Developing problem-solving skills in mathematics: a lesson study", *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 6 Iss 1 pp. 32 - 44

**LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**(Kepala Sekolah/Guru)**

### **A. IDENTITAS INFORMAN**

- a) Peran subjek :
- b) Nama :
- c) Tempat & tanggal lahir :
- d) Usia :
- e) Jenis kelamin :
- f) Pendidikan terakhir :
- g) Pekerjaan : (1).  
(2).
- h) Mengajar Kelas/Mapel :

### **B. PEDOMAN FORMULASI WAWANCARA**

#### **1. Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam ujian nasional?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
- d. Bagaimana keterkaitan antara hasil Ujian Nasional Matematika yang sangat tinggi dengan kompetensi guru?
- e. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?
- f. Mengapa siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika?

## 2. Daftar Item Wawancara A

- a. Analisis perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
  1. Apakah dalam setiap pembelajaran menggunakan RPP?
  2. Sebelum mengajar apa ada perencanaan khusus?
  3. Apakah sebelum pembelajaran dirumuskan tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional?
  4. Apakah dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga?
  5. Bagaimana cara anda menyusun RPP nya sehingga bisa efektif dan efisien?
  6. Apakah RPP yang disusun relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?
  7. Apakah pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan nyata?
  8. Apakah RPP disusun secara sistematis?
  9. Bagaimana jika RPP yang dibuat memuat materi yang sulit?
  10. Apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat?
  11. Bagaimana caranya siswa bisa menguasai materi dengan berbagai jenis ragam soal?
  12. Bagaimana pembagian materi matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran?
  
- b. Analisis pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
  1. Apa saja inti dari pelaksanaan pembelajaran?
  2. Bagaimana cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika?
  3. Apa saja yang biasanya dilakukan saat kegiatan pembuka?
  4. Bagaimana biasanya inti pembelajaran/materi disampaikan?

5. Saat pembelajaran matematika, semua materi diberikan apa hanya sesuai dengan kisi-kisi yang dikeluarkan dinas?
  6. Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?
  7. Bagaimana cara mengkondisikan belajar anak agar terjadi pengalaman yang bermakna?
  8. Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?
  9. Apa saja kegiatan penutup yang dilakukan?
  10. Apakah setiap rencana pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?
  11. Apakah ada jam tambahan untuk mapel Matematika?
  12. Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan Desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?
- c. Analisis evaluasi pembelajaran di SDN 03 Bandardawung.
1. Menurut anda, apa itu evaluasi?
  2. Dalam evaluasi, aspek apa yang ibu nilai?
  3. Bagaimana anda menyusun langkah evaluasinya?
  4. Apakah dalam setiap pembelajaran proses juga diperhatikan?
  5. Bagaimana cara anda mengetahui siswa sudah paham dengan materi?
  6. Bagaimana cara anda mengetahui seberapa banyak materi yang telah siswa terima?
  7. Apa yang selanjutnya anda lakukan setelah mengetahui letak kelemahan siswa?
  8. Bagaimana cara anda menyimpulkan tingkat penguasaan materi siswa?
  9. Jika ada beberapa siswa yang belum tuntas, bagaimana ibu mengikapinya?
- d. Analisis kompetensi guru dengan hasil Ujian Nasional di SDN 03 Bandardawung.

1. Bagaimana biasanya anda membuka pelajaran?
  2. Apa yang anda lakukan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan/menguasai materi?
  3. Bagaimana cara anda melemparkan/memberi pertanyaan kepada siswa?
  4. Bagaimana cara anda membuat siswa tidak bosan dengan belajar di kelas?
  5. Apakah menurut anda, materi yang anda jelaskan dapat dengan mudah dipahami siswa?
  6. Apakah anda juga membuat kelompok-kelompok ketika belajar di kelas?
  7. Jika membuat kelompok, tujuan membuat kelompok itu untuk memperjelas materi atau mengerjakan soal tugas?
  8. Bagaimana anda mengelola kelas?
  9. Apa yang anda lakukan saat menutup pelajaran?
  10. Apa kesibukan lain anda selain mengajar?
- e. Menjabarkan kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
1. Menurut ibu, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?
  2. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?
  3. Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?
  4. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?
  5. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?
  6. Menurut bapak/ibu, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?

7. Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?
  8. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?
  9. Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?
  10. Bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?
- f. Analisis sebab siswa SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.
1. Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya menggunakan buku (*text book*)?
  2. Bagaimana cara anda membangun motivasi belajar siswa?
  3. Bagaimana cara anda membuat anak tetap konsentrasi belajar?
  4. Bagaimana cara anda membuat anak-anak selalu ingat dengan materi?
  5. Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk, khususnya matematika?
  6. Apakah ada penambahan jam untuk pelajaran Matematika?
  7. Apakah mendatangkan guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?

### **3. Daftar Item Wawancara B**

- a. Kejadian (*insident*) yang mungkin muncul selama atau di luar wawancara, seperti :
  - 1) Visi, misi, dan tujuan pendidikan SDN 03 Bandardawung
  - 2) Desain proses pendidikan matematika dan penanaman karakter
  - 3) Peran guru, siswa dan orang tua dalam program pembelajaran

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**(Guru)**

### **A. IDENTITAS INFORMAN**

- a) Peran subjek :
- b) Nama :
- c) Tempat & tanggal lahir :
- d) Usia :
- e) Jenis kelamin :
- f) Pendidikan terakhir :
- g) Pekerjaan : (1).  
(2).
- h) Mengajar Kelas/Mapel :

### **B. PEDOMAN FORMULASI WAWANCARA**

#### **1. Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam ujian nasional?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
- d. Bagaimana keterkaitan antara hasil Ujian Nasional Matematika yang sangat tinggi dengan kompetensi guru?
- e. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?
- f. Mengapa siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika?



## 2. Daftar Item Wawancara A

- a. Analisis perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
  1. Apakah dalam setiap pembelajaran menggunakan RPP?
  2. Sebelum mengajar apa ada perencanaan khusus?
  3. Apakah sebelum pembelajaran dirumuskan tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional?
  4. Apakah dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga?
  5. Bagaimana cara anda menyusun RPP nya sehingga bisa efektif dan efisien?
  6. Apakah RPP yang disusun relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?
  7. Apakah pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan nyata?
  8. Apakah RPP disusun secara sistematis?
  9. Bagaimana jika RPP yang dibuat memuat materi yang sulit?
  10. Apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat?
  11. Bagaimana caranya siswa bisa menguasai materi dengan berbagai jenis ragam soal?
  12. Bagaimana pembagian materi matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran?
  
- b. Analisis pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
  1. Apa saja inti dari pelaksanaan pembelajaran?
  2. Bagaimana cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika?
  3. Apa saja yang biasanya dilakukan saat kegiatan pembuka?
  4. Bagaimana biasanya inti pembelajaran/materi disampaikan?

5. Saat pembelajaran matematika, semua materi diberikan apa hanya sesuai dengan kisi-kisi yang dikeluarkan dinas?
  6. Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?
  7. Bagaimana cara mengkondisikan belajar anak agar terjadi pengalaman yang bermakna?
  8. Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?
  9. Apa saja kegiatan penutup yang dilakukan?
  10. Apakah setiap rencana pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?
  11. Apakah ada jam tambahan untuk mapel Matematika?
  12. Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan Desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?
- c. Analisis evaluasi pembelajaran di SDN 03 Bandardawung.
1. Menurut anda, apa itu evaluasi?
  2. Dalam evaluasi, aspek apa yang ibu nilai?
  3. Bagaimana anda menyusun langkah evaluasinya?
  4. Apakah dalam setiap pembelajaran proses juga diperhatikan?
  5. Bagaimana cara anda mengetahui siswa sudah paham dengan materi?
  6. Bagaimana cara anda mengetahui seberapa banyak materi yang telah siswa terima?
  7. Apa yang selanjutnya anda lakukan setelah mengetahui letak kelemahan siswa?
  8. Bagaimana cara anda menyimpulkan tingkat penguasaan materi siswa?
  9. Jika ada beberapa siswa yang belum tuntas, bagaimana ibu mengikapinya?

- d. Analisis kompetensi guru dengan hasil Ujian Nasional di SDN 03 Bandardawung.
1. Bagaimana biasanya anda membuka pelajaran?
  2. Apa yang anda lakukan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan/menguasai materi?
  3. Bagaimana cara anda melemparkan/memberi pertanyaan kepada siswa?
  4. Bagaimana cara anda membuat siswa tidak bosan dengan belajar di kelas?
  5. Apakah menurut anda, materi yang anda jelaskan dapat dengan mudah dipahami siswa?
  6. Apakah anda juga membuat kelompok-kelompok ketika belajar di kelas?
  7. Jika membuat kelompok, tujuan membuat kelompok itu untuk memperjelas materi atau mengerjakan soal tugas?
  8. Bagaimana anda mengelola kelas?
  9. Apa yang anda lakukan saat menutup pelajaran?
  10. Apa kesibukan lain anda selain mengajar?
- e. Menjabarkan kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
1. Menurut ibu, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?
  2. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?
  3. Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?
  4. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?
  5. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?

6. Menurut bapak/ibu, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?
  7. Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?
  8. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?
  9. Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?
  10. Bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?
- f. Analisis sebab siswa SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.
1. Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya *text book*?
  2. Bagaimana cara anda membangun motivasi belajar siswa?
  3. Bagaimana cara anda membuat anak tetap konsentrasi belajar?
  4. Bagaimana cara anda membuat anak-anak selalu ingat dengan materi?
  5. Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya *text book*?
  6. Bagaimana cara anda membangun motivasi belajar siswa?
  7. Bagaimana cara anda membuat anak tetap konsentrasi belajar?
  8. Bagaimana cara anda membuat anak-anak selalu ingat dengan materi?
  9. Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk, khususnya matematika?
  10. Apakah ada penambahan jam untuk pelajaran Matematika?
  11. Apakah mendatangkan guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?

### **3. Daftar Item Wawancara B**

- a. Kejadian (*insident*) yang mungkin muncul selama atau di luar wawancara, seperti :
  - 1) Keadaan siswa.
  - 2) Keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat.
  - 3) Peran program kampung Matematika.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(SISWA)**

**A. IDENTITAS INFORMAN**

- a) Peran subjek :
- b) Nama :
- c) Tempat & tanggal lahir :
- d) Usia :
- e) Jenis kelamin :
- f) Kelas :

**B. PEDOMAN FORMULASI WAWANCARA**

**1. Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana keterkaitan antara hasil ujian nasional Matematika yang sangat tinggi dengan kompetensi guru?
- b. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika ?
- c. Mengapa siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika?

**2. Daftar Item Wawancara A**

- a. Mendeskripsikan Kompetensi guru menurut siswa.
  - 1. Siapakah nama guru kamu ?
  - 2. Menurutmu bu guru mengajarnya dengan cara yang menyenangkan atau tidak?
  - 3. Jika menyenangkan, coba jelaskan bagaimana menyenangkannya?
  - 4. Apakah menurutmu bu guru galak?
  - 5. Apakah bu guru mau menjawab jika kamu bertanya?
  - 6. Apakah bu guru selalu memberi kalian hadiah dalam belajar di kelas?
  - 7. Apakah bu guru menjanjikan sejumlah hadiah jika hasil ujian nasional kalian baik?

8. Menurut pendapat kamu, Bagaimana keseharian bu guru di sekolah?
  9. Menurut pendapat kamu, Bagaimana keseharian bu guru di luar sekolah?
  10. Bagaimana jika suatu saat nanti guru kelas 6 diganti?
  11. Sesuai informasi yang saya dapat, Bupati menjadikan Desa ini sebagai Kampung Matematika, apakah kamu ikut belajar disana?
  12. Bagaimana pembelajaran di kampung matematika?
  13. Apakah tidak bosan atau capek kalau setelah sekolah harus ikut les di Kampung Matematika?
  14. Mengapa kamu memilih bersekolah di SDN 03 Bandardawung?
- b. Mendeskripsikan keadaan lingkungan belajar menurut siswa.
1. Menurut kamu, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?
  2. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?
  3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
  4. Menurut kamu, apa yang dilakukan sekolah untuk ikut membantumu mendapat nilai tinggi dalam ujian nasional?
  5. Menurut kamu, apakah ayah dan ibu juga mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah?
  6. Menurut kamu, apakah masyarakat sekitar mendukung program pembelajaran di sekolah?
- c. Analisis sebab siswa SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.
1. Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya *text book*?
  2. Apakah kalian merasa bosan saat diajar bu MR?
  3. Apa yang dilakukan Bu MR jika ada anak yang tidak fokus belajar?
  4. Apakah cara mengajar Bu MR membuat kalian selalu ingat materi tersebut?

5. Apa yang dilakukan Bu MR jika ada siswa yang kurang paham/mendapat nilai tidak bagus?
6. Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk, khususnya matematika?
7. Apakah ada penambahan jam lain untuk pelajaran Matematika?
8. Apakah mendatangkan guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?

### **3. Daftar Item Wawancara B**

- a. Kejadian (*insident*) yang mungkin muncul selama atau di luar wawancara
  1. Cita-cita siswa.
  2. Penjelasan tentang kampung matematika.
  3. Cara cepat guru dalam memberikan rumus-rumus matematika.



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Masyarakat sekitar sekolah)**

**A. IDENTITAS INFORMAN**

- a) Peran subjek :
- b) Nama :
- c) Tempat & tanggal lahir :
- d) Usia :
- e) Jenis kelamin :
- f) Alamat :

**B. PEDOMAN FORMULASI WAWANCARA**

**1. Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat baik dalam Ujian Nasional?
- b. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?

**2. Daftar Item Wawancara A**

- a. Analisis pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
  - 1. Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran Matematika di SDN Bandardawung 03?
  - 2. Menurut bapak/ibu, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai dalam mendukung pembelajaran?
  - 3. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung yang sangat tinggi?
  - 4. Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?
  - 5. Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?
  - 6. Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?
  - 7. Apakah ada jam tambahan untuk mapel Matematika?

8. Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan Desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?
- b. Menjabarkan kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
1. Menurut ibu, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?
  2. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?
  3. Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?
  4. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?
  5. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?
  6. Menurut bapak/ibu, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?
  7. Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?
  8. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?
  9. Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?
  10. Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?
  11. Bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?

### **3. Daftar Item Wawancara B**

- a. Kejadian (*insident*) yang mungkin muncul selama atau di luar wawancara.
  1. Dukungan komite sekolah.

2. Penilaian pribadi masyarakat mengenai sekolah, pembelajaran, dan sosok guru SDN 03 Bandardawung.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal-hal yang diobservasi :

1. Dinamika pengintegrasian kurikulum matematika dengan kampung matematika.
2. Pendokumentasian pembelajaran.
3. Pihak yang terlibat dalam pembelajaran.
4. Model dan metode pembelajaran.
5. Perilaku kepala sekolah, guru, dan siswa.
6. Dinamika budaya sekolah dan masyarakat.
7. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.
8. Media dan alat yang digunakan dalam penilaian

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Sumber dokumentasi

1. Dokumen pembelajaran.
2. Foto-foto kegiatan.
3. Audio video kegiatan.
4. Dokumen-dokumen lain yang relevan dalam penelitian ini, seperti :
  - a. Data pendidik dan tenaga kependidikan.
  - b. Data siswa.
  - c. RPP.

## Catatan Lapangan

Pengambilan data : 1  
 Hari/tanggal : September - Oktober 2018  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Pengamat : Peneliti  
 Obyek : Aktivitas Guru

No	Waktu	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	06.30-07.00	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan	
2	07.00-08.30	Guru mengajar Matematika	
3	08.30-08.45	Istirahat 1. Guru pergi ke kantor 2. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol 3. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri	
4	08.45-10.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	
5	10.45-11.00	Istirahat 1. Sebagian guru ke kantor 2. Sebagian mengawasi siswa di halaman	
6	11.00-12.30	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	

Pengambilan data : 2-4  
 Hari/tanggal : September-Oktober 2018  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Pengamat : Peneliti  
 Obyek : Aktivitas Guru

No	Waktu	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	06.30-07.00	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan	
2	07.00-08.30	Guru mengajar Matematika	
3	08.30-08.45	Istirahat 4. Guru pergi ke kantor 5. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol 6. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri	
4	08.45-10.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	
5	10.45-11.00	Istirahat 3. Sebagian guru ke kantor 4. Sebagian mengawasi siswa di halaman	
6	11.00-12.30	Masuk kelas 3. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 4. Berdoa pulang	

Pengambilan data : 1  
 Hari/tanggal : September-Oktober 2018  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Pengamat : Peneliti  
 Obyek : Aktivitas siswa

No	Waktu	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	06.30-07.00	1. Siswa piket membersihkan kelas 2. Siswa berbaris masuk kelas	
2	07.00-08.30	Siswa belajar Matematika di kelas	
3	08.30-08.45	Istirahat 1. Siswa beristirahat 2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman 3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri	
4	08.45-10.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	
5	10.45-11.00	Istirahat 1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan 2. Sebagian siswa bermain di halaman	
6	11.00-12.30	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	



Pengambilan data : 2-4  
 Hari/tanggal : September-Oktober 2018  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Pengamat : Peneliti  
 Obyek : Aktivitas Siswa

No	Waktu	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	06.30-07.00	1. Siswa piket membersihkan kelas 2. Siswa berbaris masuk kelas	
2	07.00-08.30	Siswa belajar Matematika di kelas	
3	08.30-08.45	Istirahat 1. Siswa beristirahat 2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman 3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri	
4	08.45-10.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	
5	10.45-11.00	Istirahat 1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan 2. Sebagian siswa bermain di halaman	
6	11.00-12.30	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	

### Catatan Lapangan

Pengambilan data : 1  
 Hari/tanggal : September - Oktober 2018  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Pengamat : Peneliti  
 Obyek : Sarana dan PasaranaSDN 03 Bandardawung 03

No	Media/Alat	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Radio	Dipakai sebagai media pembelajaran.	1
2	Tape Recorder	Dipakai sebagai media pembelajaran.	1
3	Televisi	Dipakai sebagai media pembelajaran dan alat pemeroleh informasi.	2
4	Mesin ketik	Bekas pakai kantor zaman dahulu dan bisa dipakai sebagai media pembelajaran.	1
5	Komputer	Sebagai media pembelajaran	6
6	Telepon	Sebagai alat komunikasi kantor	1
7	Poster	Dipakai sebagai media pembelajaran dan budaya Matematika	Tersebar di berbagai dinding luar kelas hampir di setiap sudut sekolah
8	Perpustakaan	Wahana membaca	Fiksi: 950 Non fiksi: 125 Buku lain: 25
9	Ruang kelas	Kegiatan pembelajaran	6
10	Halaman	Digunakan untuk berolahraga, bermain, ekstrakurikuler	625 m <sup>2</sup>
11	Kantor	Terdiri dari ruang KS dan ruang guru yang berisi lemari piala, kursi tamu, papan informasi, komputer, lemari administrasi, printer, dll	1

12	Mushola	Untuk ruang beribadah dan praktek agama	1
13	Media dan alat penunjang pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja siswa = 85</li> <li>2. Kursi siswa = 84</li> <li>3. Meja guru kelas = 6</li> <li>4. Kursi guru kelas = 6</li> <li>5. Almari kelas = 6</li> <li>6. Papan tulis putih = 6</li> <li>7. Meja guru kantor = 10</li> <li>8. Kursi guru kantor = 10</li> <li>9. Rak buku = 2</li> <li>10. Sandaran papan tulis = 6</li> <li>11. Rak buku = 2</li> <li>12. Meja kursi tamu = 2</li> <li>13. Papan pajangan = 6</li> <li>14. Bendera = 4</li> <li>15. Alat peraga olahraga, kesenian, IPA, IPS, MTK, Agama.</li> <li>16. Peralatan UKS, Pramuka, Kebersihan, jaga malam.</li> </ol>	
14	Ruang koperasi dan gudang	Berimpitan tetapi berbeda ruang	1
15	Kamar mandi WC	Ada 2 sisi, dibedakan perempuan dan laki-laki, serta siswa dan guru.	2
16	Parkir	Parkir guru dan tamu cukup luas dan aman, karena berbeda dengan halaman sekolah.	1

## Daftar Tenaga Pendidik SDN 03 Bandardawung

No	Nama	TTL	L/P	Jabatan	Status
1	Paiman, S.Pd	Karanganyar, 15 Maret 1963	L	Manager sekolah	ASN
2	Mardani Tawangsih, S.Pd	Karanganyar, 28 Mei 1964	P	Guru kelas IV	ASN
3	Sumarni, S.Pd	Karanganyar, 20 Februari 1963	P	Guru Kelas I	ASN
4	Sunarto, S.Pd	Karanganyar, 25 Agustus 1964	L	Guru Olahraga 1- VI	ASN
5	Sumarti, S.Pd	Karanganyar, 0 Maret 1966	P	Guru Kelas VI	ASN
6	Wahyu Priyanti, S.Pd	Boyolali, 30 April 1984	P	Guru Kelas V	ASN
7	Nurul Dwi Astuti, S.Pd	Karanganyar, 01 Juni 1988	P	Guru Kelas	WB
8	Slamet Haryanto, S.Pd.I	Boyolali, 16 April 1972	L	Guru PAI	WB
9	Daning Aprianti, S.Pd	Karanganyar, 29 April 1993	P	Guru Kelas	WB
10	Wanto	Karanganyar, 22 Oktober 1981	L	Karya Bakti	WB



**LAMPIRAN 5**  
HASIL WAWANCARA

## IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

### A. Subjek I

#### 1. Identitas subjek 1

- Peran Subjek : Kepala Sekolah
- Nama : Paiman, S.Pd
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 15 Maret 1963
- Usia : 55 Tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Pendidikan terakhir : Strata 1
- Pekerjaan : Kepala Sekolah

#### 2. Hasil observasi subjek 1

Secara fisik, subyek memiliki postur tubuh yang bertinggi kira-kira 173 cm dan berkulit sawo matang. Subyek beristri dan memiliki 2 anak. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah, dan halaman.

Subyek sebelumnya merupakan guru dan akhirnya diangkat menjadi kepala sekolah di SDN 03 Bandardawung. Selain menjadi kepala sekolah, subyek juga membuka usaha persewaan *sound system* dan tenda untuk pesta pernikahan. Rumah subyek tidak begitu jauh dari sekolah, bahkan bisa terlihat dari sekolah. Subyek merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

## B. Subjek II

### 1. Identitas subjek II

- Peran Subjek : Guru kelas
- Nama : Sumarti, S.Pd.
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 05 Maret 1966
- Usia : 52 Tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Pendidikan terakhir : Strata 1
- Pekerjaan : Guru kelas VI

### 2. Hasil observasi subjek II

Secara fisik, subyek memiliki postur tubuh bertinggi kira-kira 145 cm, berkulit sawo matang. Subyek bersuami dan memiliki 2 anak. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah, ruang guru, dan halaman. Subyek bisa dikatakan berada di garda terdepan ataupun yang bertanggungjawab atas perolehan nilai Ujian Akhir di SDN 03 Bandardawung, karena beliau sebagai guru kelas di kelas VI. Sebagai guru yang hidup di daerah pedesaan, sudah menjadi rahasia umum bahwa guru sering ditunjuk untuk ikut dalam organisasi kemasyarakatan. Begitu juga halnya dengan subyek, selain ditunjuk sebagai anggota PKK subyek juga aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan. Rumah subyek tidak begitu jauh dari sekolah, masih satu desa dengan sekolah. Subyek merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

### C. Subjek III

#### 1. Identitas subjek III

- Peran Subjek : Ketua RT 03 RW 01 (masyarakat sekitar)
- Nama : Kadiman.
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, tahun 1946 (tanggal beliau lupa)
- Usia : ± 62 tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Pendidikan terakhir : SD
- Pekerjaan : Ketua RT

#### 2. Hasil observasi subjek III

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 155 cm, berkulit sawo matang. Subyek beristri dan memiliki 2 anak. Wawancara dilakukan di rumah ketua RT.

Subyek merupakan ketua RT dimana SDN 03 Bandardawung berada. Selain menjadi ketua RT, subyek juga membuka usaha toko kelontong, pada saat peneliti bertamu, subyek sedang sibuk membongkar dan memuat tabung gas. Rumah subyek tidak begitu jauh dari sekolah, hanya mengikuti jalan desa sekitar 300 meter dari sekolah. Subyek merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.



#### D. Subjek IV

##### 1. Identitas subjek IV

- Peran Subjek : Orangtua dan alumni (masyarakat sekitar)
- Nama : Suparmi.
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 20 Juli 1991
- Usia : 27 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Pendidikan terakhir : SMA
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga

##### 2. Hasil observasi subjek IV

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 150 cm, berkulit sawo matang. Subyek bersuami dan memiliki 2 anak. Wawancara dilakukan di pinggir jalan depan sekolah, saat subyek menunggu anaknya pulang.

Subyek merupakan ibu rumah tangga. Peneliti meminta subyek sebagai narasumber dari masyarakat, tetapi saat wawancara berlangsung, terungkap bahwa subyek juga merupakan alumni SDN 03 Bandardawung. Bahkan beberapa guru yang mengajar subyek dahulu masih aktif mengajar sampai sekarang. Rumah subyek agak jauh dari sekolah, karena saat menjemput anaknya, subyek menggunakan sepeda motor. Subyek merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

## E. Subjek V

### 1. Identitas subjek V

- Peran Subjek : Ketua Paguyuban Kampung Matematika (masyarakat sekitar)
- Nama : Sukarno,S. Pd.
- Usia : ± 55 tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Pendidikan terakhir : Sarjana
- Pekerjaan : Guru

### 2. Hasil observasi subjek V

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 155 cm, berkulit sawo matang. Subyek beristri dan memiliki 2 anak. Wawancara dilakukan di rumah beliau.

Subyek merupakan Pengurus Kampung Matematika di Desa Bandardawung. Peneliti meminta subyek sebagai narasumber dari masyarakat, tetapi saat wawancara berlangsung, terungkap bahwa subyek juga merupakan ketua BPD Desa Bandardawung. Rumah subyek agak jauh dari sekolah, tetapi masih di Desa Bandardawung. Subyek merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

## F. Subjek VI

### 1. Identitas subjek VI

- Peran Subjek : Siswa kelas 6
- Nama : Khoirunnisa Nur Nita Ramadhani
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 07 Oktober 2006
- Usia : 12 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Pendidikan terakhir : SD
- Pekerjaan : Pelajar

### 2. Hasil observasi subjek VI

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 125 cm, berkulit sawo matang. Subyek merupakan siswa di kelas 6 SDN 03 Bandardawung, murid dari Bu Marni. Wawancara dilakukan di kelas dan halaman sekolah waktu istirahat. Saat di kelas, subyek dikelilingi teman-temannya. Meskipun peneliti mewawancarai subyek, teman-teman subyek ikut menjawab dan jawabannya ternyata kompak dan serempak. Subyek sangat kooperatif, meskipun wawancara dilakukan saat istirahat, subyek tidak pecah fokus. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

## G. Subjek VII

### 1. Identitas subjek VII

- Peran Subjek : Siswa kelas 6
- Nama : Irsyan Muhammad Ferdinand
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 10 Agustus 2006
- Usia : 12 tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Pendidikan terakhir : SD
- Pekerjaan : Pelajar

### 2. Hasil observasi subjek VII

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 135 cm, berkulit sawo matang. Subyek merupakan siswa di kelas 6 SDN 03 Bandardawung, murid dari Bu Marni. Wawancara dilakukan di kelas dan halaman sekolah waktu istirahat. Saat di kelas, subyek dikelilingi teman-temannya. Meskipun peneliti mewawancarai subyek, teman-teman subyek ikut menjawab dan jawabannya ternyata kompak dan serempak. Subyek sangat kooperatif, meskipun wawancara dilakukan saat istirahat, subyek tidak pecah fokus. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

## H. Subjek VIII

### 1. Identitas subjek VIII

- Peran Subjek : Siswa kelas 6
- Nama : Amara Febriani
- Tempat & tanggal lahir : Karanganyar, 12 November 2006
- Usia : 12 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Pendidikan terakhir : SD
- Pekerjaan : Pelajar

### 2. Hasil observasi subjek VIII

Secara fisik, subyek mempunyai tinggi kira-kira 130 cm, berkulit sawo matang. Subyek merupakan siswa di kelas 6 SDN 03 Bandardawung, murid dari Bu Marni. Wawancara dilakukan di kelas dan halaman sekolah waktu istirahat. Saat di kelas, subyek dikelilingi teman-temannya. Meskipun peneliti mewawancarai subyek, teman-teman subyek ikut menjawab dan jawabannya ternyata kompak dan serempak. Subyek sangat kooperatif, meskipun wawancara dilakukan saat istirahat, subyek tidak pecah fokus. Dalam menjawab pertanyaan, subyek menjawab dengan sangat meyakinkan dan terlihat apa adanya, tidak ditutup-tutupi. Bahkan di luar yang direkam, subyek menceritakan mengenai sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

**SUBYEK 1**

Verifikasi data : 4  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 07.00-11.00  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 4 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> Seberapa jauh rumah bapak dari sekolah?	1
PM	Jarak rumah dengan sekolah 100 meter, terlihat kok dari sekolah, jadi cukup dekat.	2
P	Apa bapak juga mengajar di kelas?	3
PM	Untuk TP 2017-2018 Kepala sekolah tidak diwajibkan mengajar, tapi misal ada guru yang berkepentingan (penataran, dinas luar, dll) maka kepala sekolah menggantikan di kelas.	4
P	Menurut bapak, bagaimana kompetensi Bu MR secara umum sebagai guru kelas 6?	5
PM	Kompetensinya bagus, cara beliau memberi materi kepada anak runtut mulai dari konsep sampai akhir. Jadi anak sudah jelas mendapat materi. Sebelum siswa paham, tidak boleh ditinggal dulu. Misal untuk pengajaran materi bangun ruang, sampai anak benar-benar paham maka materi tersebut akan diulang-ulang terus hari berikutnya. Perlu di drill terus menerus. Jelaskan sampai bosan, kalau sudah bosan, berarti mereka sudah paham, itu menurut saya. Seperti orang makan, kalau tiap hari makan itu terus, maka lama kelamaan uda tahu bahan, rasa, dll. Begitu pula dengan materi pelajaran.	6

P	Apakah bapak tahu, mulai kapan Bu MR mulai mengajar di sini?	7
PM	Bu MR mengajar di SD Bandardawung 03 sudah sejak 1992 kalau tidak salah, sudah 26 tahun.	8
P	Untuk alamat rumah Bu MR apa jauh dari sekolah pak?	9
PM	Rumahnya sebelah barat sekolah, kurang lebih 3 km. Tidak begitu jauh.	10
P	Sedangkan untuk guru yang lain pak?	11
PM	Rata-rata guru yang mengajar disini rumahnya dekat dengan sekolah. Jarak terjauh rumah guru di Karangpandan, 7 km. Jadi sewaktu-waktu sekolah membutuhkan tenaga guru saat libur, mudah karena jarak rumah guru mayoritas dekat semua.	12
P	Apakah Bu MR pernah mengikuti perlombaan guru berprestasi?	13
PM	Tidak pernah.	14
P	Prestasi sekolah dalam perlombaan pak?	15
PM	Lomba sampai tingkat nasional adalah olahraga, tahun kemarin.	16
P	Apakah kelas 6 pernah diajar oleh guru lain selain Bu MR?	17
PM	Saya sejak 1989 di SD Bandardawung 03, mengajar kelas 6 sampai 2009, kemudian diangkat kepala sekolah. Pindah tugas ke sekolah lain, tapi tetap memberi pesan kepada kepek baru untuk menunjuk Bu MR sebagai guru kelas 6 dengan pertimbangan kompetensi mengajarnya yang sudah bagus, karena sebelumnya sudah mengajar di kelas 5, jadi saya bisa menilai bagaimana hasil didikannya saat itu.	18
P	Apakah Bu MR sering ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam pelatihan-pelatihan pak?	19
PM	Kalau pelatihan khusus ndak ada, semua guru mengikuti pelatihan K13, tidak hanya bu Sumarti.	20
P	Nilai ujian MTK yang bagus, apa ada program khusus?	21
PM	Tidak ada. Jadi awalnya begini, saya waktu itu berkelakar	22

	waktu istirahat. Kita harus punya unggulan salah satunya Matematika, tidak kalah penting pramuka, juga olahraga. Memang itu program tidak tertulis dari saya, karena biasanya yang tertulis itu malah tidak jalan. Trus kalau matematika bagaimana latihannya?ya di drill terus. Kalau pramuka ya latihan, begitu pula dengan olahraga.	
P	Dengan hasil UN siswa yang baik, apa ada apresiasi dari sekolah pak?	23
PM	Apresiasi untuk murid dan guru yang berprestasi? <i>reward</i> dari hati, jika anak berhasil, guru bangga. Untuk tahun kemarin murid yang mendapat nilai 100 bidang matematika mendapat <i>reward</i> dari bupati per siswa 200 ribu rupiah. Setiap akan menempuh ujian akhir, sekolah juga menjanjikan <i>reward</i> walau hanya sedikit, itu untuk memicu anak lebih tekun belajar. Setelah siswa memang berhasil dalam ujiannya, saat upacara diberikan <i>reward</i> nya, agar memicu siswa lain juga untuk semangat berprestasi.	24
P	Untuk output lulusan setelah lulus SD bagaimana pak?	25
PM	Sebenarnya melihat dari nilai siswa, mereka bisa saja masuk ke SMPN 1 Karanganyar atau di sekolah kota yang lebih bagus. Kendalanya adalah kendala transportasi, walau sebenarnya jika mendaftar pun diterima. Jadi mayoritas 90% lulusan ke SMP terdekat, yaitu ke SMPN 1 Tawangmangu, hanya beberapa yang ke kota Karanganyari, sebagian anak orang yang mampu dan memperhatikan anaknya.	26
P	Katanya sehubungan program Kampung Matematika dibuat per kelompok sesuai kelas. Untuk kelas 6 berada di rumah bapak ya pak?	27
PM	Tempat belajar kelompok matematika kelas 6 berada di rumah saya, diperbolehkan oleh kepala desa Bandardawung, karena	28



	meskipun rumah saya dekat, saya masuk Desa Sepanjang, bukan Bandardawung. Maksud dan tujuannya supaya saya bisa ikut mengawasi kegiatan belajarnya. Misal relawan tidak hadir bisa saya yang mengisi, kebetulan di rumah juga ada ruang yang cukup.	
P	Animo masyarakat desa terhadap pembelajaran matematika di sekolah bagaimana ?	29
PM	Animo masyarakat lumayan tinggi. Orangtua memperhatikan pembelajaran anaknya, diantar jemput ketika sekolah semuanya bagi yang rumahnya jauh. Sejauh ini semua mendukung.	30
P	Bagaimana kepribadian bu Marti di sekolah dan di lingkungan sosial masyarakat ?	31
PM	Kepribadiannya baik, baik dan aktif di sekolah maupun di desa, kalau di sekolah ya melakukan tugasnya sebagai guru, kalau di desa setahu saya mengikuti pkk, posyandu, kegiatan sosial desa. Rata-rata semua guru terlibat dan diandalkan dalam kegiatan di desa.	32
P	Apakah kondisi lingkungan desa mendukung untuk pembelajaran di sekolah ?	33
PM	Sangat mendukung. Kegiatan sore di kampung matematika sangat didukung orangtua. Untuk operasionalnya, beli spidol, tikar, dll nya diambil dari kontribusi per RT setiap 35 hari ditarik iuran 20 ribu untuk membantu kegiatan di kampung matematika. Iuran per RT bukan per anggota RT.	34
P	Apakah ada penyelarasan materi yang di ajarkan di kampung matematika dan di sekolah?	35
PM	Ada, jadi pembelajaran di kampung Matematika menyesuaikan pembelajaran di sekolah, bagi yang belum paham di sekolah bisa mengulangi lagi di Kampung Matematika. selain itu dari kabupaten ada buku panduan/buku materi pembelajaran	36

	matematika. Tapi 90% isinya cara hitung cepat dan cara hitung sederhana untuk rumus yang sulit.	
P	Apa mata pencaharian penduduk Desa Bandardawung pak?	37
PM	Mayoritas bertani, padi, tela maupun sayur mayur. Ada juga yang merantau.	38
P	Apakah ada kriteria penerimaan siswa baru? Seperti adakah tes masuk?	39
PM	Tidak ada. Kriterianya: 1. Umur 2. Lingkungan sekolah. Jika siswa dari lingkungan sekolah sudah memenuhi kuota, dari luar tidak diterima. Satu kelas 28 siswa kurang lebihnya.	40
P	Apakah dalam penerimaan apa ada tes saringan seperti hanya memilih yang sudah pintar matematika?	41
PM	Tidak. Bahkan ada kelas 1 maupun 2 yang belum bisa penjumlahan. Jadi kami tidak memilih siswa.	42
P	Bagaimana kondisi sekolah lain di sekitar sd 3 bandardawung?	43
PM	Hampirimbang dengan SD 3 Bandardawung. SD Bandardawung 1 kelasnya paralel. Dulu ada 2 sekolah lalu di <i>merger</i> . Muridnya 200 lebih. Tapi ada juga sekolah yang muridnya sedikit. SD Tawangmangu 3 satu sekolah muridnya hanya 24 anak.	44
P	Apakah SDN 03 Bandardawung merupakan sekolah tujuan dari masyarakat sekitar?	45
PM	Iya, mungkin bisa dikatakan begitu.	46
P	Bagaimana pendapat bapak sebagai kepala sekolah tentang kelas 6 nilai khususnya Matematika?	47
PM	Unsur matematika sebenarnya hanya kali bagi tambah kurang ( <i>ping poro lan sudo</i> ). Bapak ibu guru sering diberi masukan, setiap kali akan mengajar apapun pelajarannya, berilah siswa mencongak perkalian, untuk kelas 1 angkanya kecil, kelas 2 semakin besar, sehingga perkalian 1-10 tidak perlu menghitung	48

	dengan jari. Jika perkalian pembagian penjumlahan pengurangan sudah lihai, maka ke depannya akan mudah untuk belajar matematika.	
	<b>Verifikasi Data 2</b>	
P	Dari hasil verifikasi data 1 apakah ada perubahan data?	49
PM	Tidak ada mas, tetap berjalan seperti biasa.	50
P	Baiklah pak, ada beberapa pertanyaan tambahan.	51
PM	Iya mas, silahkan.	52
P	Apakah dalam setiap pembelajaran menggunakan RPP?	53
PM	Iya, betul.	54
P	Sebelum mengajar apa ada perencanaan khusus?	55
PM	Seharusnya ada, tetapi saya tidak begitu paham detailnya, wali kelasnya yang mengerti.	56
P	Apakah sebelum pembelajaran dirumuskan tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional?	57
PM	Tidak ada mas, ya semua pelajaran diberikan sesuai porsi, tidak ada yang dikhususkan.	58
P	Apakah dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga?	59
PM	Kalau selalu tidak, tergantung materinya. Kalau memakai alat peraga ya pasti memakai mas.	60
P	Bagaimana cara guru menyusun RPP sehingga bisa efektif dan efisien?	61
PM	Ya caranya disesuaikan dengan materi dan masalah kehidupan nyata, sehingga bisa bermakna pembelajarannya.	62
P	Apakah RPP yang disusun relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?	63
PM	Iya mas.	64
P	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan nyata?	65

PM	Iya mas, biar mereka lebih paham akan guna dari apa yang mereka pelajari di kehidupan mereka.	66
P	Apakah RPP disusun secara sistematis?	67
PM	Iya mas, sesuai dengan aturan pembuatan dinas.	68
P	Bagaimana jika RPP yang dibuat memuat materi yang sulit?	69
PM	Ya berarti guru harus membuat RPP sesederhana mungkin, agar lebih mudah diberikan kepada anak.	70
P	Apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat?	71
PM	Pasti ada mas, tetapi pintar-pintarnya guru untuk menyampaikan kepada siswa.	72
P	Bagaimana caranya siswa bisa menguasai materi dengan berbagai jenis ragam soal?	73
PM	Biasanya mereka selain diberi tugas soal, mereka juga diberi tugas untuk membuat soal untuk ditukar dan dikerjakan bersama teman.	74
P	Bagaimana pembagian materi Matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran?	75
PM	Biasanya kami prediksi, materi yang diajarkan hampir tiap tahun sama, maka kami prediksi dari kisi-kisi yang dikeluarkan dinas. Materi yang sudah pernah diajarkan, kami hanya mengulas singkat. Materi baru yang kami fokuskan untuk diulas lebih detail.	76
P	Apa saja inti dari pelaksanaan pembelajaran?	77
PM	Sama mas, Pembuka, Isi dan Penutup.	78
P	Bagaimana cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika?	79
PM	Membuat pembelajarannya bermakna mas, dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.	80
P	Apa saja yang biasanya dilakukan saat kegiatan pembuka dan	81

	penutup saat guru mau membuka dan menutup pelajaran?	
PM	Biasanya mengabsen, berdoa, mengulang pembelajaran yang lalu dan memberi pertanyaan singkat mas.	82
P	Bagaimana biasanya inti pembelajaran/materi disampaikan?	83
PM	Sesuai dengan RPP mas, disampaikan secara sedikit demi sedikit sampai anak mengerti.	84
P	Saat pembelajaran Matematika, semua materi diberikan apa hanya sesuai dengan kisi-kisi yang dikeluarkan dinas ?	85
PM	Semua mas, tetapi Cuma pelajaran yang sudah pernah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi waktu diberikan paling banyak ke materi baru.	86
P	Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?	87
PM	Tidak mas, kalau ada yang belum bisa ya tetap disabari sampai bisa.	88
P	Bagaimana cara mengkondisikan belajar anak agar terjadi pengalaman yang bermakna?	89
PM	Disambungkan dengan masalah sehari-hari mas, kalau mereka punya pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama.	90
P	Hal-hal apa saja yang biasa mengganggu pembelajaran?	91
PM	Tidak ada mas.	92
P	Apa saja kegiatan penutup yang dilakukan?	93
PM	Yang saya tahu merangkum pembelajaran kemudian guru menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Kadang juga ada evaluasi.	94
P	Apakah setiap rencana pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?	95
PM	Tidak semua mas.	96
P	Apakah ada jam tambahan untuk Mapel Matematika?	97
PM	Tidak ada mas, adanya tambahan untuk semua mapel yang	98

	diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian.	
P	Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan desa ini sebagai Kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program Kampung Matematika dengan pembelajaran di Sekolah?	99
PM	Tetap beriringan mas, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling ya cara cepat.	100
P	Menurut bapak, apa itu evaluasi?	101
PM	Evaluasi menurut saya penilaian mas, biar tahu mana materi yang belum dipahami siswa.	102
P	Dalam evaluasi, aspek apa yang biasanya diamati?	103
PM	Proses dan hasil akhir mas.	104
P	Bagaimana biasanya evaluasi disusun?	105
PM	Ditentukan tujuannya dulu mas, apa yang mau dievaluasi, kemudian cara mengevaluasinya, kemudian baru tindak lanjutnya.	106
P	Apakah dalam setiap pembelajaran proses juga diperhatikan?	107
PM	Iya mas.	108
P	Bagaimana caranya mengetahui siswa sudah paham dengan materi?	109
PM	Jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus.	110
P	Bagaimana caranya mengetahui seberapa banyak materi yang telah diterima siswa?	111
PM	Di cek mas, dari hasil evaluasi dihubungkan dengan indikator di RPP.	112
P	Apa saja yang dilakukan setelah mengetahui letak kelemahan siswa?	113
PM	Dicari alternatif solusinya mas.	114

P	Bagaimana cara anda menyimpulkan tingkat penguasaan materi siswa?	115
PM	Ya seperti tadi, dalam proses anak-anak bisa, nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi.	116
P	Jika ada beberapa siswa yang belum tuntas, bagaimana cara mengikapinya?	117
PM	Dengan mengulang terus mas, diulang terus sampai bisa, sampai bosen. Kalau bisa sampai mutah-mutah. Itu yang saya kondisikan kepada guru kelas.	118
P	Apa yang anda lakukan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan/menguasai materi/mendapat nilai bagus?	119
PM	Diberikan penghargaan mas. Biasanya hadiah.	120
P	Bagaimana biasanya guru-guru melemparkan/memberi pertanyaan kepada siswa?	121
PM	Saya sebenarnya kurang tahu mas, karena saya tidak tiap hari masuk kelas, yang saya tahu biasanya siswa diberi pertanyaan, dilemparkan kepada siswa, jika tidak ada guru menunjuk siswa yang dipilih.	122
P	Apa yang dilakukan untuk membuat siswa tidak bosan belajar di kelas?	123
PM	Guru-guru menggunakan variasi seperti media, kuiz, tebak-tebakan, dll.	124
P	Apakah menurut bapak, materi yang dijelaskan guru dapat dengan mudah dipahami siswa?	125
PM	Iya mas, saya percaya kemampuan guru saya, selain itu kan sudah ada RPP, tinggal mengikuti RPP insya Allah baik jadinya. Tetapi biasanya yang agak susah itu menjelaskan soal cerita ke anak-anak.	126
P	Apakah guru juga membuat kelompok-kelompok ketika belajar di kelas?	127

PM	Biasanya iya mas, apalagi guru-guru muda itu.	128
P	Biasanya jika dibuat kelompok, tujuannya membuat kelompok itu memperjelas materi atau mengerjakan tugas?	129
PM	Kelihatannya dua-duanya mas.	130
P	Bagaimana guru-guru mengelola kelas?	131
PM	Ya dikondisikan agar pembelajaran terjadi dengan baik, dan minimal gangguan.	132
P	Apakah ada kesibukan guru-guru di seini selain mengajar pak?	133
PM	Ada mas, selain mengajar, mereka di desa pasti dibutuhkan. Disini masih desa mas, guru itu dianggap bisa semuanya, makanya semua dibutuhkan.	134
P	Menurut bapak apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?	135
PM	Menurut saya sudah.	136
P	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?	137
PM	Iya mas.	138
P	Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?	139
PM	Iya mas.	140
P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?	141
PM	Sangat mendukung mas.	142
P	Menurut bapak, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika disini?	143
PM	Menurut saya sudah bagus mas.	144
P	Menurut bapak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?	145
PM	Menurut saya memadai mas.	146
P	Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan	147



	anaknya di SDN 03 Bandardawung?	
PM	Macam-macam mas, ada yang deket, ada yang karena prestasinya juga.	148
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?	149
PM	Reaksi positif pastinya mas, dan sangat mendukung.	150
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	151
PM	Kalau untuk sekolah apa ya mas, karena sekolah sudah tercukupi oleh negara, dari masyarakat paling membantu menjaga situasi sekolah tetap aman.	152
P	Kalau begitu, bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?	153
PM	Dengan ikut menyediakan ruang untuk belajar mas, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan.	154
P	Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya menggunakan buku ( <i>text book</i> )?	155
PM	Tidak lah mas, tidak <i>text book</i> , ya pakai alat peraga juga, jika ada dan mendukung materi.	156
P	Bagaimana cara guru membangun motivasi belajar siswa?	157
PM	Dengan cara dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, dibuat kelompok, menggunakan alat peraga.	158
P	Bagaimana cara anda membuat anak-anak tetap konsentrasi belajar?	159
PM	Dengan cara pengelolaan kelas yang baik mas.	160
P	Bagaimana cara membuat anak-anak selalu ingat dengan materi?	161
PM	Diberikan terus menerus sampai mereka bener-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran.	162

P	Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk, khususnya Matematika?	163
PM	Tidak ada mas, murid saja masih kurang.	164
P	Apakah ada penambahan jam khusus untuk pelajaran Matematika?	165
PM	Tidak ada mas.	166
P	Apakah mendatangkan guru dari luar sekolah untuk Mapel Matematika?	167
PM	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini.	168
	<b>Tambahan dan Verifikasi Data 3</b>	
P	Dari hasil verifikasi data 2 apakah ada perubahan data?	169
PM	Sampai saat ini belum ada mas.	170
P	Apakah nilai bagus yang didapat SDN 03 Bandardawung ini tidak menimbulkan kecurigaan pak?	171
PM	Jelas ada mas, banyak malah yang mengira siswa dibantu saat ujian, dapat bocoran dan sebagainya.	172
P	Terus bagaimana tanggapan bapak?	173
PM	Waktu rapat kepala sekolah se-Kecamatan Tawangmangu sekalian saya minta waktu bicara. Saya jelaskan bahwa nilai yang didapat anak-anak itu benar-benar nilai mereka murni, kami sebagai guru hanya menuntun sampai ujian. Waktu mereka ujian kami sudah tidak mendampingi lagi. Lagian waktu ujian itu pengawas silang, bukan dari SD kami pengawasnya. Kalau soal bocor? Kenapa yang dapat hanya sekolah kami? Kami pun juga tidak ada akses kesana, sama seperti SD yang lain. Soal kan juga diawasi pihak kepolisian. Saat itu rapat juga dihadiri bapak Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Tawangmangu. Sekalian saya undang beliau untuk	174

	langsung datang dan menyaksikan sendiri.	
P	Terus bagaimana tanggapann beliau Pak?	175
PM	Akhirnya pas pelaksanaan ujian tahun berapa itu saya lupa, pak SG (Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Tawangmangu) melakukan sidak untuk memeriksa pelaksanaan Ujian. Beliau melihat ke kelas dan mengamati saat anak mengerjakan soal Matematika. Beliau juga kagum bagaimana anak-anak berhasil mengerjakan soal. Beliau kemudian melaporkan bahwa ternyata memang bersih pelaksanaannya dan diberitahukan saat rapat dinas setelah pelaksanaan ujian di depan para kepala sekolah saat itu.	176
P	Apakah bapak berencana merotasi pengajar?	177
PM	Biasanya saya merotasi, tapi untuk kelas 6 tetap saya percayakan kepada Bu MR.	178
	<b>Verifikasi Data 4</b>	
P	Dari hasil verifikasi data 3 apakah ada perubahan data?	179
PM	Sampai saat ini belum ada, tetap berjalan seperti biasa.	180

**SUBYEK 2**

Verifikasi data : 4  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 07.00-11.00  
 Tempat : SDN 03 Bandardawung  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 4 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i>	
P	Saya ingin menanyakan seputar pembelajaran di kelas bu, saat ini sudah memakai K-13 ya bu?	1
MR	Kelas 6 menggunakan kurikulum K13 baru TP 2017-2018 menggunakan K13 edisi revisi terakhir. RPP yang digunakan RPP untuk K13 sudah dimodifikasi sendiri lewat KKG guru kelas 6.	2
P	Untuk pembelajaran apakah sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?	3
MR	Iya, jadi siswa sangat antusias dengan pembelajaran. Dalam 1 tahun ajaran, semester 1 diajarkan materi full setahun, sedangkan untuk semester 2 khusus dipersiapkan untuk ujian. Jadi guru harus aktif memilah mana materi yang sudah pernah diajarkan dan hanya tinggal mengulang, serta materi yang benar-benar belum pernah diajarkan, hubungannya dengan proporsi waktu, sehingga kita tidak berlarut-larut pada materi yang sudah pernah dibahas.	4
P	Untuk pembelajaran kisi-kisi nya ambil dari mana?	5
MR	Dari dinas. Untuk pengembangan materi dikembangkan sendiri. Misal untuk K13 materi IPS nya hanya ASEAN saja, maka	6

	harus dikembangkan sendiri. Guru kelas 6 sudah hafal materinya, sehingga banyak yang diperluas materinya.	
P	Bagaimana dengan kemampuan siswa bu?	7
MR	Kemampuannya variatif. Sebenarnya mereka sudah bisa semua, hanya saja ada beberapa yang tidak berani mengemukakan pendapat, takut salah, rasa percaya dirinya kurang. Ada juga yang sudah berani. Pintar-pintarnya guru memotivasi siswa.	8
P	Apakah semua siswa mengikuti kampung matematika?	9
MR	Iya semua mengikuti. Di desa Bandardawung ini ada 2 kelompok, kelompok A dan B. SDN 01 Bandardawung yang ada disana dengan muridnya yang banyak kelompok B. Yang disini masuk kelompok A. Jadi kelas 6 ada 2 kelas. Kelas 5 ada 2 kelas.	10
P	Bagaimana sistem pembelajarannya bu?	11
MR	sistemnya nanti kelas 6 ditempatkan di 1 tempat. ada di rumah warga. untuk kelas 6 di rumah bapak kepala sekolah. pengajarnya dari luar, relawan-relawan, termasuk saya dan guru-guru lain. jadwalnya seminggu 1 kali, jika tidak bertumbukan dengan kegiatan kemasyarakatan, hari sabtu jam 13.00-15.00. Sebenarnya kami kekurangan relawan, jika ada yang mau, kami akan sangat menerima.	12
P	Apakah ibu tahu bagaimana sebenarnya asal-usul kampung matematika ini?	13
MR	Adanya kampung Matematika ini sebenarnya terinspirasi dari banyaknya siswa dari SDN 03 Bandardawung yang banyak mendapatkan nilai 100 saat ujian nasional. Dan itu dapat dipertahankan selama beberapa tahun, sampai pernah terbaik di Jawa Tengah, masuk 10 terbaik Nasional. Karena gurunya saya, maka saya dipanggil Bapak Bupati untuk menginisiasi berdirinya kampung Matematika. Saat itu saya belum begitu	14

	<p>paham bagaimana kampung Matematika itu tetapi sudah menerima tamu dari Pacitan. Hal ini karena berita sudah tersebar atas prestasi SDN 03 Bandardawung yang kemudian disusul inisiatif Bapak Bupati untuk membuat kampung Matematika. Yang saya tahu namanya kampung Matematika itu ada di kampung-kampung, di tengah masyarakat, tapi saat itu kami belum siap, akhirnya tamu kami tampung di SDN 03 Bandardawung. Kemudian saya laporan ke Bapak Bupati karena saat itu kami belum siap. Akhirnya saya dan Pak PM diutus untuk studi banding ke Bogor, awalnya hanya kami berdua, tetapi saya mengusulkan untuk menambah peserta, karena studi banding kok hanya 2 orang. Akhirnya berangkatlah kami dan 10 orang lainnya dibiayai pemerintah. Kemudian dirintislah kampung Matematika. rencananya semua desa di Tawangmangu akan dibuat kampung Matematika semua. Kemudian beberapa waktu yang lalu Desa Karanglo, tetangga desa Bandardawung meraih juara 2 desa Nasional, yang diangkat ya tentang Kampung Matematika.</p>	
P	Berarti program ini didukung masyarakat dan warga ya bu?	15
PM	<p>Iya betul. Rencananya Relawan kampung matematika akan dibiayai mengikuti diklat. Bupati ingin tidak hanya bandardawung yang ada kampung matematika, tapi desa lain juga. Siswa semangat mengikuti kampung matematika, terkadang diselingi dengan diajak jalan-jalan, dibelikan makanan ringan, awalnya gurunya harus pintar merayu siswa untuk rajin datang ke kampung matematika, karena antusias orangtua masih rendah untuk mengikutkan anaknya dan kemauan masyarakat untuk belajar masih kurang. Tetapi sekarang sudah jauh lebih baik.</p>	16
P	Setelah adanya Kampung Matematika apakah ada perubahan?	17

MR	Ada peningkatan, tahun kemarin Kabupaten Karanganyar nomor 1 se-Jawa Tengah. Tahun ini agak sedikit menurun, karena perubahan kurikulum menjadi k13. 1 soal pengantarnya 1 lembar folio, banyak soal penalaran macam masuk perguruan tinggi, materi KTSP tapi pengantarnya k13 sehingga agak kesulitan. Model soal tidak hanya pilihan ganda, ada uraian. Kecamatan Tawangmangu yang mendapat 100 hanya 2 anak. Rata-rata SDN 03 Bandardawung nilainya 90 lebih. Kendalanya di soal uraian. Tapi SDN 03 Bandardawung rata-rata terbaik di Kecamatan Tawangmangu untuk Matematika dan nilai lainnya (3 mata pelajaran).	18
P	Kendala pembelajaran matematika?	19
MR	Ada mas. Kemampuan siswa tidak sama. Membuat pandai anak yang sudah pintar itu gampang, tantangannya adalah membuat pandai anak yang belum bisa. Kesulitannya karena tingkat kecerdasan siswa tidak sama. Guru harus ekstra sabar, tidak bosan mengingatkan anak untuk terus belajar, sedangkan tuntutan k13 yang tidak boleh memberi tugas di rumah menjadikan bumerang bagi pembelajaran itu sendiri. Untuk saya pribadi, setiap selesai memberi materi, siswa diberi tugas dan diminta mempelajari di rumah, tapi sifatnya bukan sebagai PR. Besoknya dibahas bersama.	20
P	Sebenarnya bagaimana evaluasi yang diberikan setiap pembelajaran?	21
MR	Menurut pengalaman saya, siswa mendapat nilai bagus itu bukan karena anaknya yang cerdas, tapi karena anak sering berlatih. Jadi siswa sudah terbiasa menghadapi berbagai jenis soal. Jadi jika ada pengawas dari SD lain dari Kecamatan Tawangmangu dan memberikan soal matematika berhitung, kemudian siswa langsung mengerjakan. Waktu berkeliling	22

	mereka juga heran, sebenarnya soal yang diberikan adalah soal yang sulit, tetapi siswa bisa mengerjakan.	
P	Kemudian untuk menyiapkan anak bagaimana? Apa diberi kisi-kisi bu?	23
MR	Iya, diberi kisi-kisi, dari dinas diberikan ke siswa karena guru sudah hafal model soal dari kisi-kisi itu. Anak dibiasakan untuk berlatih mengerjakan dan membuat soal serta menyelesaikan sendiri berbekal kisi-kisi tersebut. Setiap hari guru menyelesaikan 1 atau 2 indikator. Jika ada yang belum bisa, tidak ditinggal, diulangi terus sampai bisa. Jadi saya hafal siswa saya, si A belum bisa di bagian ini, si B di bagian ini, begitu.	24
P	Apakah pernah ada tes kecerdasan atau tes IQ di SD ini?	25
MR	Belum. Dulu yang ikut tes IQ primagama hanya beberapa anak karena memerlukan biaya, orangtua lain juga tidak mau tahu berapa IQ anaknya, yang penting anaknya sekolah, lulus bisa mendapat sekolah lagi. Untuk siswa yang tingkat kecerdasannya kurang, di drill terus, waktu belajarnya ditambah. Anak sudah masuk pukul 06.30, diberi tambahan pagi dan siang.	26
P	Apakah proses penilaian juga dilakukan?	27
MR	Iya, semua proses tetap saya perhatikan. Mulai dari pilihan ganda dan isian juga harus dijawab melalui proses, tidak dijawab instan. Itu saya awasi. Kalau tidak begitu gampang hilang.	28
P	Apakah ibu juga menggunakan media dan alat peraga ?	29
MR	Dari pemerintah sudah diberi alat peraga. Dari sekolah juga ada bantuan dari pusat, pengajuan dari kabupaten. Yang penting siswa tidak hanya diberi materi secara verbal. Dari pemerintah karanganyar, bantuan alat peraga diberikan di kampung matematika.	30



P	Menurut ibu, apakah orang tua mendukung?	31
MR	Animo orangtua sangat tinggi terhadap kampung matematika. Buktinya, mereka mengantar jemput siswanya, sampai memintakan ijin bagi anaknya yang tidak berangkat. Siapapun anaknya yang mau ikut kampung matematika dipersilakan, tidak hanya anak di Desa Bandardawung, bahkan ada anak dari kecamatan yang berbatasan dengan Jawa Timur sampai diantarkan orangtuanya untuk mengikuti kampung matematika. Relawan dan guru memperbolehkan siapa saja ikut. Semua biaya gratis.	32
P	Bagaimana dukungan dari lingkungan sosial?	33
MR	Pemerintah Desa Bandardawung menganggarkan sedikit untuk bantuan sarana prasarana, ada iuran juga dari masyarakat untuk membelikan alat tulis, tapi relawan dan guru tidak meminta. Relawan murni tidak mendapat apa-apa.	34
P	Apa ada materi diklat untuk relawan dan guru ?	35
MR	Yang diajarkan adalah materi matematika dengan berbagai pembaruan, salah satunya dengan cara hitung cepat. Tapi untuk saya sendiri, cara cepat bisa diajarkan ke siswa, namun jika siswa tidak memahami konsep dasarnya, maka cara hitung cepat akan sia-sia, hilang seketika. Jadi proses dan pemahaman konsep dasar tetap yang utama.	36
P	Apa ada kelompok di kampung matematika?	37
MR	Iya, kelas 6 sendiri, kelas 5 sendiri, per kelompok tidak campur kelasnya, agar memudahkan pemberian materi. Di Bandardawung ada 12 kelompok, mulai kelas 1-6. Tiap jenjang kelas 2 kelompok. Tempatnya menyebar di rumah-rumah warga.	38
P	Mulai kapan nilai ujian bagus?	39
MR	Sejak tahun 2011 sampai sekarang. Nilai Matematika selalu nomor satu.	40

P	Apa ada bantuan dari pihak lain?	41
MR	Ada bantuan alat peraga dari dosen UNNES untuk kampung matematika, Bapak Giarto dari prodi Matematika dengan mahasiswanya. Penelitian hasil pembuatan alat peraganya apakah bisa diterima masyarakat atau tidak. Membuat alat peraga dengan bahan sederhana.	42
P	Di luar sekolah, di masyarakat ibu ikut kegiatan apa saja?	43
MR	Guru itu ngabei di masyarakat, semua kegiatan ikut. Guru di desa rata-rata dijadikan motor penggerak di pemerintahan desa.	44
	<b>Verifikasi Data 2</b>	
P	Dari hasil verifikasi data 1 apakah ada perubahan data?	45
MR	Tidak ada mas, tetap berjalan seperti biasa.	46
P	Baiklah bu, ada beberapa pertanyaan tambahan.	47
MR	Iya mas, silahkan.	48
P	Apakah dalam setiap pembelajaran menggunakan RPP?	49
MR	Iya, betul. Sudah menggunakan aturan baru, K13 revisi memecah Matematika menjadi berdiri sendiri dan tidak tematik.	50
P	Sebelum mengajar apa ada perencanaan khusus?	51
MR	Ada mas, RPP itu kan salah satu rencana sebelum pembelajaran juga. Saya juga harus belajar materinya lho mas. Jadi di kelas modelnya kita sama-sama belajar.	52
P	Apakah sebelum pembelajaran dirumuskan tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional?	53
MR	Tidak ada mas, ya semua pelajaran diberikan sesuai porsi, tidak ada yang dikhususkan. Ya capaian yang diharapkan saya kira semua sama, lulus 100%	54
P	Apakah dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga?	55
MR	Tergantung materinya mas, tetapi untuk Matematika kami memakai alat peraga.	56

P	Bagaimana cara guru menyusun RPP sehingga bisa efektif dan efisien?	57
MR	Caranya disesuaikan dengan materi mas, selain itu juga dihubungkan dengan masalah kehidupan nyata, sehingga bisa bermakna pembelajarannya. Yang paling penting penyampaian, dalam penyampaian kita harus tahu karakter siswa kita dulu.	58
P	Apakah RPP yang disusun relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?	59
MR	Iya mas. Sebisanya saya bawa ke arah sana.	60
P	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan nyata?	61
MR	Iya mas, seperti yang saya bilang tadi, biar mereka lebih paham manfaat dari apa yang mereka pelajari untuk kehidupan mereka.	62
P	Apakah RPP disusun secara sistematis?	63
MR	Iya mas, masa loncat-loncat, sesuai dengan aturan pembuatan dinas.	64
P	Bagaimana jika RPP yang dibuat memuat materi yang sulit?	65
MR	Sebenarnya materi sulit itu jika dijabarkan bisa menjadi mudah dimengerti, artinya guru harus membuat materi di RPP sesederhana mungkin, agar lebih mudah diberikan kepada anak. Untuk Matematika, intinya adalah <i>Ping, Poro, lan Sudo</i> . Dari kelas 2 sudah diinstruksikan anak-anak untuk menghafal perkalian. Dari pengalaman saya, anak-anak susah memahami materi karena mereka tidak hafal perkalian.	66
P	Apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat?	67
MR	Ada mas, tetapi tinggal bagaimana guru untuk menyampaikan kepada siswa.	68
P	Bagaimana caranya siswa bisa menguasai materi dengan	69

	berbagai jenis ragam soal?	
MR	Biasanya mereka selain diberi tugas soal, mereka juga diberi tugas untuk membuat berbagai jenis soal dari tiap materi untuk ditukar dan dikerjakan bersama teman. Misalnya dalam materi jarak, siswa membuat soal mencari jarak, waktu, kecepatan. Jadi mereka nanti tidak kaget kalau mendapat soal yang berbeda.	70
P	Bagaimana pembagian materi Matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran?	71
MR	Biasanya kami prediksi, materi yang diajarkan hampir tiap tahun sama, maka kami prediksi dari kisi-kisi yang dikeluarkan dinas. Materi yang sudah pernah diajarkan, kami hanya mengulas singkat. Materi baru yang kami fokuskan untuk diulas lebih detail. Kira-kira seperti itu mas.	72
P	Apa saja inti dari pelaksanaan pembelajaran?	73
MR	Pembuka, Isi dan Penutup.	74
P	Bagaimana cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika?	75
MR	Membuat pembelajarannya bermakna mas, dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Biasanya mereka lebih tertarik.	76
P	Apa saja yang biasanya dilakukan saat kegiatan pembuka dan penutup saat ibu mau membuka dan menutup pelajaran?	77
MR	Kalau membuka pelajaran biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat mas. Kalau saat menutup pelajaran saya berikan pesan-pesan dan mengingatkan tugas dan PR agar siswa siap belajar besoknya.	78
P	Bagaimana biasanya inti pembelajaran/materi disampaikan?	79
MR	Sesuai dengan RPP mas, di standar proses itu. Disampaikan secara sedikit demi sedikit sampai anak mengerti.	80

P	Saat pembelajaran Matematika, semua materi diberikan apa hanya sesuai dengan kisi-kisi yang dikeluarkan dinas ?	81
MR	Semua mas, tetapi Matematika itu banyak materi ulangan dari kelas sebelumnya, jadi pelajaran yang sudah pernah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi waktu diberikan paling banyak ke materi baru.	82
P	Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?	83
MR	Tidak mas, kalau ada yang belum bisa ya tetap disabari sampai bisa. Kalau waktu memungkinkan ya dengan saya, kalau tidak bisa dengan tutor sebaya.	84
P	Bagaimana cara mengkondisikan belajar anak agar terjadi pengalaman yang bermakna?	85
MR	Kalau saya dengan pembelajaran humanis dan kontekstual mas, maksudnya menghargai kreatifitas siswa, maksudnya siswa diikutkan dalam proses pembelajaran, komando bukan hanya di saya saja. Kemudian masalah Matematika disambungkan dengan masalah sehari-hari mas, kalau mereka punya masalah yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama.	86
P	Hal-hal apa saja yang biasa mengganggu pembelajaran?	87
MR	Tidak ada mas. Selama ini tidak ada.	88
P	Apa saja kegiatan penutup yang dilakukan?	89
MR	Merangkum pembelajaran kemudian saya menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan memberi tugas mas, evaluasi gitu. Menurut saya Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula.	90
P	Apakah setiap rencana pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?	91
MR	Tidak semua mas. Kadang 1 RPP perlu 3x pertemuan, bahkan	92

	lebih.	
P	Apakah ada jam tambahan untuk Mapel Matematika?	93
MR	Tidak ada mas, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Tidak ada yang khusus untuk Matematika. Meskipun hasil nilai ujian Matematika tinggi, tidak membuat Matematika menjadi anak emas.	94
P	Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan desa ini sebagai Kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program Kampung Matematika dengan pembelajaran di Sekolah?	95
MR	Saling melengkapi dan tetap beriringan mas, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat.	96
P	Menurut ibu, apa itu evaluasi?	97
MR	Evaluasi menurut saya alat pengukuran mas, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dari sana saya bisa mendapat informasi siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut.	98
P	Dalam evaluasi, aspek apa yang biasanya diamati?	99
MR	Proses dan hasil akhir mas.	100
P	Bagaimana biasanya evaluasi disusun?	101
MR	Biasanya saya menentukan tujuannya dulu mas, apa yang mau dievaluasi, kemudian cara mengevaluasinya, kemudian baru tindak lanjutnya.	102
P	Apakah dalam setiap pembelajaran proses juga diperhatikan?	103
MR	Iya mas, kalau hanya melihat hasil akhir nanti kita bisa	104

	kecolongan. Karena pasti ada siswa yang takut untuk bilang bahwa dia belum paham. Sebagai guru yang tiaphari ketemu, pasti kita tahu mana siswa yang benar-benar sudah paham dan mana yang belum paham, meskipun jika ditanya, semua pasti bilang sudah paham dan tidak ada pertanyaan.	
P	Bagaimana caranya mengetahui siswa sudah paham dengan materi?	105
MR	Saya amati mas dari awal, kita pasti tahu mana siswa yang sudah paham maupun yang belum paham. Secara umum jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi saya pasti punya catatan siswa mana yang lemah dalam Matematika, siswa itu yang nanti mendapat perhatian lebih dari saya.	106
P	Bagaimana caranya mengetahui seberapa banyak materi yang telah diterima siswa?	107
MR	Di cek mas, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dihubungkan dengan indikator di RPP.	108
P	Apa saja yang dilakukan setelah mengetahui letak kelemahan siswa?	109
MR	Dicari alternatif solusinya mas. Biasanya saya drill soal terus sampai mereka bosan.	110
P	Bagaimana cara anda menyimpulkan tingkat penguasaan materi siswa?	111
MR	Ya seperti tadi, jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal melihat dalam proses, jika anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, menurut saya siswa sudah menguasai materi.	112
P	Jika ada beberapa siswa yang belum tuntas, bagaimana cara mensikapinya?	113
MR	Dengan mengulang terus mas, diulang terus sampai bisa, sampai bosan. Kalau kata pak Kepala Sekolah diberikan sampai	114

	mutah-mutah.	
P	Apa yang anda lakukan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan/menguasai materi/mendapat nilai bagus?	115
MR	Diberikan penghargaan mas. Diberikan pujian, jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung mas. Untuk ujian nasional, biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna.	116
P	Bagaimana biasanya ibu melemparkan/memberi pertanyaan kepada siswa?	117
MR	Saya awalnya memberi materi dulu. Terus saya mengumumkan kepada mereka akan ada kuiz, biar mereka siap dulu. Kemudian saya memberi soal, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak saya bolehkan, gantian teman lainnya. Jika tidak ada yang bisa menjawab, saya berikan pancingan dengan memberi petunjuk.	118
P	Apa yang dilakukan untuk membuat siswa tidak bosan belajar di kelas?	119
MR	Saya menggunakan variasi seperti media, kuiz, tebak-tebakan, <i>brain gym</i> dll. Kadang juga dengan belajar di luar ruangan mas, seperti yang bisa dilihat, di luar banyak sekali terpasang poster-poster matematika.	120
P	Apakah menurut ibu, materi yang dijelaskan dapat dengan mudah dipahami siswa?	121
MR	Insha Allah iya mas, saya sudah menerangkan secara sederhana mungkin, selain itu kan sudah ada RPP, tinggal mengikuti RPP. Tapi memang untuk mengajarkan soal cerita itu agak susah. Saya suruh anak-anak itu banyak membaca biar terbiasa memahami.	122



P	Apakah ibu juga membuat kelompok-kelompok ketika belajar di kelas?	123
MR	Biasanya iya mas. Kadang kelompok besar, kadang kelompok kecil. Tergantung situasinya.	124
P	Biasanya jika dibuat kelompok, tujuannya membuat kelompok itu memperjelas materi atau mengerjakan tugas?	125
MR	Kedua-duanya mas. Tergantung situasi dan kondisi.	126
P	Bagaimana cara ibu mengelola kelas?	127
MR	Kalau ada yang gaduh diberi teguran, jika ada yang bisa menjawab pertanyaan diberi penghargaan, dan membuat kelompok.	128
P	Apakah ada kesibukan ibu selain mengajar?	129
MR	Biasa mas, di PKK, selain itu yang namanya di Desa, guru itu selalu ditunjuk nomor 1 kalau ada apa-apa. Kalau ada tetangga hajatan, kegiatan kampung dll.	130
P	Menurut ibu apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar?	131
MR	Menurut saya sudah.	132
P	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?	133
MR	Iya mas.	134
P	Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?	135
MR	Iya mas.	136
P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?	137
MR	Sangat mendukung mas.	138
P	Menurut ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika disini?	139
MR	Menurut saya, saya sudah memberikan semua yang saya punya	140

	kepada anak-anak.	
P	Menurut ibu, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?	141
MR	Menurut saya memadai mas.	142
P	Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?	143
MR	Macam-macam mas, sebagian masyarakat sini, mencari yang paling dekat, ada yang masuk sini karena melihat prestasi sekolah juga. Kami menerima semua mas, yang penting kalau rumahnya jauh, orang uanya mau mengantarkan anaknya.	144
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?	145
MR	Reaksi positif pastinya mas, dan sangat mendukung.	146
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	147
MR	Kalau untuk sekolah menurut saya masyarakat membantu menjaga situasi sekolah tetap aman.	148
P	Kalau begitu, bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?	149
MR	Dengan ikut menyediakan ruang untuk belajar mas, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT berpartisipasi iuran untuk membeli alat tulis relawan untuk mengajar.	150
P	Dalam menerangkan, menggunakan alat peraga, apa hanya menggunakan buku ( <i>text book</i> )?	151
MR	Tidak mas, tidak <i>text book</i> , ya pakai alat peraga juga, jika ada dan mendukung materi. Kadang anak-anak juga saya libatkan membuat alat media, sebenarnya lebih kepada tugas untuk membuat mereka lebih paham, seperti membuat bangun ruang dari kertas.	152

P	Bagaimana cara ibu membangun motivasi belajar siswa?	153
MR	Dengan cara mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut sebenarnya untuk apa to, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga.	154
P	Bagaimana cara ibu membuat anak-anak tetap konsentrasi belajar?	155
MR	Dengan cara pengelolaan kelas yang baik mas. Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan.	156
P	Bagaimana cara membuat anak-anak selalu ingat dengan materi?	157
MR	Diberikan terus menerus sampai mereka bener-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran.	158
P	Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk, khususnya Matematika?	159
MR	Tidak ada mas, kalau di desa seperti ini untuk apa tes? Kadang kapasitas kelas saja belum terpenuhi.	160
P	Apakah ada penambahan jam khusus untuk pelajaran Matematika?	161
MR	Tidak ada mas.	162
P	Apakah mendatangkan guru dari luar sekolah untuk Mapel Matematika?	163
MR	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini.	164
	<b>Verifikasi data 3</b>	
P	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 3?	165
MR	Sampai saat ini belum ada mas.	166
	<b>Tambahan dan Verifikasi data 4</b>	
P	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 4?	167

MR	Sampai saat ini belum ada mas.	168
P	Apa alasannya jam tambahan dilakukan di pagi bu?	169
MR	Alasannya ya agar lebih fresh mas, kalau siang kasihan, sudah capek dan akhirnya ndak fokus. Tidak kondusif.	170

**SUBYEK 3**

Verifikasi data : 2  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 11.00-13.00  
 Tempat : Rumah ketua RT 03  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 2 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i>	
P	Menurut bapak ketua RT tentang SDN 03 Bandardawung? Dari pengajaran dan gurunya.	1
KD	Sudah baik. Ranking satu.	2
P	Bagaimana hubungan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan kampung Matematika ?	3
KD	Yang saya tahu, siswa semua siswa dari kelas 1-6 ikut di kampung Matematika. Tempatnya sendiri-sendiri.	4
P	Apakah sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah bagus?	5
KD	Secara persis saya tidak tahu, tapi kalau dilihat dari prestasinya saya rasa sarana prasarana di SD dan di Kampung Matematika sudah memadai untuk menunjang pembelajaran matematika.	6
P	Murid di SDN 03 Bandardawung darimana?	7
KD	Kebanyakan berasal dari sekitar kampung sini. Karena pengajarnya bagus, nilai-nilai muridnya juga bagus. Sehingga warga termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di SD itu.	8
P	Bagaimana warga masyarakat disini menyikapi nilai dari siswa SDN 03 Bandardawung?	9
KD	Merasa bangga, karena selalu ada komunikasi, jika ada masalah	10

	di sekolah, wali kelas maupun pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan masyarakat desa.	
P	Kontribusi masyarakat untuk pembelajaran di sekolah dan kampung Matematika?	11
KD	Andilnya yaitu tiap RT donatur 20 ribu tiap selapan untuk menunjang kegiatan di kampung Matematika.	12
P	Apakah warga mendukung adanya kampung Matematika pak?	13
KD	Masyarakat bangga dan mendukung kegiatannya.	14
	<b>Tambahan dan Verifikasi data 2</b>	
P	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 1?	15
KD	Sampai saat ini belum ada mas.	16
P	Apakah dari pihak desa ada hadiah atau penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai sempurna saat ujian?	17
KD	Tidak ada mas	18
P	Apakah guru di SDN 03 Bandardawung aktif dalam kegiatan kemasyarakatan?	19
KD	Iya mas, kalau ada acara di Desa, Pak Guru Bu Guru yang pertama kali dimintai pendapat.	20
P	Termasuk aktif di lembaga desa Pak?	21
KD	Iya mas, sebagian.	22
P	Apakah dalam pembelajaran, ada perbedaan cara mengajar pada siswa, atautkah pembelajaran disamakan?	23
KD	Saya tidak tahu mas, tapi mungkin ya sama lah, masa dibedakan.	24
P	Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?	25
KD	Saya kira tidak ada mas, mungkin kalau ada ya suara-suara kendaraan yang keras dari pinggir jalan.	26
P	Setahu bapak, apakah ada jam tambahan untuk mapel Matematika?	27
KD	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada.	28

P	Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?	29
KD	Saya kurang begitu tahu mas, tapi yang jelas Kampung Matematika tempat belajarnya nyebar di rumah-rumah warga dan dibagi kelas-kelas.	30
P	Menurut bapak, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar-mengajar?	31
KD	Menurut saya mendukung mas, daerah desa seperti ini menurut saya cocok untuk belajar anak-anak.	32
P	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?	33
KD	Saya kurang tahu mas.	34
P	Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?	35
KD	Setahu saya mendukung mas, jangankan sekolah, waktu jadwal Kampung Matematika, para orang tua juga mau mengantarkan	36
P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?	37
KD	Mendukung mas, selama program baik, masyarakat pasti mendukung.	38
P	Menurut bapak, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?	39
KD	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi.	40
P	Menurut bapak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?	41
KD	Kalau itu saya kurang tahu mas.	42
P	Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan	43

	anaknya di SDN 03 Bandardawung?	
KD	Banyak mas, ada yang nyari dekat, ada yang karena prestasinya.	44
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?	45
KD	Merasa bangga mas.	46
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	47
KD	Ikut menjaga keamanan sekolah mas.	48



**SUBYEK 4**

Verifikasi data : 2

Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Pinggir jalan di depan SDN 03 Bandardawung.

Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Narasumber sedang menunggu anaknya pulang. Narasumber menjemput anaknya. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Ternyata narasumber juga alumni dari SDN 03 Bandardawung.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> SDN 03 Bandardawung terkenal dengan hasil UN Matematika yang tinggi, menurut ibu bagaimana pembelajaran di SDN 03 Bandardawung?	1
SPR	Sudah bagus	2
P	Sarana dan Prasarana bagaimana?	3
SPR	Lumayan bagus	4
P	Jarak rumahnya apa jauh bu?	5
SPR	Lumayan jauh, sekitar 1 km dari sini.	6
P	Alasan menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung apa bu?	7
SPR	Yang pertama sekolah negeri, yang kedua kualitasnya bagus.	8
P	SDN 03 Bandardawung kan sudah terkenal baik, menurut ibu pandangan masyarakat sekitar bagaimana?	9
SPR	Karena prestasi bagus, maka pandangan masyarakat juga ikut bagus.	10
P	Apakah ada hubungannya dengan prestasi di bidang matematika tersebut bu?	11
SPR	Iya betul mas.	12

P	Kemudian berhubungan dengan adanya kampung matematika, apakah putri ibu juga ikut belajar di kampung matematika itu bu?	13
SPR	Iya ikut les.	14
P	Untuk masyarakat sendiri apa juga dilibatkan juga dalam pembelajaran matematika yang diadakan SDN 03 Bandardawung, seperti sosialisasi di awal tahun pembelajaran?	15
SPR	Iya, betul ada, pada awal masuk dikumpulkan dan diberi arahan mengenai pembelajaran.	16
P	Bupati sudah menunjuk Desa Bandardawung sebagai kampung Matematika, Bagaimana menurut ibu, ibu setuju?	17
SPR	Setuju sekali mas.	18
P	Untuk guru-guru di SDN 03 Bandardawung ini bagaimana bu?	19
SPR	Guru-guru disini bagus mas, di masyarakat juga bagus, kebetulan saya juga alumnus disini. Sebagian adalah guru waktu saya kecil dulu, jadi kualitas mengajarnya saya tahu sendiri.	20
P	Terima kasih waktunya ibu.	21
SPR	Iya mas, sama-sama.	22
<b>Tambahan dan Verifikasi data 2</b>		
P	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 1?	23
SPR	Tidak ada mas.	24
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	25
SPR	Setahu saya tidak ada mas, ya mendukung setiap kebijakan sekolah, asal itu untuk kebaikan siswa.	26
P	Apakah dalam pembelajaran, ada perbedaan cara mengajar pada siswa, ataukah pembelajaran disamakan?	27
SPR	Saya tidak tahu mas, tapi mungkin ada yang dibedakan, kan kemampuan setiap anak berbeda.	28

P	Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?	29
SPR	Saya kira tidak ada mas, mungkin kalau ada ya suara-suara kendaraan yang keras dari pinggir jalan. Untungnya kelas agak jauh ke belakang.	30
P	Setahu ibu, apakah ada jam tambahan untuk mapel Matematika?	31
SPR	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada.	32
P	Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?	33
SPR	Kampung Matematika terbentuk karena tingginya nilai UN Matematika siswa SDN 03 Bandardawung selama bertahun-tahun, Kampung Matematika tempat belajarnya nyebar di rumah-rumah warga dan dibagi kelas-kelas.	34
P	Menurut ibu, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar-mengajar?	35
SPR	Menurut saya mendukung mas, daerah desa seperti ini menurut saya cocok untuk belajar anak-anak, jauh dari keramaian kota.	36
P	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?	37
SPR	Setahu saya menyediakan mas.	38
P	Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?	39
SPR	Setahu saya mendukung mas.	40
P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?	41
SPR	Mendukung mas.	42
P	Menurut ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?	43

SPR	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi, sampai Pak Bupati membuat Kampung Matematika disini.	44
P	Menurut bapak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?	45
SPR	Memadai mas.	46
P	Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?	47
SPR	Karena prestasinya mas, dan dekat juga	48
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?	49
SPR	Bangga lah mas.	50
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	51
SPR	Ikut menjaga keamanan sekolah mas.	52
P	Bagaimana masyarakat mendukung kampung Matematika?	51
SPR	Ada iuran per RT dan masyarakat yang mempunyai ruang kosong meminjamkan tempatnya mas.	52

**SUBYEK 5**

Verifikasi data : 2  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 11.00-13.00  
 Tempat : Rumah bapak SKR  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 2 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini. Dari keterangan narasumber, ternyata juga baru saja beberapa minggu lalu menerima tamu dosen dan mahasiswa dari UNNES untuk memantau Kampung Matematika. Di rumah narasumber ternyata ada 1 kelas untuk Kampung Matematika.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> Mulai kapan sebenarnya Kampung Matematika dirintis?	1
SKR	Kalau dirintis sekitar tahun 2013, sejak siswa SDN 03 Bandardawung banyak yang mendapat nilai 100 di mata pelajaran Matematika, dan itu terjadi terus menerus. Sampai akhirnya Pak Bupati menunjuk Desa Bandardawung sebagai rintisan Kampung Matematika tanggal 14 Januari 2015.	2
P	Sasarannya dari jenjang apa saja pak?	3
SKR	Saat ini baru jenjang SD.	4
P	Ada berapa anak yang mengikuti kegiatan Kampung Matematika ini pak?	5
SKR	Kurang lebih ada 400 anak dari kelas 1-6.	6
P	Untuk waktunya pak?	7
SKR	Setiap Selasa dan Jumat sore.	8
P	Siapa saja gurunya pak?	9
SKR	Pengajarnya disini disebut relawan, karena benar-benar tidak dibayar, ada sekitar 42 relawan.	10

P	Latar belakang relawannya apa saja pak?	11
SKR	Relawannya rata-rata pengajar Matematika PNS, guru SD, wiyata bakti, sampai pensiunan di sekitar Desa Bandardawung.	12
P	Terus bagaimana dengan kelasnya pak?	13
SKR	Kelasnya di rumah-rumah warga, ada 12 titik. Jadi 1 jenjang ada 2 kelas. kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2 ada 2 kelas, dst.	14
P	Siswa berasal hanya dari Desa Bandardawung sendiri apa boleh yang dari luar ikut pak?	15
SKR	Dari semua daerah boleh ikut.	16
P	Untuk biaya relawan dan alat tulis bagaimana pak?	17
SKR	Untuk relawan benar-benar tidak dibayar. Pemdes menyisihkan APBdes untuk membiayai alat tulis, bahkan dari tiap RT ada kesadaran iuran untuk tambahan membeli alat tulis.	18
P	Apakah hanya ada di sini pak Kampung Matematikanya?	19
SKR	Baru saja saya ikut rapat, sekarang dari Bapak Bupati menginginkan Kecamatan Matematika, bukan hanya Kampung Matematika, harapannya tiap desa di Kecamatan Tawangmangu ini menjadi kampung Matematika. Baru saja desa sebelah, Desa Karanglo masuk ke Lomba Desa tingkat Nasional, mewakili Karanganyar. Juga mengusung Kampung Matematika.	20
P	Desa Bandardawung sudah terkenal dengan Kampung Matematikanya, sudah ada yang meneliti atau sudah ada kunjungan dari instansi belum pak?	21
SKR	Kalau meneliti ada beberapa mas, kalau kunjungan banyak sekali dari daerah-daerah. Beberapa waktu lalu ada kunjungan dari Dosen UNNES dan Mahasiswanya, melihat bagaimana Kampung Matematika Berjalan sekalian menawarkan bantuan alat peraga sederhana. Sayangnya buku tamu saya itu terselip entah dimana mas, jadi data pengunjung yang dulu tidak ada,	22

	ini saya memakai yang baru.	
	<b>Tambahan dan Verifikasi data 2</b>	
P	Apa ada perubahan dari verifikasi 1 bapak?	23
SKR	Tidak ada mas.	24
P	Menurut bapak, bagaiman proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?	25
SKR	Menurut saya sudah bagus mas.	26
P	Menurut bapak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai dalam mendukung pembelajaran?	27
SKR	Saya sudah beberapa kali kesana mas, sarana dan prasarananya sudah bagus.	28
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung yang sangat tinggi?	29
SKR	Sangat bangga mas.	30
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	31
SKR	Ya mendukung semua kebijakan sekolah mas. Asal pro siswa dan wali murid.	32
P	Apakah dalam pembelajaran semua siswa disamakan?	33
SKR	Kalau dalam hak mungkin iya mas, tapi untuk pembelajaran mungkin dibedakan, karena pasti ada anak yang perlu perhatian khusus untuk menguasai suatu materi.	34
P	Hal-hal apa saja yang biasanya mengganggu pembelajaran?	35
SKR	Saya kira tidak ada mas.	36
P	Apakah ada jam tambahan untuk Mapel Matematika di sekolah?	37
SKR	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada.	38
P	Sesuai info yang saya dapat, Bupati menjadikan desa ini sebagai kampung Matematika, bagaimana penyelenggaraan	39

	program kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah?	
SKR	Kampung Matematika ini ya berjalan apa adanya mas, swadaya dari masyarakat. Tempatnya menyebar di rumah-rumah warga yang sukarela meminjamkan tempatnya untuk dijadikan ruang kelas, pengelompokan dijadikan per jenjang, setiap jenjang ada 2 kelas. Pelaksanaan setiap Selasa dan jumat sore. Pengajarnya ya relawan semua mas, dari guru-guru dan anak muda yang berdomisili di daerah sini.	40
P	Menurut bapak, apakah kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar-mengajar?	41
SKR	Menurut saya mendukung mas, anak sini belum begitu dapat pengaruh buruk dari luar mas. Masih bener-bener anak dusun. Mengaturnya masih gampang.	42
P	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung?	43
SKR	Iya mas.	44
P	Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa juga mendukung program pembelajaran di sekolah?	45
SKR	Setahu saya mendukung mas, meskipun ada anak yang hanya dititipkan pada kerabat orang tua nya, tetapi tetap diperhatikan, tidak hanya dilepas saja. Saatnya sekolah ya sekolah, saatnya les ya les.	46
P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika di sekolah?	47
SKR	Mendukung mas, sudah terlihat hasilnya bagus terus kok.	48
P	Menurut bapak, bagaimanakah proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung?	49
SKR	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi.	50



P	Menurut bapak, apakah ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai?	51
SKR	Sudah baik mas.	52
P	Apa saja alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung?	53
SKR	Kalau dibilang biaya ya ndak mungkin wong semua sudah gratis, paling-paling jauh dekat dengan tempat tinggal, dan pasti juga tertarik karena capaian prestasinya.	54
P	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar dengan pencapaian nilai Ujian Nasional yang sangat tinggi?	55
SKR	Merasa bangga mas.	56
P	Apa saja kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah?	57
SKR	Ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selama itu baik dan berguna.	58

**SUBYEK 6**

Verifikasi data : 3  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 08.00-11.00  
 Tempat : Ruang kelas dan halaman sekolah  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 3 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> Sudah siap mau ujian nasional?	1
KN	Siap insyaAllah.	2
P	Siapa nama guru kamu?	3
KN	Bu MR pak.	4
P	Apakah bu MR sering memberi hadiah?	5
KN	Nanti diberi hadiah kalau nilai Ujiannya 100	6
P	Bu MR di sekolah bagaimana?	7
KN	Baik. Ramah.	8
P	Kalau kalian bertemu bu MR di luar sekolah?	9
KN	Sama, baik, ramah.	10
P	Siapa saja yang ikut kampung matematika?	11
KN	Semua siswa ikut.	12
P	Menurut kalian bagaimana bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	13
KN	Menyenangkan	14
P	Apakah bu MR menggunakan media alat peraga saat mengajar?	15
KN	Iya	16
P	Apakah media nya sudah baik, maksudnya membuat kalian lebih paham?	17

KN	Iya	18
P	Alat peraga mana yang sering digunakan?	19
KN	Peraga bangun ruang sering digunakan	20
P	Apakah ada tambahan les dari sekolah?	21
KN	Iya, ada	22
P	Apakah orangtua mendukung untuk belajar?	23
KN	Iya, kalau tidak belajar dimarahi	24
P	Apakah juga orangtua menyuruh ikut les di kampung Matematika?	25
KN	Iya	26
P	Coba ceritakan pengalaman kalian tentang kampung matematika?	27
KN	Disana seru, menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat.	28
P	Bagaimana jika ada teman yang belum paham?	29
KN	Diulang lagi terus sampai paham	30
	<b>Verifikasi data 2</b>	
P	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 1?	31
KN	Sampai saat ini belum ada pak.	32
P	Menurutmu cara mengajar bu MR menyenangkan atau tidak?	33
KN	Menyenangkan pak.	34
P	Menyenangkannya bagaimana?	35
KN	Kalau menerangkan sampai benar-bener mengerti pak, tidak membosankan.	36
P	Apakah menurutmu bu guru galak?	37
KN	Tidak pak.	38
P	Apakah bu guru mau menjawab jika kamu bertanya?	39
KN	Iya pak.	40
P	Apakah bu guru selalu memberi kalian hadiah dalam belajar di kelas?	41

KN	Tidak selalu pak, tapi pernah.	42
P	Apakah kalian tidak bosan dan capek kalau setelah sekolah harus ikut les di Kampung Matematika?	43
KN	Tidak pak, kan tidak setiap hari. Lagian di Kampung Matematika asyik pak, banyak ilmu baru.	44
P	Apakah kalian setuju jam tambahan dilaksanakan pagi hari?	45
KN	Setuju pak, daripada siang hari.	46
P	Bagaimana jika suatu saat nanti guru kelas 6 diganti?	47
KN	Tidak mau pak.	48
P	Kenapa kamu mau bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	49
KN	Dekat pak, selain itu disini juga terkenal nilainya ujian bagus-bagus.	50
	<b>Verifikasi data 3</b>	
P	Apakah ada perubahan dari verifikasi 2?	51
KN	Tidak ada pak.	52
P	Menurut kamu, apakah kondisi lingkungan sekolah nyaman untuk kegiatan belajar mengajar?	53
KN	Nyaman pak, sejuk, meski di pinggir jalan tapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat.	54
P	Apakah sekolah mempunyai media pembelajaran yang baik?	55
KN	Punya dan baik pak.	56
P	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	57
KN	Ada media bangun ruang, media tengkorak, ada banyak yang lain pak.	58
P	Menurut kamu, apa yang dilakukan sekolah untuk ikut membantu mendapat nilai tinggi dalam ujian nasional?	59
KN	Memberi kami dengan banyak latihan soal pak.	60
P	Menurut kamu, apakah ayah dan ibu juga mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah?	61

KN	Iya pak.	62
P	Menurut kamu, apakah masyarakat sekitar mendukung program pembelajaran di sekolah?	63
KN	Iya pak.	64
P	Waktu menerangkan, apakah bu guru menggunakan alat peraga atau hanya menggunakan buku?	65
KN	Pakai alat peraga pak, tapi kadang juga hanya menggunakan buku.	66
P	Apakah kalian merasa bosan saat diajar bu MR?	67
KN	Tidak pak.	68
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada anak yang tidak fokus belajar?	69
KN	Menegurnya pak.	70
P	Apakah cara mengajar Bu MR membuat kalian selalu ingat materi tersebut?	71
KN	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai kami tahu.	72
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada siswa yang kurang paham/mendapat nilai tidak bagus?	73
KN	Mengulang-ulang sampai bisa pak.	74
P	Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk?	75
KN	Tidak ada pak.	76
P	Apakah ada penambahan jam lain untuk pelajaran Matematika?	77
KN	Tidak ada kalau khusus Matematika, tapi semua mapel yang diujikan pak.	78
P	Apakah ada guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?	79
KN	Tidak ada pak.	80

**SUBYEK 7**

Verifikasi data : 3  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 08.00-11.00  
 Tempat : Ruang kelas dan halaman sekolah  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 3 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> Sudah siap mau ujian nasional?	1
IRS	Siap pak.	2
P	Siapa nama guru kamu?	3
IRS	Bu MR pak.	4
P	Apakah bu MR sering memberi hadiah?	5
IRS	Dulu sudah dijanjikan kalau nilai ujian bisa 100	6
P	Bu MR di sekolah bagaimana?	7
IRS	Baik. Ramah.	8
P	Kalau kalian bertemu bu MR di luar sekolah?	9
IRS	Sama, baik, ramah.	10
P	Siapa saja yang ikut kampung matematika?	11
IRS	Semua siswa ikut.	12
P	Menurut kalian bagaimana bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	13
IRS	Menyenangkan	14
P	Apakah bu MR menggunakan media alat peraga saat mengajar?	15
IRS	Iya	16
P	Apakah media nya sudah baik, maksudnya membuat kalian lebih paham?	17

IRS	Iya	18
P	Alat peraga mana yang sering digunakan?	19
IRS	Peraga bangun ruang sering digunakan	20
P	Apakah ada tambahan les dari sekolah?	21
IRS	Iya, ada, tambahan pengayaan kelas 6	22
P	Apakah orangtua mendukung untuk belajar?	23
IRS	Iya, pak	24
P	Apakah juga orangtua menyuruh ikut les di kampung Matematika?	25
IRS	Iya pak	26
P	Coba ceritakan pengalaman kalian tentang kampung matematika?	27
IRS	Disana seru, dapat banyak teman menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat.	28
P	Bagaimana jika ada teman yang belum paham?	29
IRS	Dijelaskan sampai paham	30
P	<b>Verifikasi data 2</b>	
IRS	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 1?	31
P	Sampai saat ini tidak ada pak.	32
IRS	Menurutmu cara mengajar bu MR menyenangkan atau tidak?	33
P	Menyenangkan pak.	34
IRS	Menyenangkannya bagaimana?	35
P	Kalau menerangkan sampai benar-benar mengerti pak, tidak galak, tidak membosankan.	36
IRS	Apakah menurutmu bu guru galak?	37
P	Tidak pak.	38
IRS	Apakah bu guru mau menjawab jika kamu bertanya?	39
P	Iya pak.	40
IRS	Apakah bu guru selalu memberi kalian hadiah dalam belajar di kelas?	41

P	Tidak selalu pak, tapi pernah.	42
IRS	Apakah kalian tidak bosan dan capek kalau setelah sekolah harus ikut les di Kampung Matematika?	43
P	Tidak pak, karena tidak setiap hari.	44
IRS	Apakah kalian setuju jam tambahan dilaksanakan pagi hari?	45
P	Setuju pak.	46
IRS	Bagaimana jika suatu saat nanti guru kelas 6 diganti?	47
P	Tidak mau pak.	48
IRS	Kenapa kamu mau bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	49
P	Dekat pak.	50
IRS	<b>Verifikasi data 3</b>	
P	Apakah ada perubahan dari verifikasi 2?	51
IRS	Tidak ada pak.	52
P	Menurut kamu, apakah kondisi lingkungan sekolah nyaman untuk kegiatan belajar mengajar?	53
IRS	Nyaman pak.	54
P	Apakah sekolah mempunyai media pembelajaran yang baik?	55
IRS	Punya pak.	56
P	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	57
IRS	Ada media bangun ruang, media gambar-gambar, dan ada banyak yang lain pak.	58
P	Menurut kamu, apa yang dilakukan sekolah untuk ikut membantu mendapat nilai tinggi dalam ujian nasional?	59
IRS	Memberi kami pengayaan dan banyak latihan soal pak.	60
P	Menurut kamu, apakah ayah dan ibu juga mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah?	61
IRS	Iya pak.	62
P	Menurut kamu, apakah masyarakat sekitar mendukung program pembelajaran di sekolah?	63



IRS	Iya pak.	64
P	Waktu menerangkan, apakah bu guru menggunakan alat peraga atau hanya menggunakan buku?	65
IRS	Pakai alat peraga dan buku.	66
P	Apakah kalian merasa bosan saat diajar bu MR?	67
IRS	Tidak pak.	68
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada anak yang tidak fokus belajar?	69
IRS	Menegurnya pak.	70
P	Apakah cara mengajar Bu MR membuat kalian selalu ingat materi tersebut?	71
IRS	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai jelas	72
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada siswa yang kurang paham/mendapat nilai tidak bagus?	73
IRS	Mengulang-ulang sampai bisa pak.	74
P	Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk?	75
IRS	Tidak ada pak.	76
P	Apakah ada penambahan jam lain untuk pelajaran Matematika?	77
IRS	Tidak ada kalau khusus Matematika, tapi semua mapel yang diujikan pak.	78
P	Apakah ada guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?	79
IRS	Tidak ada pak.	80

**SUBYEK 8**

Verifikasi data : 3  
 Hari/tanggal : Rabu, 12 September 2018  
 Waktu : 08.00-11.00  
 Tempat : Ruang kelas dan halaman sekolah  
 Suasana :

Verifikasi dilakukan dalam suasana santai. Sebelumnya peneliti berbincang tentang hal-hal yang bisa mengakrabkan suasana. Verifikasi data sebanyak 3 kali dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan data dalam penelitian ini.

<b>Id</b>	<b>Item</b>	<b>Baris</b>
P	<i>Verifikasi data 1 (Rabu, 12 September 2018)</i> Sudah siap mau ujian nasional?	1
AMR	Siap pak.	2
P	Siapa nama guru kamu?	3
AMR	Bu MR pak.	4
P	Apakah bu MR sering memberi hadiah?	5
AMR	Tidak pak.	6
P	Bu MR di sekolah bagaimana?	7
AMR	Baik, ramah, tegas	8
P	Kalau kalian bertemu bu MR di luar sekolah?	9
AMR	Baik dan ramah juga pak.	10
P	Siapa saja yang ikut kampung matematika?	11
AMR	Semua siswa ikut.	12
P	Menurut kalian bagaimana bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	13
AMR	Menyenangkan pak	14
P	Apakah bu MR menggunakan media alat peraga saat mengajar?	15
AMR	Iya	16
P	Apakah media nya sudah baik, maksudnya membuat kalian lebih paham?	17

AMR	Iya	18
P	Alat peraga mana yang sering digunakan?	19
AMR	Peraga bangun ruang dan gambar-gambar pak sering digunakan	20
P	Apakah ada tambahan les dari sekolah?	21
AMR	Iya, ada	22
P	Apakah orangtua mendukung untuk belajar?	23
AMR	Iya pak.	24
P	Apakah juga orangtua menyuruh ikut les di kampung Matematika?	25
AMR	Iya	26
P	Coba ceritakan pengalaman kalian tentang kampung matematika?	27
AMR	Kalau di sekolah belum begitu paham, bisa tambah paham disana pak.	28
P	Bagaimana jika ada teman yang belum paham?	29
AMR	Diulang lagi terus sampai paham.	30
P	<b>Verifikasi data 2</b>	
AMR	Apakah ada perubahan data dari verifikasi data 1?	31
P	Sampai saat ini belum ada pak.	32
AMR	Menurutmu cara mengajar bu MR menyenangkan atau tidak?	33
P	Menyenangkan pak.	34
AMR	Menyenangkannya bagaimana?	35
P	Menerangkannya mudah pak, jelas, gampang dimengerti	36
AMR	Apakah menurutmu bu guru galak?	37
P	Tidak pak.	38
AMR	Apakah bu guru mau menjawab jika kamu bertanya?	39
P	Mau pak.	40
AMR	Apakah bu guru selalu memberi kalian hadiah dalam belajar di kelas?	41

P	Tidak selalu pak, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah.	42
AMR	Apakah kalian tidak bosan dan capek kalau setelah sekolah harus ikut les di Kampung Matematika?	43
P	Tidak Pak.	44
AMR	Apakah kalian setuju jam tambahan dilaksanakan pagi hari?	45
P	Setuju pak.	46
AMR	Bagaimana jika suatu saat nanti guru kelas 6 diganti?	47
P	Tidak mau pak.	48
AMR	Kenapa kamu mau bersekolah di SDN 03 Bandardawung?	49
P	Pengen nilai ujiannya juga bagus pak.	50
AMR	<b>Verifikasi data 3</b>	
P	Apakah ada perubahan dari verifikasi 2?	51
AMR	Tidak ada pak.	52
P	Menurut kamu, apakah kondisi lingkungan sekolah nyaman untuk kegiatan belajar mengajar?	53
AMR	Nyaman pak.	54
P	Apakah sekolah mempunyai media pembelajaran yang baik?	55
AMR	Punya pak.	56
P	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	57
AMR	Ada gambar-gambar, media bangun ruang, media tengkorak, ada banyak yang lain pak.	58
P	Menurut kamu, apa yang dilakukan sekolah untuk ikut membantu mendapat nilai tinggi dalam ujian nasional?	59
AMR	Ada pengayaan dan banyak latihan soal pak.	60
P	Menurut kamu, apakah ayah dan ibu juga mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah?	61
AMR	Iya pak.	62
P	Menurut kamu, apakah masyarakat sekitar mendukung program pembelajaran di sekolah?	63

AMR	Iya pak.	64
P	Waktu menerangkan, apakah bu guru menggunakan alat peraga atau hanya menggunakan buku?	65
AMR	Pakai alat peraga dan buku pak.	66
P	Apakah kalian merasa bosan saat diajar bu MR?	67
AMR	Tidak pak.	68
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada anak yang tidak fokus belajar?	69
AMR	Menegurnya pak.	70
P	Apakah cara mengajar Bu MR membuat kalian selalu ingat materi tersebut?	71
AMR	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai kami lebih paham, kalau blum paham biasanya dilanjutkan di Kampung Matematika.	72
P	Apa yang dilakukan Bu MR jika ada siswa yang kurang paham/mendapat nilai tidak bagus?	73
AMR	Mengulang-ulang memberi soal sampai bisa pak.	74
P	Apakah dalam penerimaan siswa ada tes masuk?	75
AMR	Tidak ada pak.	76
P	Apakah ada penambahan jam lain untuk pelajaran Matematika?	77
AMR	Tidak ada pak.	78
P	Apakah ada guru dari luar sekolah untuk mapel Matematika?	79
AMR	Tidak ada pak.	80

## **LAMPIRAN 6**

### **ANALISIS DAN TRIANGULASI DATA**

Berpedoman pada temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti melakukan analisis dan triangulasi data yang selanjutnya data tersebut akan diuraikan secara deskriptif. Oleh sebab itu dilakukan pengkategorisasian temuan penelitian yang diharapkan dapat mempermudah proses analisis selanjutnya.

Pada proses ini digunakan beberapa kode yang berupa singkatan untuk mempermudah pencocokan data yang terdapat pada tabel dengan data yang tertulis di lampiran. Kode singkatan tersebut antara lain:

- Lamp Id : lampiran identitas subjek penelitian.
- Lamp Ks : lampiran wawancara Kepala Sekolah.
- Lamp Gr : lampiran wawancara guru.
- Lamp Sw : lampiran wawancara siswa.
- Vd : verifikasi data pada setiap data yang telah dilakukan.
- B : baris pada tabel lampiran hasil wawancara pada masing-masing subjek.

Singkatan tersebut menjelaskan bahwa data pada tabel analisis data temuan penelitian berikut dapat ditemukan pada tabel lampiran hasil wawancara maupun temuan dokumen.

## **1. Analisis dan Triangulasi Data**

### **1.1 Analisis**

#### **1.1.1 Analisis Data Temuan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru**

Berikut ini adalah pengkategorisasian terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara yang telah diverifikasi oleh subyek. Setiap pertanyaan dijawab oleh 2 orang subjek/informan kunci, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas. Kepala Sekolah sebagai subyek I, sedangkan Guru sebagai subyek II. Pemilihan 2 subyek ini sudah disesuaikan dengan fokus penelitian dan keadaan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Fokus penelitian adalah mengupas fenomena nilai para siswa kelas 6 SDN 03 Bandardawung pada Ujian Nasional khususnya pada mata pelajaran Matematika. Kepala Sekolah sebagai manager di Sekolah Dasar, dan guru kelas 6 sebagai guru kelas, karena di Sekolah Dasar tidak ada guru Mata Pelajaran.

### A. Perencanaan Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.1 Perencanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Menggunakan RPP pada setiap pembelajaran termasuk Matematika. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B54</i> )	Pada setiap pembelajaran menggunakan RPP, termasuk Matematika. Karena menggunakan aturan baru K13 revisi 2018, maka Matematika sudah berdiri sendiri dan tidak termasuk ke Tematik.
II	Sudah menggunakan aturan baru, K13 revisi 2018, dimana Matematika sudah dipecah dari Tematik dan berdiri sendiri menjadi Mapel. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B50</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	SDN 03 Bandardawung menggunakan K 13. RPP digunakan di SDN 03 Bandardawung pada setiap Mapel. Karena menggunakan aturan baru K13 revisi 2018, maka Matematika sudah berdiri sendiri dan tidak termasuk ke Tematik. Artinya RPP Matematika juga berdiri sendiri.

Tabel 5.2 Perencanaan khusus pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Seharusnya ada, tetapi yang tahu detail adalah guru kelas 6. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B56</i> )	Ada perencanaan khusus pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.
II	Ada, RPP termasuk perencanaan khusus, selain itu guru juga mempelajari materi.	



	Jadi guru dan siswa sama-sama belajar. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B52</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Perencanaan khusus pembelajaran Matematika yaitu penyiapan RPP khusus Matematika, dan guru juga mempelajari materi yang akan diajarkan.

Tabel 5.3 Tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tidak ada, semua pelajaran diberikan sesuai porsinya, tidak ada yang dikhususkan. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B58</i> )	Tidak ada Tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung.
II	Tidak ada, semua pelajaran diberikan sama porsinya, tidak ada pengkhususan. Capaian yang diharapkan yaitu semua lulus 100%. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B54</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada Tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung. Capaian yang diharapkan sama, semua lulus 100%.

Tabel 5.4 Penggunaan alat peraga dalam setiap pembelajaran (A.D.T.W. a.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tidak selalu menggunakan alat peraga, tergantung materinya. Kalau penggunaan ya menggunakan, tapi tidak selalu. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B60</i> )	Tidak selalu menggunakan alat peraga. Disesuaikan dengan materinya.
II	Tergantung maerinya, kalau Matematika menggunakan alat peraga. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B56</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Subtansi jawaban dari subyek sama.	Tidak semua materi cocok menggunakan alat peraga, oleh sebab itu penggunaannya disesuaikan dengan materi.

Tabel 5.5 Penyusunan RPP yang efektif dan efisien (A.D.T.W. a.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Disesuaikan dengan materi dan masalah kehidupan nyata, sehingga pembelajarannya bisa bermakna. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B62</i> )	Disesuaikan dengan materi dan kehidupan nyata, sehingga pembelajarannya bisa bermakna, bisa lebih dimengerti siswa. Penyampaian juga menjadi faktor penting. Penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
II	Disesuaikan dengan materi, dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajarannya bisa bermakna. Dan yang paling penting penyampaiannya, dalam penyampaian harus tahu karakter siswa dulu. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B58</i> )	
P <ul style="list-style-type: none"></ul>	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Membuat RPP harus disesuaikan dengan materi, guru harus bisa menyambungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami. Cara penyampaian materi juga penting, jika sudah dibuat baik kemudian tidak dibarengi dengan penyampaian yang baik maka juga akan sama saja. Selain itu penyampaian materi juga disesuaikan dengan karakter belajar siswa.
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.6 Penyusunan RPP relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa (A.D.T.W. a.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Penyusunan RPP relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B64</i> )	Penyusunan RPP relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
II	Penyusunan RPP relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sebisanya diarahkan kesana. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B60</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	RPP disusun sesuai kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Kebutuhan siswa dituangkan dalam K13 pada kompetensi yang telah disusun untuk kebutuhan siswa di abad 21.

Tabel 5.7 Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata (A.D.T.W. a.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B66</i> )	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan
II	Jika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa lebih paham manfaat dari apa yang mereka pelajari. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B62</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Harapannya siswa kemudian mau belajar dan mempelajarinya.

Tabel 5.8 RPP disusun secara sistematis (A.D.T.W. a.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai aturan dari dinas. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B68</i> )	Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai aturan dari dinas.
II	Pembuatan RPP tidak bisa loncat-loncat, mengikuti aturan dari dinas, sistematis. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B64</i> )	
p <ul style="list-style-type: none"></ul>	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai sosialisasi dari dinas. Selain itu format RPP juga telah dicontohkan.
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.9 RPP yang memuat materi sulit (A.D.T.W. a.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Guru harus membuat sesederhana mungkin, agar lebih mudah diberikan kepada siswa. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B70</i> )	Pembuatan RPP harus dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah disampaikan kepada siswa.
II	Materi sulit harus dijabarkan agar lebih mudah dimengerti, artinya guru mempunyai tugas untuk membuat RPP sesederhana mungkin. Untuk Matematika, intinya adalah <i>Ping, poro, lan sudo</i> . Dari kelas 2 sudah diinstruksikan kepada siswa untuk mulai menghafal perkalian. Karena perkalian adalah sumber kesulitan anak memahami materi. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B66</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pembuatan RPP harus dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah disampaikan kepada siswa. Penyiapan prestasi tidak bisa instan, harus diawali dari kelas rendah, dari dasarnya, dibangun pondasi yang kuat terlebih dahulu.

Tabel 5.10 Kesulitan mengimplementasikan RPP (A.D.T.W. a.10)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Pasti ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang telah dibuat, tinggal pintar-pintar guru menyampaikan kepada siswa. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B72</i> )	Ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat. Kunci mengatasinya adalah bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa.
II	Ada kesulitan dalam mengimplementasikan RPP yang dibuat. Kunci adalah bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B68</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Beberapa kesulitan diantaranya: 2. Memilih metode pembelajaran yang pas dengan materi dan karakteristik siswa. 3. Tidak semua siswa bisa mengikuti apa yang dituangkan dalam RPP.

Tabel 5.11 Cara siswa menguasai materi dengan berbagai jenis ragam soal (A.D.T.W. a.11)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Selain diberi tugas soal, siswa juga diberi tugas untuk membuat soal untuk ditukar dan dikerjakan bersama teman. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B74</i> )	Selain diberi tugas soal, siswa juga diberi tugas untuk membuat soal untuk ditukar dan dikerjakan bersama teman.
II	Biasanya siswa diberi tugas soal, siswa juga diberi tugas untuk membuat berbagai jenis soal dari tiap materi untuk ditukar dan dikerjakan bersama teman. Misalnya	

	dalam materi jarak, siswa membuat soal mencari jarak, waktu, atau kecepatan. Jadi siswa tidak kaget kalau mendapat soal yang berbeda . ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B70</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Selain siswa diberi latihan soal, siswa juga diberi tugas untuk membuat soal. Ini akan merangsang cara berpikir siswa dalam menemukan solusi dari masalah matematika.

Tabel 5.12 Pembagian materi Matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran. (A.D.T.W. a.12)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Biasanya diprediksi, karena materi yang diajarkan tiap tahun hampir sama. Kemudian kami prediksi dari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh dinas. Materi yang telah diajarkan hanya diulas singkat, materi baru difokuskan untuk diulas lebih detail ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B76</i> )	Pembagian materi Matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran diprediksi, karena materi yang diajarkan tiap tahun hampir sama. Kemudian kami prediksi dari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh dinas. Materi yang telah diajarkan hanya diulas singkat, materi baru difokuskan untuk diulas lebih detail.
II	Pembagian materi Matematika yang diajarkan dalam 1 tahun ajaran diprediksi, karena materi yang diajarkan tiap tahun hampir sama. Kemudian kami prediksi dari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh dinas. Materi yang telah diajarkan hanya diulas singkat, materi baru difokuskan untuk diulas lebih detail. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B72</i> )	
p <ul style="list-style-type: none"></ul>	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Lewat silabus, guru bisa membuat prota dan prosem untuk materi tahun ajaran baru. Darisana diprediksi materi mana saja yang pernah diajarkan, hanya diulas sedikit untuk mengingatkan. Materi yang baru diulas lebih banyak.
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Analisis pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung.

Tabel 5.14 Inti pelaksanaan pembelajaran (A.D.T.W. b.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Inti dari pelaksanaan pembelajaran pembuka, isi, dan penutup. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B78</i> )	Inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pembuka, isi dan penutup.
II	Inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pembuka, isi dan penutup. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B74</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses, maka di dalamnya terdapat RPP. Dijabarkan kembali, dalam RPP, inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah Pembuka, Isi, dan Penutup.

Tabel 5.15 Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika (A.D.T.W. b.2)



Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika dengan membuat pembelajarannya bermakna, maksudnya dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. <i>(Lamp. KS/Vd 2/B80)</i>	Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika yaitu dengan membuat pembelajarannya bermakna, dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
II	Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika yaitu dengan membuat pembelajarannya bermakna, dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika mereka tahu guna dari apa yang mereka pelajari, penerapannya di kehidupan, biasanya mereka lebih tertarik <i>(Lamp. Gr/Vd 2/B76)</i>	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi tertarik.

Tabel 5.16 Kegiatan di kegiatan pembuka (A.D.T.W. b.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Biasanya mengabsen, berdoa, mengulang pembelajaran yang lalu, serta memberi pertanyaan singkat. <i>(Lamp. KS/Vd 2/B82)</i>	Kalau membuka pelajaran biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang

II	Kalau membuka pelajaran biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat. Kalau saat menutup pelajaran saya berikan pesan-pesan dan mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B78</i> )		lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat.
Simpulan	Verifikasi	Gambaran	
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat	

Tabel 5.17 Cara menyampaikan inti pembelajaran/materi pembelajaran (A.D.T.W. b.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dilakukan sesuai RPP, disampaikan secara sedikit demi sedikit sampai anak mengerti. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B84</i> )	Sesuai dengan RPP, sesuai standar proses. Disampaikan secara sedikit demi sedikit
II	Sesuai dengan RPP, sesuai standar proses. Disampaikan secara sedikit demi sedikit sampai anak mengerti. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B80</i> )	sampai anak mengerti.

Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sesuai fungsi RPP, maka pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai rencana yang telah diatur sebelum pembelajaran, yang tertuang dalam RPP. Penyampiannya sedikit demi sedikit sampai anak mengerti.

Tabel 5.18 Pemberian materi Matematika kepada siswa (A.D.T.W. b.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Semua materi disampaikan , tetapi pelajaran yang sudah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B86</i> )	Semua materi disampaikan , tetapi pelajaran yang sudah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru.
II	Semua materi disampaikan, sebenarnya banyak materi yang diulang dari kelas sebelumnya, jadi pelajaran yang sudah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi waktu diberikan paling banyak ke materi baru . ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B82</i> )	
p <ul style="list-style-type: none"></ul>	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Semua materi disampaikan, tetapi pelajaran yang sudah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru. Hal ini muga menepis anggapan bahwa yang diajarkan kepada siswa hanya sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh dinas pendidikan.
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.19 Pemberian perlakuan kepada siswa (A.D.T.W. b.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Pemberian perlakuan berbeda, kalau ada yang belum bisa ya tetap disabari sampai bisa. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B88</i> )	Pemberian perlakuan berbeda kepada siswa, tidak semua disamakan.
II	Pemberian perlakuan berbeda, kalau ada yang belum bisa ya tetap disabari sampai bisa. Kalau waktu memungkinkan ya dengan saya, kalau tidak bisa dengan tutor sebaya. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B84</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pemberian perlakuan dibedakan berdasarkan karakteristik siswa. jika ada yang lemah, maka tetap diajari sampai bisa, tidak harus dengan guru, tetapi bisa meminta temannya untuk ikut membantu mengajari. Harapannya penyampaian bisa lebih mudah diterima, karena cara komunikasi di usia yang hampir sama.

Tabel 5.20 Pengkondisian siswa agar terjadi pengalaman yang bermakna (A.D.T.W. b.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau mereka punya pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B90</i> )	Disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau mereka punya pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama
II	Kalau saya dengan pembelajaran humanis dan kontekstual, maksudnya menghargai kreatifitas siswa, maksudnya siswa diikutkan dalam proses pembelajaran, komando bukan hanya di saya saja. Kemudian masalah Matematika disambungkan dengan masalah sehari-hari mas, kalau mereka punya masalah yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B86</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dengan pembelajaran humanis dan kontekstual, pembelajaran disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau mereka punya pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. Pembelajaran juga tidak <i>teacher center</i> .

Tabel 5.21 hal yang mengganggu pembelajaran (A.D.T.W. b.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B92</i> )	Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung
II	Selama ini tidak ada hal yang mengganggu pembelajaran di SDN 03 Bandardawung. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B88</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berada dalam kondisi yang baik.

Tabel 5.22 Pelaksanaan kegiatan penutup (A.D.T.W. b.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Yang saya tahu merangkum pembelajaran kemudian guru menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Kadang juga ada evaluasi. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B94</i> )	Yang saya tahu merangkum pembelajaran kemudian guru menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Kadang juga ada evaluasi.
II	Merangkum pembelajaran kemudian saya menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan memberi tugas mas, evaluasi gitu. Menurut saya Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula. ( <i>Lamp. Gr/Vd</i>	

	2/B90)	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Merangkum pembelajaran kemudian saya menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan memberi tugas mas, evaluasi gitu. Menurut saya Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula.

Tabel 5.23 Klarifikasi terlaksananya RPP (A.D.T.W. b.10)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tidak semua rencana yang dirancang dalam RPP bisa terealisasikan. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B96</i> )	Tidak semua rencana yang dirancang dalam RPP bisa terealisasikan.
II	Tidak semua rencana yang dirancang dalam RPP bisa terealisasikan. Kadang 1 RPP perlu 3x pertemuan, bahkan lebih. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B92</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak semua rencana yang dirancang dalam RPP bisa terealisasikan. Karena dalam pelaksanaan pasti ada hal-hal terjadi di luar rencana. Jadi RPP dilaksanakan sesuai keadaan di lapangan.

Tabel 5.24 Jam tambahan khusus untuk mapel Matematika (A.D.T.W. b.11)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tidak ada jam tambahan khusus untuk mapel Matematika, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B98</i> )	Tidak ada jam tambahan khusus untuk mapel Matematika, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian.
II	Tidak ada jam tambahan khusus untuk mapel Matematika, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Tidak ada yang khusus untuk Matematika. Meskipun hasil nilai ujian Matematika tinggi, tidak membuat Matematika menjadi anak emas. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B94</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada jam tambahan khusus untuk mapel Matematika, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Dengan tingginya ujian nasional siswa SDN 03 Bandardawung di mapel Matematika, tidak membuat Matematika menjadi anak emas dengan tambahan jam pelajaran khusus.



Tabel 5.25 Klarifikasi adanya Kampung Matematika (A.D.T.W. b.12)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Pelaksanaan tetap beriringan dengan pembelajaran di sekolah, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling ya cara cepat. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B100</i> )	Saling melengkapi dan tetap beriringan mas, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat.
II	Saling melengkapi dan tetap beriringan, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B96</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kampung Matematika bersifat saling melengkapi dan tetap beriringan dengan pelajaran di sekolah, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat.

### C. Analisis Evaluasi Pembelajaran di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.26 Pandangan tentang evaluasi (A.D.T.W. c.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Evaluasi menurut saya penilaian, biar tahu mana materi yang belum dipahami siswa. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B102</i> )	Evaluasi adalah alat pengukuran.
II	Evaluasi menurut saya alat pengukuran, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dari sana saya bisa mendapat informasi siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B98</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Evaluasi adalah alat pengukuran, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tempat untuk mendapat informasi, siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut.

Tabel 5.27 Aspek yang diamati saat evaluasi (A.D.T.W. c.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Yang diamati dalam proses evaluasi adalah saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B104</i> )	Yang diamati dalam proses evaluasi adalah saat proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran.
II	Yang diamati dalam proses evaluasi adalah saat proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B100</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dalam evaluasi, bukan hanya hasil akhir yang dinilai, tetapi proses juga dinilai.

Tabel 5.28 Penyusunan langkah evaluasi (A.D.T.W. c.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Ditentukan tujuannya dulu, apa yang mau dievaluasi, kemudian cara mengevaluasinya, kemudian baru tindak lanjutnya. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B106</i> )	Biasanya saya menentukan tujuannya dulu, apa yang mau dievaluasi, kemudian cara mengevaluasinya, kemudian baru tindak lanjutnya.
II	Biasanya saya menentukan tujuannya dulu, apa yang mau dievaluasi, kemudian cara mengevaluasinya, kemudian baru tindak lanjutnya.. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B102</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Langkah penyusunan evaluasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ditentukan tujuan evaluasi</li> <li>b. Menentukan bagian apa yang akan dievaluasi</li> <li>c. Menentukan cara evaluasi</li> <li>d. Menentukan tindak lanjut</li> </ol>
--	-------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.29 Klarifikasi evaluasi proses pembelajaran (A.D.T.W. c.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dalam proses evaluasi, proses pembelajaran juga diperhatikan. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B108</i> )	Dalam proses evaluasi, proses pembelajaran juga diperhatikan.
II	Dalam proses evaluasi, proses pembelajaran juga diperhatikan. kalau hanya melihat hasil akhir nanti kita bisa kecolongan. Karena pasti ada siswa yang takut untuk bilang bahwa dia belum paham. Sebagai guru yang tiap hari ketemu, pasti kita tahu mana siswa yang benar-benar sudah paham dan mana yang belum paham, meskipun jika ditanya, semua pasti bilang sudah paham dan tidak ada pertanyaan. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B104</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dalam proses evaluasi, proses pembelajaran juga diperhatikan. Hal tersebut menghindari agar guru tidak kecolongan, karena jika yang dinilai hanya hasil akhir, itu tidak bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.
--	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.30 cara mengetahui siswa yang sudah paham materi (A.D.T.W. c.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B110</i> )	Jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus.
II	Saya amati dari awal, kita pasti tahu mana siswa yang sudah paham maupun yang belum paham. Secara umum jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi saya pasti punya catatan siswa mana yang lemah dalam Matematika, siswa itu yang nanti mendapat perhatian lebih dari saya. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B106</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa dianggap paham jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi guru juga harus punya catatan tentang siswa yang berkemampuan lemah, agar bisa memberikan perhatian lebih.

Tabel 5.31 Cara mengetahui materi yang telah siswa serap (A.D.T.W. c.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Di cek dari hasil evaluasi dihubungkan dengan indikator di RPP. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B112</i> )	Di cek dari hasil evaluasi dihubungkan dengan indikator di RPP.
II	Di cek mas, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dihubungkan dengan indikator di RPP. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B108</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Mengecek dari semua komponen, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dan dihubungkan dengan indikator di RPP.

Tabel 5.32 Langkah selanjutnya jika telah menemukan titik kelemahan siswa (A.D.T.W. c.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dicari alternatif solusinya. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B114</i> )	Dicari alternatif solusinya.
II	Dicari alternatif solusinya mas. Biasanya saya drill soal terus sampai mereka bosan. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B110</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dicari alternatif solusinya. Jika di SDN 03Bandardawung, maka akan diberikan latihan soal mengenai materi tersebut sampai anak-anak bosan.
--	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.33 Cara menyimpulkan tingkat penguasaan materi siswa (A.D.T.W. c.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Ya seperti tadi, dalam proses anak-anak bisa, nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B116</i> )	Dari peilaian proses, hasil akhir, dan indikator terpenuhi.
II	Jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal melihat dalam proses, jika anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, menurut saya siswa sudah menguasai materi. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B112</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal melihat dalam proses, jika anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, bisa dikatakan siswa sudah menguasai materi.

Tabel 5.34 Cara mensikapi siswa yang belum tuntas (A.D.T.W. c.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dengan mengulang terus, diulang terus sampai bisa, sampai bosan. Kalau bisa sampai muntah-muntah. Itu yang saya kondisikan kepada guru kelas. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B118</i> )	Mengulang materi dengan pemberian soal secara terus menerus.
II	Dengan mengulang terus, diulang terus sampai bisa, sampai bosan. Kalau kata pak Kepala Sekolah diberikan sampai mutah-mutah. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B114</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pengulangan materi akan membuat konsep yang tertanam semakin kuat, dengan terbiasanya siswa mengerjakan soal latihan, membuat siswa terlatih mengerjakan berbagai jenis soal.

#### D. Analisis kompetensi guru dengan hasil ujian nasional di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.35 Cara guru membuka pelajaran (A.D.T.W. d.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Biasanya mengabsen, berdoa, mengulang pembelajaran yang lalu, serta memberi pertanyaan singkat. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B82</i> )	Kalau membuka pelajaran biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat.
II	Kalau membuka pelajaran biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang	



	lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat. Kalau saat menutup pelajaran saya berikan pesan-pesan dan mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B78</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat

Tabel 5.36 Cara guru memberi perlakuan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan/menguasai materi  
(A.D.T.W. d.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Diberikan penghargaan. Biasanya hadiah. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B120</i> )	Diberikan penghargaan
II	Diberikan penghargaan. Diberikan pujian, jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung mas. Untuk ujian nasional, biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B116</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Diberikan penghargaan, penghargaan biasanya berupa pujian, jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung. Untuk ujian nasional, biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna.
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.37 Cara guru memberi pertanyaan kepada siswa (A.D.T.W. d.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Saya sebenarnya kurang tahu mas, karena saya tidak tiap hari masuk kelas, yang saya tahu biasanya siswa diberi pertanyaan, dilemparkan kepada siswa, jika tidak ada guru menunjuk siswa yang dipilih. <i>(Lamp. KS/Vd 2/B122)</i>	Saya awalnya memberi materi dulu. Terus saya mengumumkan kepada mereka akan ada kuiz, biar mereka siap dulu. Kemudian saya memberi soal, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak saya bolehkan, gantian teman lainnya.
II	Saya awalnya memberi materi dulu. Terus saya mengumumkan kepada mereka akan ada kuiz, biar mereka siap dulu. Kemudian saya memberi soal, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak saya bolehkan, gantian teman lainnya. Jika tidak ada yang bisa menjawab, saya berikan pancingan dengan memberi petunjuk. <i>(Lamp. Gr/Vd 2/B118)</i>	Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak saya bolehkan, gantian teman lainnya. Jika tidak ada yang bisa menjawab, saya berikan pancingan dengan memberi petunjuk.
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	<p>Cara memberikan pertanyaan kepada siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian materi.</li> <li>2. Terus diumumkan kepada siswa akan ada kuiz, agar siswa siap dulu.</li> <li>3. Kemudian memberi soal,</li> <li>4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.</li> <li>5. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak dibolehkan, gantian teman lainnya.</li> <li>6. Jika tidak ada yang bisa menjawab, diberikan pancingan dengan memberi petunjuk.</li> </ol>
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.38 Cara guru agar siswa tidak bosan di kelas (A.D.T.W. d.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Guru-guru menggunakan variasi seperti media, kuiz, tebak-tebakan, dll. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B124</i> )	Menggunakan variasi dalam pembelajaran
II	Saya menggunakan variasi seperti media, kuiz, tebak-tebakan, <i>brain gym</i> dll. Kadang juga dengan belajar di luar ruangan mas, seperti yang bisa dilihat, di luar banyak sekali terpasang poster-poster matematika. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B120</i> )	

Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Variasi bisa berupa kuiz, tebak-tebakan, penggunaan media, brain gym, belajar di luar ruangan

Tabel 5.39 Klarifikasi materi yang bisa dengan mudah diterima siswa (A.D.T.W. d.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Iya mas, saya percaya kemampuan guru saya, selain itu kan sudah ada RPP, tinggal mengikuti RPP insya Allah baik jadinya. Tetapi biasanya yang agak susah itu menjelaskan soal cerita ke anak-anak.. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B126</i> )	Materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. kelemahan siswa biasanya ada di soal cerita.
II	Insya Allah iya mas, saya sudah menerangkan secara sederhana mungkin, selain itu kan sudah ada RPP, tinggal mengikuti RPP. Tapi memang untuk mengajarkan soal cerita itu agak susah. Saya suruh anak-anak itu banyak membaca biar terbiasa memahami. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B122</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa karena sudah direncanakan melalui RPP dan dengan penyampaian yang baik.hanya saja kelemahan siswa yaitu di soal cerita.

Tabel 5.40 Pembuatan kelompok ketika belajar (A.D.T.W. d.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Biasanya dibuat kelompok, terutama oleh guru-guru yang muda. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B128</i> )	Dalam pembelajaran dibuat kelompok.
II	Biasanya iya mas. Kadang kelompok besar, kadang kelompok kecil. Tergantung situasinya. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B124</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dalam pembelajaran dibuat kelompok. Kelompok yang dibuat bisa kelompok besar maupun kelompok kecil.

Tabel 5.41 Tujuan membuat kelompok (A.D.T.W. d.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Tujuan membuat kelompok biasanya untuk lebih membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B130</i> )	Tujuan membuat kelompok yaitu untuk lebih membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas
II	Tujuan membuat kelompok yaitu untuk lebih membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B126</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ada 2 tujuan utama pembuatan kelompok, yaitu membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas
--	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.42 Pengelolaan kelas (A.D.T.W. d.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Ya dikondisikan agar pembelajaran terjadi dengan baik, dan minimal gangguan. <i>(Lamp. KS/Vd 2/B132)</i>	Pengelolaan kelas bisa dengan mengkondisikan agar pembelajaran terjadi dengan baik, dan minim gangguan.
II	Kalau ada yang gaduh diberi teguran, jika ada yang bisa menjawab pertanyaan diberi penghargaan, dan membuat kelompok. <i>(Lamp. Gr/Vd 2/B128)</i>	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Cara mengelola kelas: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Jika ada yang gaduh ditegur</li> <li>ii. Jika ada yang bisa menjawab diberi penghargaan</li> <li>iii. Membuat kelompok</li> </ul>

Tabel 5.43 Kegiatan menutup pelajaran (A.D.T.W. d.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Mungkin memberi pesan dan mengulang sedikit pembelajaran saat itu. <i>(Lamp.</i>	Saat menutup pelajaran mengingat sedikit

	<i>KS/Vd 2/B82)</i>		pembelajaran saat itu, dan diberikan pesan-pesan serta mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya
II	Kalau saat menutup pelajaran saya berikan pesan-pesan dan mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B78)</i>		
Simpulan	Verifikasi		Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.		Saat menutup pelajaran mengingat sedikit pembelajaran saat itu, dan diberikan pesan-pesan serta mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya

Tabel 5.44 Kesibukan guru selain mengajar (A.D.T.W. d.10)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Ada mas, selain mengajar, mereka di desa pasti dibutuhkan. Disini masih desa mas, guru itu dianggap bisa semuanya, makanya semua dibutuhkan. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B130)</i>	Aktif di kegiatan desa.
II	Biasa mas, di PKK, selain itu yang namanya di Desa, guru itu selalu ditunjuk nomor 1 kalau ada apa-apa. Kalau ada tetangga hajatan, kegiatan kampung dll. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B134)</i>	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Aktif di kegiatan desa, seperti di PKK, kegiatan kemasyarakatan, dll
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

### E. Menjabarkan kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.45 Kondisi sekolah (A.D.T.W. e.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Menurut saya kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar (Lamp. KS/Vd 2/B136)	Menurut saya kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar
II	Menurut saya kondisi sekolah sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar (Lamp. Gr/Vd 2/B132)	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Lingkungan sekolah yang berada di daerah pedesaan, di bawah gunung lawu, dengan kondisi sejuk dan tenang sangat mendukung untuk pembelajaran di sekolah



Tabel 5.46 Media pembelajaran yang disediakan sekolah (A.D.T.W. e.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang mendukung ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B138</i> )	Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang mendukung
II	Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang mendukung ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B134</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang mendukung. Karena di tiapkelas sudah terdapat banyak sekali media pembelajaran.

Tabel 5.47 Dukungan lingkungan keluarga (A.D.T.W. e.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B140</i> )	Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah
II	Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B136</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah
--	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------

Tabel 5.48 Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah terhadap proses pembelajaran Matematika (A.D.T.W. e.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B142</i> )	Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah
II	Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B138</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah

Tabel 5.49 Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Menurut saya proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah	Proses pembelajaran Matematika di SDN 03

	bagus. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B144</i> )	Bandardawung sudah bagus.
II	Menurut saya proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Saya sudah memberikan semua yang saya punya kepada siswa. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B140</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Dibuktikan dengan nilai yang selalu bagus.

Tabel 5.50 Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Menurut saya sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B146</i> )	Sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai.
II	Menurut saya sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B142</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai.

Tabel 5.51 alasan orang tua menyekolahkan di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Macam-macam mas, ada yang dekat, ada yang karena prestasinya juga. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B148</i> )	Banyak alasan masyarakat desa Bandardawung menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung.
II	Macam-macam mas, sebagian masyarakat sini, mencari yang paling dekat, ada yang masuk sini karena melihat prestasi sekolah juga. Kami menerima semua mas, yang penting kalau rumahnya jauh, orang uanya mau mengantarkan anaknya. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B144</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Banyak alasan masyarakat desa Bandardawung menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung. Diantaranya jarak rumah siswa ke sekolah dan prestasi SDN 03 Bandardawung.

Tabel 5.52 Reaksi masyarakat dengan pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Reaksi positif, dan sangat mendukung. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B150</i> )	Reaksi positif, dan sangat mendukung.

II	Reaksi positif pastinya mas, dan sangat mendukung. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B146</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Reaksi positif, dan sangat mendukung. Karena semenjak dibentuknya Kampung Matematika, Desa Bandardawung semakin ramai, sehingga sedikit banyak mempengaruhi perekonomian warga.

Tabel 5.53 Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran di sekolah (A.D.T.W. e.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Kalau untuk sekolah apa ya mas, karena sekolah sudah tercukupi oleh negara, dari masyarakat paling membantu menjaga situasi sekolah tetap aman. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B152</i> )	Kontribusi masyarakat membantu menjaga situasi sekolah tetap aman.
II	Kalau untuk sekolah menurut saya masyarakat membantu menjaga situasi sekolah tetap aman. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B148</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kontribusi masyarakat membantu menjaga situasi sekolah tetap aman.

Tabel 5.54 Dukungan masyarakat untuk Kampung Matematika (A.D.T.W. e.10)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dukungan masyarakat ikut menyediakan ruang untuk belajar mas, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan.. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B154</i> )	Dukungan masyarakat ikut menyediakan ruang untuk belajar, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan.
II	Masyarakat ikut menyediakan ruang untuk belajar mas, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT berpartisipasi iuran untuk membeli alat tulis relawan untuk mengajar. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B150</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dukungan masyarakat untuk Kampung Matematika ikut menyediakan ruang untuk belajar, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan.

**F. Analisis sebab siswa SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.**

Tabel 5.55 Penggunaan alat peraga (A.D.T.W. f.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
--------	----------------	--------------

I	Tidak hanya <i>text book</i> , tetapi pakai alat peraga juga, jika ada dan mendukung materi. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B156</i> )		Tidak hanya <i>text book</i> tapi memakai alat peraga juga, jika ada dan materi mendukung.
II	Tidak <i>text book</i> , ya pakai alat peraga juga, jika ada dan mendukung materi. Kadang anak-anak juga saya libatkan membuat alat media, sebenarnya lebih kepada tugas untuk membuat mereka lebih paham, seperti membuat bangun ruang dari kertas. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B152</i> )		
Simpulan	Verifikasi		Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.		Tidak hanya <i>text book</i> tapi memakai alat peraga juga, jika ada dan materi mendukung. Kadang siswa juga dilibatkan untuk membuat media untuk pembelajaran.

Tabel 5.56 Membangun motivasi belajar (A.D.T.W. f.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dengan cara dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, dibuat kelompok, menggunakan alat peraga. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B158</i> )	Dengan cara mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut,
II	Dengan cara mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut sebenarnya untuk apa to, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga.	kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga.

	<i>(Lamp. Gr/Vd 2/B154)</i>	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dengan cara mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga.

Tabel 5.57 Membuat siswa konsentrasi belajar (A.D.T.W. f.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Dengan cara pengelolaan kelas yang baik mas. <i>(Lamp. KS/Vd 2/B160)</i>	Membuat siswa konsentrasi belajar dengan mengelola kelas yang baik.
II	Dengan cara pengelolaan kelas yang baik mas. Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan. <i>(Lamp. Gr/Vd 2/B156)</i>	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Membuat siswa konsentrasi belajar dengan mengelola kelas yang baik. Biasanya Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan.

Tabel 5.58 Membuat siswa ingat dengan materi (A.D.T.W. f.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
--------	----------------	--------------



I	Diberikan terus menerus sampai mereka benar-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B162</i> )		Diberikan terus menerus sampai mereka benar-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran.
II	Diberikan terus menerus sampai mereka benar-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B158</i> )		
Simpulan	Verifikasi		Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.		Diberikan terus menerus sampai mereka benar-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran.

Tabel 5.59 Penerimaan siswa di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. f.5)

Subyek	Penyajian Data		Reduksi Data
I	Penerimaan siswa di SDN 03 Bandardawung tidak melalui tes, murid saja masih kurang. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B164</i> )		Penerimaan siswa di SDN 03 Bandardawung tidak melalui tes. Kadang kapasitas kelas saja belum terpenuhi.
II	Penerimaan siswa di SDN 03 Bandardawung tidak melalui tes. Kadang kapasitas kelas saja belum terpenuhi. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B160</i> )		
Simpulan	Verifikasi		Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.		Tidak benar kalau ada tes khusus untuk masuk di SDN 03 Bandardawung, karena kapasitas saja kadang belum terpenuhi.

Tabel 5.60 Klarifikasi tidak mendatangkan guru Matematika dari luar SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. f.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
I	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini. ( <i>Lamp. KS/Vd 2/B168</i> )	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini.
II	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini. ( <i>Lamp. Gr/Vd 2/B164</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini.

### 1.1.2 Analisis Data Temuan Wawancara dengan Masyarakat

Berikut ini adalah pengkategorisasian terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, yang telah diverifikasi oleh subyek. Subjek berkedudukan sebagai anggota masyarakat di sekitar SDN 03 Bandardawung. Setiap pertanyaan dijawab oleh 3 orang subjek, yaitu subjek III, IV, dan V.

### A. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.61 Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B40</i> )	Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus.
IV	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi, sampai Pak Bupati membuat Kampung Matematika disini. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B44</i> )	
V	Menurut saya sudah bagus mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B39</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Bisa dilihat dari capaian yang telah dicapai.

Tabel 5.62 Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Secara persis saya tidak tahu, tapi kalau dilihat dari prestasinya saya rasa sarana prasarana di SD dan di Kampung Matematika sudah memadai untuk menunjang	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah cukup baik dan memadai.

	pembelajaran matematika. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B6</i> )	
IV	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung memadai. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B46</i> )	
V	Saya sudah beberapa kali kesana mas, sarana dan prasarananya sudah bagus. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B28</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah cukup baik dan memadai.

Tabel 5.63 Reaksi masyarakat dengan pencapaian nilai SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Merasa bangga, karena selalu ada komunikasi, jika ada masalah di sekolah, wali kelas maupun pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan masyarakat desa. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B10</i> )	Masyarakat merasa bangga atas pencapaian yang diraih SDN 03 Bandardawung.
IV	Bangga lah mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B50</i> )	
V	Sangat bangga mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B30</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Masyarakat merasa bangga atas pencapaian yang diraih SDN 03 Bandardawung.
--	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.64 kontribusi masyarakat dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. a.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Ikut menjaga keamanan sekolah. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B48</i> )	Ikut menjaga keamanan sekolah dan mendukung semua kebijakan sekolah yang pro siswa
IV	Ikut menjaga keamanan sekolah. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B52</i> )	
V	Ya mendukung semua kebijakan sekolah mas. Asal pro siswa dan wali murid. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B32</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ikut menjaga keamanan sekolah dan mendukung semua kebijakan sekolah yang pro siswa

Tabel 5.65 Pembelajaran siswa (A.D.T.W. a.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Saya tidak tahu mas, tapi mungkin ya sama lah, masa dibeda-bedakan. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B24</i> )	Dalam hak mungkin disamakan, tapi untuk pembelajaran mungkin dibedakan.

IV	Saya tidak tahu mas, tapi mungkin ada yang dibedakan, kan kemampuan setiap anak berbeda. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B28</i> )	
V	Kalau dalam hak mungkin iya mas, tapi untuk pembelajaran mungkin dibedakan, karena pasti ada anak yang perlu perhatian khusus untuk menguasai suatu materi. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B34</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Dalam hak mungkin disamakan, tapi untuk pembelajaran mungkin dibedakan.

Tabel 5.66 Hal yang mengganggu dalam pembelajaran (A.D.T.W. a.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Saya kira tidak ada mas, mungkin kalau ada ya suara-suara kendaraan yang keras dari pinggir jalan. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B26</i> )	Tidak ada.
IV	Saya kira tidak ada mas, mungkin kalau ada ya suara-suara kendaraan yang keras dari pinggir jalan. Untungnya kelas agak jauh ke belakang. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B30</i> )	
V	Saya kira tidak ada mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B36</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada.
--	-------------------------------------	------------

Tabel 5.67 Jam tambahan untuk mapel Matematika (A.D.T.W. a.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B28</i> )	Tidak ada jam tambahan untuk mapel Matematika di sekolah.
IV	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B32</i> )	
V	Kalau di sekolah setahu saya tidak ada. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B38</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Tidak ada jam tambahan untuk mapel Matematika di sekolah.

Tabel 5.68 Penyelenggaraan program Kampung Matematika dengan pembelajaran di sekolah (A.D.T.W. a.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Saya kurang begitu tahu mas, tapi yang jelas Kampung Matematika tempat belajarnya nyebar di rumah-rumah warga dan dibagi kelas-kelas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B30</i> )	Kampung Matematika ini ya berjalan apa adanya, swadaya dari masyarakat. Tempatnya nyebar di rumah-rumah warga yang sukarela

IV	Kampung Matematika terbentuk karena tingginya nilai UN Matematika siswa SDN 03 Bandardawung selama bertahun-tahun, Kampung Matematika tempat belajarnya nyebar di rumah-rumah warga dan dibagi kelas-kelas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B34</i> )	meminjamkan tempatnya untuk dijadikan ruang kelas, pengelompokan dijadikan per jenjang, setiap jenjang ada 2 kelas. Pelaksanaan setiap Selasa dan jumat sore. Pengajarnya relawan semua, dari guru-guru dan anak muda yang berdomisili di daerah sekitar SDN 03 Bandardawung.
V	Kampung Matematika ini ya berjalan apa adanya mas, swadaya dari masyarakat. Tempatnya menyebar di rumah-rumah warga yang sukarela meminjamkan tempatnya untuk dijadikan ruang kelas, pengelompokan dijadikan per jenjang, setiap jenjang ada 2 kelas. Pelaksanaan setiap Selasa dan jumat sore. Pengajarnya ya relawan semua mas, dari guru-guru dan anak muda yang berdomisili di daerah sini. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B40</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kampung Matematika ini ya berjalan apa adanya, swadaya dari masyarakat. Tempatnya menyebar di rumah-rumah warga yang sukarela meminjamkan tempatnya untuk dijadikan ruang kelas, pengelompokan dijadikan per jenjang, setiap jenjang ada 2 kelas. Pelaksanaan setiap Selasa dan jumat sore. Pengajarnya relawan semua, dari guru-guru dan anak muda yang berdomisili di daerah sekitar SDN 03 Bandardawung.



**B. Kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung**

Tabel 5.69 Kondisi sekolah (A.D.T.W. e.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Menurut saya kondisi sekolah mendukung mas, daerah desa seperti ini menurut saya cocok untuk belajar anak-anak. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B32</i> )	Kondisi sekolah mendukung pembelajaran.
IV	Menurut saya kondisi sekolah mendukung mas, daerah desa seperti ini menurut saya cocok untuk belajar anak-anak, jauh dari keramaian kota. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B36</i> )	
V	Menurut saya kondisi sekolah mendukung mas, anak sini belum begitu dapat pengaruh buruk dari luar mas. Masih bener-bener anak dusun. Mengaturnya masih gampang. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B42</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kondisi sekolah mendukung pembelajaran. Karena masih jauh dari keramaian.

Tabel 5.70 Media Pembelajaran (A.D.T.W. e.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Saya kurang tahu mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B34</i> )	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung.
IV	Setahu saya menyediakan mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B38</i> )	
V	Iya mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B44</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung.

Tabel 5.71 Dukungan lingkungan keluarga dalam pembelajaran (A.D.T.W. e.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Setahu saya mendukung mas, jangankan sekolah, waktu jadwal Kampung Matematika, para orang tua juga mau mengantarkan ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B36</i> )	Lingkungan keluarga mendukung program dalam pembelajaran di sekolah
IV	Setahu saya mendukung mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B40</i> )	
V	Setahu saya mendukung mas, meskipun ada anak yang hanya dititipkan pada kerabat orang tua nya, tetapi tetap diperhatikan, tidak hanya dilepas saja. Saatnya sekolah ya sekolah, saatnya les ya les. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B46</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Lingkungan keluarga mendukung program dalam pembelajaran di sekolah
--	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------

Tabel 5.72 Dukungan lingkungan sosial dalam proses pembelajaran (A.D.T.W. e.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Mendukung mas, selama program baik, masyarakat pasti mendukung. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B38</i> )	Lingkungan sosial mendukung program dalam proses pembelajaran di sekolah
IV	Mendukung mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B42</i> )	
V	Mendukung mas, sudah terlihat hasilnya bagus terus kok. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B48</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Lingkungan sosial mendukung program dalam proses pembelajaran di sekolah

Tabel 5.73 Proses pembelajaran di SDN 03 Bandardawung(A.D.T.W. e.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B40</i> )	Sangat bagus, dibuktikan dengan siswanya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi.
IV	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi, sampai Pak	

	Bupati membuat Kampung Matematika disini. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B44</i> )	
V	Sangat bagus mas, buktinya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B50</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sangat bagus, dibuktikan dengan siswanya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi.

Tabel 5.74 Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Kalau itu saya kurang tahu mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B42</i> )	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai dan cukup baik.
IV	Memadai mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B46</i> )	
V	Sudah baik mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B52</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai dan cukup baik.

Tabel 5.75 Alasan menyekolahkan siswa di SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W. e.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Banyak mas, ada yang nyari dekat, ada yang karena prestasinya. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B44</i> )	Alasan menyekolahkan siswa di SDN 03 Bandardawung diantaranya jarak rumah yang dekat dan prestasi yang diraih siswa SDN 03 Bandardawung.
IV	Karena prestasinya mas, dan dekat juga ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B48</i> )	
V	Kalau dibilang biaya ya ndak mungkin wong semua sudah gratis, paling-paling jauh dekat dengan tempat tinggal, dan pasti juga tertarik karena capaian prestasinya. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B54</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Alasan menyekolahkan siswa di SDN 03 Bandardawung diantaranya jarak rumah yang dekat dan prestasi yang diraih siswa SDN 03 Bandardawung.

Tabel 5.76 Reaksi masyarakat terhadap pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung (A.D.T.W.e.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Merasa bangga mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B46</i> )	Reaksi masyarakat terhadap pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung sangat
IV	Bangga lah mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B50</i> )	

V	Merasa bangga mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B56</i> )		bangga
Simpulan	Verifikasi	Gambaran	
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Reaksi masyarakat terhadap pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung sangat bangga	

Tabel 5.77 Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran (A.D.T.W. e.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Ikut menjaga keamanan sekolah mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B48</i> )	Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran yaitu ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selama itu baik dan berguna.
IV	Ikut menjaga keamanan sekolah mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B52</i> )	
V	Ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selama itu baik dan berguna. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B58</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran yaitu ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selama itu baik dan berguna.

Tabel 5.78 Kontribusi masyarakat dalam mendukung Kampung Matematika (A.D.T.W. e.11)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
III	Andilnya yaitu tiap RT donatur 20 ribu tiap selapan untuk menunjang kegiatan di kampung Matematika. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B12</i> )	Ada iuran per RT dan masyarakat yang mempunyai ruang kosong meminjamkan tempatnya.
IV	Ada iuran per RT dan masyarakat yang mempunyai ruang kosong meminjamkan tempatnya mas. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B54</i> )	
V	Meminjamkan ruangan rumah yang kosong untuk ruang belajar. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B40</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ada iuran per RT dan masyarakat yang mempunyai ruang kosong meminjamkan tempatnya.

### 1.1.3 Analisis Data Wawancara pada Siswa

Berikut ini adalah pengkategorisasian terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, yang telah diverifikasi oleh subyek. Subjek berkedudukan sebagai siswa kelas VI SDN 03 Bandardawung. Setiap pertanyaan dijawab oleh 3 orang subjek, yaitu subjek VI, VII, dan VIII.

#### A. Pendeskripsian Kompetensi Guru

Tabel 5.79 Cara mengajar guru (A.D.T.S. a.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Menyenangkan pak. Kalau menerangkan sampai benar-bener mengerti pak, tidak membosankan. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B34</i> )	Cara mengajar Bu Mr (guru kelas VI) menurut siswa menyenangkan. Karena menerangkannya sampai siswa mengerti, gampang dipahami, dan tidak membosankan.
VII	Menyenangkan pak. Kalau menerangkan sampai benar-bener mengerti pak, tidak galak, tidak membosankan. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B34</i> )	
VIII	Menyenangkan pak. Menerangkannya mudah pak, jelas, gampang dimengerti ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/SW34</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Cara mengajar Bu Mr (guru kelas VI) menurut siswa menyenangkan. Karena menerangkannya sampai siswa mengerti, gampang dipahami, dan tidak membosankan.

Tabel 5.80 Klarifikasi guru galak (A.D.T.S. a.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B38</i> )	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI tidak galak.
VII	Tidak pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B38</i> )	
VIII	Tidak pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B38</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran



	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI tidak galak.
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------

Tabel 5.81 Guru selalu menjawab pertanyaan siswa (A.D.T.S. a.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Iya pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B40</i> )	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI tidak selalu menjawab pertanyaan siswa.
VII	Iya pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B40</i> )	
VIII	Iya pak.. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B40</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI tidak selalu menjawab pertanyaan siswa.

Tabel 5.82 Pemberian hadiah (A.D.T.S. a.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak selalu pak, tapi pernah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B42</i> )	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI tidak selalu memberikan hadiah, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah.
VII	Tidak selalu pak, tapi pernah.. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B42</i> )	
VIII	Tidak selalu pak, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B42</i> )	

Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI tidak selalu memberikan hadiah, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah jika ada siswa yang aktif di kelas.

Tabel 5.83 Keseharian guru di sekolah (A.D.T.S. a.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Baik, ramah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di sekolah baik, ramah, dan tegas.
VII	Baik, ramah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	
VIII	Baik, ramah dan tegas. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di sekolah baik, ramah, dan tegas.

Tabel 5.84 Keseharian guru di luar sekolah (A.D.T.S. a.9)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Sama, baik, ramah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di luar sekolah baik dan ramah juga.
VII	Sama, baik, ramah. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	

VIII	Baik dan ramah juga. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B8</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di luar sekolah baik dan ramah juga.

Tabel 5.85 Jika guru kelas 6 diganti (A.D.T.S. a.10)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak mau pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B48</i> )	Siswa mengatakan bahwa tidak mau jika guru kelas VI diganti.
VII	Tidak mau pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B48</i> )	
VIII	Tidak mau pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B48</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa tidak mau jika guru kelas VI diganti.

Tabel 5.86 Kampung Matematika (A.D.T.S. a.11)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Ya pak, saya ikut, semua siswa ikut Kampung Matematika. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B12</i> )	Siswa mengatakan bahwa semua siswa kelas 6

VII	Ya pak, saya ikut, semua siswa ikut Kampung Matematika. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B12</i> )	ikut Kampung Matematika.
VIII	Ya pak, saya ikut, semua siswa ikut Kampung Matematika. ( <i>Lamp. Mas/Vd 2/B12</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa semua siswa kelas 6 ikut Kampung Matematika.

Tabel 5.87 Pembelajaran di Kampung Matematika (A.D.T.S. a.12)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Disana seru, menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat. ( <i>Lamp. SW/Vd2/B28</i> )	Siswa mengatakan bahwa di Kampung Matematika seru, menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat.
VII	Disana seru, dapat banyak teman menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B28</i> )	
VIII	Kalau di sekolah belum begitu paham, bisa tambah paham disana pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B28</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa di Kampung Matematika seru, menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat. Jika ada siswa yang kurang paham dengan pelajaran di kelas maka bisa menanyakan di Kampung

	Matematika.
--	-------------

Tabel 5.88 Klarifikasi kondisi siswa saat di Kampung Matematika (A.D.T.S. a.13)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak capek pak, kan tidak setiap hari. Lagian di Kampung Matematika asyik pak, banyak ilmu baru. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B44</i> )	Siswa mengatakan bahwa tidak capek jika harus ke Kampung Matematika sehabis pulang sekolah.
VII	Tidak pak, karena tidak setiap hari. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B44</i> )	
VIII	Tidak Pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B44</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa tidak capek jika harus ke Kampung Matematika sehabis pulang sekolah. Karena tidak setiap hari dan disana seru.

Tabel 5.89 Alasan memilih sekolah di SDN 03Bandardawung (A.D.T.S. a.14)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Dekat pak, selain itu disini juga terkenal nilainya ujian bagus-bagus. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B50</i> )	Siswa mengatakan bahwa bersekolah di SDN 03 Bandardawung karena letaknya yang dekat

VII	Dekat pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B50</i> )	dan karena prestasi SDN 03 Bandardawung.
VIII	Pengen nilai ujiannya juga bagus pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 2/B50</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa bersekolah di SDN 03 Bandardawung karena letaknya yang dekat dan karena prestasi SDN 03 Bandardawung.

### B. Keadaan lingkungan belajar menurut siswa

Tabel 5.90 Keadaan sekolah (A.D.T.S. b.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Nyaman pak, sejuk, meski di pinggir jalan tapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B54</i> )	Siswa mengatakan bahwa keadaan sekolah di SDN 03 Bandardawung nyaman.
VII	Nyaman pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B54</i> )	
VIII	Nyaman pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B54</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa keadaan sekolah di SDN 03 Bandardawung nyaman. Karena berada di kaki gunung lawu yang sejuk, meski di pinggir jalan tapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat.

Tabel 5.91 Media pembelajaran (A.D.T.S. b.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Punya dan baik pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B56</i> )	Sekolah punya media pembelajaran yang baik.
VII	Punya dan baik pak. ( <i>Lamp. SW /Vd 3/B56</i> )	
VIII	Punya dan baik pak. ( <i>Lamp. SW /Vd 3/B56</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sekolah punya media pembelajaran yang baik.

Tabel 5.92 Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran (A.D.T.S. b.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Ada media bangun ruang, media tengkorak, ada banyak yang lain pak. . ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B58</i> )	Ada media bangun ruang, media tengkorak, gambar dll.
VII	Ada media bangun ruang, media gambar-gambar, dan ada banyak yang lain pak. . ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B58</i> )	
VIII	Ada gambar-gambar, media bangun ruang, media tengkorak, ada banyak yang lain pak. . ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B58</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Ada media bangun ruang, media tengkorak, gambar dll.
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------

Tabel 5.93 Kontribusi sekolah untuk menyiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional (A.D.T.S. b.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Memberi kami dengan banyak latihan soal pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B60</i> )	Sekolah menyiapkan siswa menghadapi ujian Nasional dengan memberi pengayaan dan memberi banyak soal.
VII	Memberi kami pengayaan dan banyak latihan soal pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B60</i> )	
VIII	Memberi pengayaan dan banyak latihan soal pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B60</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Sekolah menyiapkan siswa menghadapi ujian Nasional dengan memberi pengayaan dan memberi banyak soal.

Tabel 5.94 Dukungan keluarga pada program pembelajaran di sekolah (A.D.T.S. b.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Mendukung pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B62</i> )	Siswa menyatakan bahwa keluarga mendukung setiap prgram pembelajaran di sekolah.
VII	Mendukung pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B62</i> )	
VIII	Mendukung pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B62</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran



	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa menyatakan bahwa keluarga mendukung setiap program pembelajaran di sekolah.
--	-------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.95 Dukungan masyarakat pada program pembelajaran di sekolah (A.D.T.S. b.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Mendukung pak. . ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B64</i> )	Siswa menyatakan bahwa masyarakat juga mendukung setiap prgram pembelajaran di sekolah.
VII	Mendukung pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B64</i> )	
VIII	Mendukung pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B64</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa menyatakan bahwa masyarakat juga mendukung setiap program pembelajaran di sekolah.

### C. Analisis sebab siswa SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.

Tabel 5.96 Klarifikasi penggunaan alat peraga (A.D.T.S. f.1)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Pakai alat peraga pak, tapi kadang juga hanya menggunakan buku. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B66</i> )	Siswa mengatakan bahwa saat menerangkan materi, guru menggunakan alat peraga dan

VII	Pakai alat peraga dan buku. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B66</i> )	buku pak.
VIII	Pakai alat peraga dan buku pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B66</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa saat menerangkan materi, guru menggunakan alat peraga dan buku pak.

Tabel 5.97 Klarifikasi siswa saat diajar guru (A.D.T.S. f.2)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak bosan pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B68</i> )	Siswa mengatakan bahwa saat diajar Bu Mr tidak bosan.
VII	Tidak bosan pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B68</i> )	
VIII	Tidak bosan pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B68</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa saat diajar Bu Mr tidak bosan.

Tabel 5.98 Saat siswa tidak fokus belajar (A.D.T.S. f.3)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
--------	----------------	--------------

VI	Jika ada yang tidak fokus ditegur. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B70</i> )		Siswa mengatakan jika ada yang tidak fokus ditegur.
VII	Jika ada yang tidak fokus ditegur. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B70</i> )		
VIII	Jika ada yang tidak fokus ditegur. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B70</i> )		
Simpulan	Verifikasi	Gambaran	
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Jika ada yang tidak fokus ditegur.	

Tabel 5.99 Agar selalu ingat materi pelajaran (A.D.T.S. f.4)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai kami tahu. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B72</i> )	Siswa mengatakan Bu MR menjelaskan sampai kami lebih paham
VII	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai jelas. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B72</i> )	
VIII	Iya pak, Bu MR menjelaskan sampai kami lebih paham, kalau belum paham biasanya dilanjutkan di Kampung Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B72</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan Bu MR menjelaskan sampai kami lebih paham kalau belum paham biasanya dilanjutkan di Kampung Matematika.

Tabel 5.100 Jika ada siswa yang kurang paham/nilai tidak bagus (A.D.T.S. f.5)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Mengulang-ulang sampai bisa pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B74</i> )	Siswa mengatakan jika ada siswa yang kurang paham/nilai tidak bagus maka guru akan mengulang materi dan memberi soal sampai bisa.
VII	Mengulang-ulang sampai bisa pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B74</i> )	
VIII	Mengulang-ulang memberi soal sampai bisa pak. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B74</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan jika ada siswa yang kurang paham/nilai tidak bagus maka guru akan mengulang materi dan memberi soal sampai bisa.

Tabel 5.101 Tes masuk SD (A.D.T.S. f.6)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak ada tes. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B76</i> )	Siswa mengatakan jika waktu masuk di SDN 03 Bandardawung dulu tidak ada tes.
VII	Tidak ada tes. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B76</i> )	
VIII	Tidak ada tes. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B76</i> )	
pu la	Verifikasi	Gambaran

	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan jika waktu masuk di SDN 03 Bandardawung dulu tidak ada tes.
--	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5.102 Penambahan jam untuk pelajaran Matematika (A.D.T.S. f.7)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B78</i> )	Siswa mengatakan jika tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika.
VII	Tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B78</i> )	
VIII	Tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B78</i> )	
Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan jika tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika. Jam tambahan ada semua untuk mapel yang diujikan, bukan hanya khusus untuk mapel Matematika saja.

Tabel 5.103 Guru dari luar untuk Mapel Matematika (A.D.T.S. f.8)

Subyek	Penyajian Data	Reduksi Data
VI	Tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B0</i> )	Siswa mengatakan bahwa tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika.
VII	Tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B80</i> )	
VIII	Tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika. ( <i>Lamp. SW/Vd 3/B80</i> )	

Simpulan	Verifikasi	Gambaran
	Substansi jawaban dari subyek sama.	Siswa mengatakan bahwa tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika.

### 1.1.2 Analisis Data Temuan Observasi Aktivitas Guru

Tabel 104 Aktivitas Guru (ADTO.AG)

Pengambilan Data 1		Pengambilan Data 2-4		Reduksi Data	
Waktu	Penyajian Data	Waktu	Penyajian Data	Waktu	Penyajian Data
06.30	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan	06.30	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan	06.30	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan
07.00	Guru mengajar Matematika	07.00	Guru mengajar Matematika	07.00	Guru mengajar Matematika
08.30	Istirahat 1. Guru pergi ke kantor 2. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol	08.30	Istirahat 1. Guru pergi ke kantor 2. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol	08.30	Istirahat 1. Guru pergi ke kantor 2. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol

	3. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri		3. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri		3. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri
08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran
10.45	Istirahat 1. Sebagian guru ke kantor 2. Sebagian mengawasi siswa di halaman	10.45	Istirahat 1. Sebagian guru ke kantor 2. Sebagian mengawasi siswa di halaman	10.45	Istirahat 1. Sebagian guru ke kantor 2. Sebagian mengawasi siswa di halaman
11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang
Simpulan	Verifikasi		Gambaran		
	1 jam pelajaran di SD adalah 30 menit		06.30-07.00	1. Guru masuk menginstruksikan untuk berdoa bersama 2. Guru memberikan tambahan	

		07.00-08.30	Guru mengajar Matematika
		08.30-08.45	Istirahat 1. Guru pergi ke kantor 2. Sebagian ada yang sarapan, sebagian ada yang mengobrol 3. Sebagian ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri
		08.45-10.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran
		10.45-11.00	Istirahat 1. Sebagian guru ke kantor 2. Sebagian mengawasi siswa di halaman
		11.00-12.30	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang



### 1.1.3 Analisis Data Temuan Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 105 Aktivitas Siswa (ADTO.AS)

Pengambilan Data 1		Pengambilan Data 2-4		Reduksi Data	
Waktu	Penyajian Data	Waktu	Penyajian Data	Waktu	Penyajian Data
06.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa piket membersihkan kelas</li> <li>2. Siswa berbaris masuk kelas</li> </ol>	06.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa piket membersihkan kelas</li> <li>2. Siswa berbaris masuk kelas</li> </ol>	06.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa piket membersihkan kelas</li> <li>2. Siswa berbaris masuk kelas</li> </ol>
07.00	Siswa belajar Matematika di kelas	07.00	Siswa belajar Matematika di kelas	07.00	Siswa belajar Matematika di kelas
08.30	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa beristirahat</li> <li>2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman</li> <li>3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri</li> </ol>	08.30	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa beristirahat</li> <li>2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman</li> <li>3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri</li> </ol>	08.30	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa beristirahat</li> <li>2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman</li> <li>3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri</li> </ol>

08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran	08.45	Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran
10.45	Istirahat 1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan 2. Sebagian siswa bermain di halaman	10.45	Istirahat 1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan 2. Sebagian siswa bermain di halaman	10.45	Istirahat 1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan 2. Sebagian siswa bermain di halaman
11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang	11.00	Masuk kelas 1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan 2. Berdoa pulang
Simpulan	Verifikasi		Gambaran		
	1 jam pelajaran di SD adalah 30 menit		06.30-07.00	1. Siswa piket membersihkan kelas 2. Siswa berbaris masuk kelas	
			07.00-08.30	Siswa belajar Matematika di kelas	

		08.30-08.45	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa beristirahat</li><li>2. Sebagian ada yang jajan, sebagian ada yang mengobrol, sebagian ada yang bermain di halaman</li><li>3. Sebagian siswa ada yang membeli makanan di kantin, sebagian membawa bekal sendiri</li></ol>
		08.45-10.45	<p>Masuk kelas dan melanjutkan pelajaran</p>
		10.45-11.00	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagian siswa ke kantin/ke depan sekolah jajan</li><li>2. Sebagian siswa bermain di halaman</li></ol>
		11.00-12.30	<p>Masuk kelas</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Biasanya di jam akhir guru lebih banyak memberikan tugas latihan</li><li>2. Berdoa pulang</li></ol>

### 1.1.4 Analisis Data Temuan Observasi Sarana dan Prasarana

Tabel 5.106 Reduksi Data Sarana dan Prasarana (ADTO.SP)

No	Media/Alat	Penyajian Data	Keterangan
1	Radio	Dipakai sebagai media pembelajaran.	1
2	Tape Recorder	Dipakai sebagai media pembelajaran.	1
3	Televisi	Dipakai sebagai media pembelajaran dan alat pemeroleh informasi.	2
4	Mesin ketik	Bekas pakai kantor zaman dahulu dan bisa dipakai sebagai media pembelajaran.	1
5	Komputer	Sebagai media pembelajaran	6
6	Telepon	Sebagai alat komunikasi kantor	1
7	Poster	Dipakai sebagai media pembelajaran dan budaya Matematika	Tersebar di berbagai dinding luar kelas hampir di setiap sudut sekolah
8	Perpustakaan	Wahana membaca	Fiksi: 950 Non fiksi: 125

			Buku lain: 25
9	Ruang kelas	Kegiatan pembelajaran	6
10	Halaman	Digunakan untuk berolahraga, bermain, ekstrakurikuler	625 m <sup>2</sup>
11	Kantor	Terdiri dari ruang KS dan ruang guru yang berisi lemari piala, kursi tamu, papan informasi, komputer, lemari administrasi, printer, dll	1
12	Mushola	Untuk ruang beribadah dan praktek agama	1
13	Media dan alat penunjang pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja siswa = 85</li> <li>2. Kursi siswa = 84</li> <li>3. Meja guru kelas = 6</li> <li>4. Kursi guru kelas = 6</li> <li>5. Almari kelas = 6</li> <li>6. Papan tulis putih = 6</li> <li>7. Meja guru kantor = 10</li> <li>8. Kursi guru kantor = 10</li> <li>9. Rak buku = 2</li> </ol>	

		10. Sandaran papan tulis = 6 11. Rak buku = 2 12. Meja kursi tamu = 2 13. Papan pajangan = 6 14. Bendera = 4 15. Alat peraga olahraga, kesenian, IPA, IPS, MTK, Agama. 16. Peralatan UKS, Pramuka, Kebersihan, jaga malam.	
14	Ruang koperasi dan gudang	Berimpitan tetapi berbeda ruang	1
15	Kamar mandi WC	Ada 2 sisi, dibedakan perempuan dan laki-laki, serta siswa dan guru.	2
16	Parkir	Parkir guru dan tamu cukup luas dan aman, karena berbeda dengan halaman sekolah.	1

Verifikasi: Penambahan atau pengurangan Sarana dan Prasarana dimungkinkan terjadi mengingat data diambil dari data sekolah pada bulan Agustus 2018.

### 1.1.5. Analisis Data Temuan Dokumentasi

Tabel 5.107 Temuan Dokumentasi (ADTD)

Dokumen	Penyajian Data	Reduksi Data
Dokumen pembelajaran	Berisi dokumen administrasi pembelajaran seperti <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus Matematika</li> <li>2. Pemetaan KD Matematika</li> <li>3. Program Tahunan</li> <li>4. Program Semester</li> <li>5. RPP Matematika</li> </ol>	Data yang diambil untuk memperkuat data meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus Matematika</li> <li>2. Pemetaan KD Matematika</li> <li>3. Program Tahunan</li> <li>4. Program Semester</li> <li>5. RPP Matematika</li> </ol>
Data Pendidik dan tenaga kependidikan	Data Pendidik dan tenaga kependidikan SDN 03 Bandardawung	Data Pendidik dan tenaga kependidikan SDN 03 Bandardawung
Data Sarana dan Prasarana	Data Sarana dan Prasarana SDN 03 Bandardawung	Data Sarana dan Prasarana SDN 03 Bandardawung
Hasil ujian Matematika siswa kelas VI SDN 03 Bandardawung	Daftar hasil ujian siswa SDN 03 Bandardawung	Daftar hasil ujian siswa SDN 03 Bandardawung
S i m p u l a n	Verifikasi	Gambaran

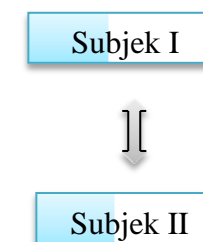
	Tidak ada perubahan data yang bersifat substansial dari awal sampai akhir penelitian	Dokumen tersebut diataslah yang kemudian dianalisis.
--	--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------

### 1.1.6 Triangulasi Sumber

Menemukan kesesuaian data antara kepala sekolah, guru, masyarakat sekitar, dan siswa yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan deskripsi. Triangulasi ini dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian meliputi pendeskripsian perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, pendeskripsian evaluasi pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, Analisis keterkaitan antara hasil UN yang tinggi dengan kompetensi guru, Mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung, dan Analisis penyebab siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.

#### 1.1.6.1 Perencanaan Pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan dua subjek, yaitu subjek I dan II. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar, tidak ada guru mata pelajaran. Setiap kelas diampu oleh guru kelas, dan guru tersebut mengajar semua mata pelajaran untuk kelas tersebut. Bisa dikatakan, yang mengetahui proses pembelajaran hanya guru kelas, siswa dan kepala sekolah sebagai manager sekolah.



Gambar 5.1 Triangulasi perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung



Tabel 5.108 Perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Menggunakan RPP sesuai K-13 revisi terbaru, dimana Matematika berdiri sendiri, bukan merupakan sebuah bagian dari Tematik.	I,II	ADTW.a.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Ada perencanaan khusus pembelajaran Matematika yaitu penyiapan RPP khusus Matematika, dan guru juga mempelajari materi yang akan diajarkan.	I,II	ADTW.a.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Tidak ada Tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung. Capaian yang diharapkan sama, semua lulus 100%.	I,II	ADTW.a.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Tidak semua materi cocok menggunakan alat peraga, oleh sebab itu penggunaannya disesuaikan dengan materi.	I,II	ADTW.a.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Membuat RPP harus disesuaikan dengan materi, guru harus bisa menyambungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah dalam	I,II	ADTW.a.5	Subtansi jawaban dari subjek sama

	memahami. Cara penyampaian materi juga penting, jika sudah dibuat baik kemudian tidak dibarengi dengan penyampaian yang baik maka juga akan sama saja. Selain itu penyampaian materi juga disesuaikan dengan karakter belajar siswa.			
6	RPP disusun sesuai kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Kebutuhan siswa dituangkan dalam K13 pada kompetensi yang telah disusun untuk kebutuhan siswa di abad 21.	I,II	ADTW.a.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Harapannya siswa kemudian mau belajar dan mempelajarinya	I,II	ADTW.a.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai sosialisasi dari dinas. Selain itu format RPP juga telah dicontohkan.	I,II	ADTW.a.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Pembuatan RPP harus dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah disampaikan kepada siswa. Penyiapan prestasi tidak bisa instan, harus diawali dari	I,II	ADTW.a.9	Subtansi jawaban dari subjek sama

	kelas rendah, dari dasarnya, dibangun pondasi yang kuat terlebih dahulu.			
10	<p>Beberapa kesulitan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih metode pembelajaran yang pas dengan materi dan karakteristik siswa.</li> <li>2. Tidak semua siswa bisa mengikuti apa yang dituangkan dalam RPP.</li> </ol>	I,II	ADTW.a.10	Subtansi jawaban dari subjek sama
11	Selain siswa diberi latihan soal, siswa juga diberi tugas untuk membuat soal. Ini akan merangsang cara berpikir siswa dalam menemukan solusi dari masalah matematika.	I,II	ADTW.a.11	Subtansi jawaban dari subjek sama
12	Lewat silabus, guru bisa membuat prota dan prosem untuk materi tahun ajaran baru. Darisana diprediksi materi mana saja yang pernah diajarkan, hanya diulas sedikit untuk mengingatkan. Materi yang baru diulas lebih banyak.	I,II	ADTW.a.12	Subtansi jawaban dari subjek sama

### **Deskripsi**

Ada perencanaan khusus dalam pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung yaitu penyiapan RPP khusus Matematika. Selain itu dalam perencanaan guru juga mengkondisikan sebagai siswa, yaitu juga mempelajari materi yang akan disampaikan. Tujuannya yaitu guru bisa mengetahui dan menandai di bagian mana kiranya materi itu bisa membuat para siswa kesulitan.

Perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung sudah menggunakan RPP sesuai K-13 revisi terbaru, dimana Matematika berdiri sendiri, bukan merupakan sebuah bagian dari Tematik. RPP disusun sesuai kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai sosialisasi dari dinas. Selain itu format RPP juga telah dicontohkan. Jadi guru tinggal merubah isi RPP sesuai materi dan rencana pembelajaran yang akan guru gunakan. RPP juga memasukkan kebutuhan siswa pada abad 21 yang dituangkan dalam K13 pada kompetensi yang telah disusun untuk kebutuhan siswa di abad 21. Maksudnya adalah kebutuhan siswa akan penggunaan teknologi dsb.

RPP dijabarkan dari silabus, dimana dari silabus tersebut, guru bisa membuat program tahunan dan program semester untuk materi tahun ajaran baru. Selain itu guru juga membuat pemetaan KD pada mata pelajaran Matematika ini. Dari sana kemudian diprediksi materi mana saja yang sudah pernah diajarkan dan mana yang belum, tujuannya untuk membagi waktu untuk materi. Hal tersebut dilakukan karena jika tidak diuraikan dan dipetakan KD nya, maka dimungkinkan akan kekurangan waktu untuk menyampaikan materi. Karena pada satu tahun ajaran, kelas 6 waktunya akan banyak terpotong untuk uji coba, ada waktu tanggal merah, dan belum lagi jika sekolah ada acara pembelajaran

di luar. Kemudian setelah dipetakan, materi yang telah diajarkan di kelas sebelumnya, maka hanya diulas sedikit untuk mengingatkan. Materi yang baru maka akan mendapatkan porsi waktu lebih banyak.

Membuat RPP harus disesuaikan dengan materi, guru harus bisa menyambungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami. Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Harapannya siswa kemudian lebih semangat dalam belajar dan mempelajarinya. Mengenai materi, tidak semua materi cocok menggunakan alat peraga, oleh sebab itu penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan materi dan ketersediaan materi di sekolah. Selain itu dalam pembuatan RPP harus dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah disampaikan kepada siswa.

Meskipun begitu bukan tidak ada kesulitan dalam menyampaikan rencana pembelajaran tersebut kepada siswa, diantaranya:

1. Memilih metode pembelajaran yang pas dengan materi dan karakteristik siswa.
2. Tidak semua siswa bisa mengikuti apa yang dituangkan dalam RPP.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengikutkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sudah bukan saatnya lagi guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran. Tugas guru hanya sebatas inisiator, pengawas dan sumber pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan memperbesar tujuan belajar terealisasi. Contoh sederhananya, jika dalam keadaan sehari-hari guru membuat soal dan siswa mengerjakan soal, maka sudah saatnya siswa juga diberi tugas untuk membuat soal. Ini akan merangsang cara berpikir siswa dalam menemukan solusi dari masalah matematika.

Materi yang dibuat sebaik mungkin dan sesempurna mungkin sifatnya hanyalah dokumen. Dokumen tersebut hanyalah sebuah dokumen jika tidak disampaikan secara benar. Cara penyampaian materi juga penting, jika sudah dibuat baik kemudian tidak dibarengi dengan penyampaian yang baik maka juga akan sama saja. Selain itu penyampaian materi juga disesuaikan dengan karakter belajar siswa. Karakter belajar siswa itu ada yang *visual*, *auditori*, ada yang *auditori visual*. karakter belajar siswa itu ada yang hanya mendengarkan saja paham, ada yang perlu melihat saja untuk paham, ada yang perpaduan keduanya. Oleh sebab itu, guru harus membuat pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakter itu. Jadi guru tidak boleh hanya mengajar dengan metode ceramah, karena tidak bisa mengakomodasi siswa yang mempunyai karakter visual.

Meskipun SDN 03 Bandardawung terkenal dengan nilai Ujian Nasional Matematika siswanya yang sangat tinggi, tetapi tidak ada tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung. Tidak ada tujuan khusus bahwa siswa harus mendapat nilai sempurna dan sebagainya. Capaian yang diharapkan sama, yaitu semua siswa lulus 100%. Penyiapan prestasi seperti itu tidak bisa instan, harus diawali dari kelas rendah, dari dasarnya, dibangun pondasi yang kuat terlebih dahulu.

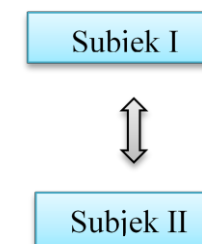
Di SDN 03 Bandardawung, mempunyai prestasi yang sangat baik dalam capaian nilai ujian Nasional Matematika itu dirintis dari kelas rendah. Berawal dari pemikiran bapak Kepala Sekolah SDN 03 Bandardawung yang menginginkan SDN 03 Bandardawung mempunyai salah satu unggulan yang bisa diunggulkan. Karena saat itu sedikit sekali siswa yang mendaftar di SDN 03 Bandardawung, karena di Desa masih tertanam pemikiran bahwa kualitas itu masih berdasarkan urutan angka. Imbasnya banyak orang tua siswa mendaftarkan ke SDN 01 dan 02 Bandardawung, hanya karena angka. Kemudian Kepala Sekolah mengusulkan program unggulan yang tidak tertulis, dari segi

pelajaran diambil Matematika karena bapak Kepala Sekolah mengetahui kapasitas Bu Mr sebagai guru dalam menyampaikan materi Matematika. Dari segi ekstrakurikuler dipilih Pramuka, dan dari segi keterampilan diambil Olahraga.

Program tersebut tidak disangka disambut baik oleh guru, kemudian menuangkannya dalam pembelajaran, kemudian dicari juga pembina Pramuka yang benar-benar berkompeten. Hasil dari program tersebut akhirnya bisa dipetik sekitar 2 tahun kemudian. Nilai Ujian Matematika yang meroket, Lomba Olahraga sudah mencapai tingkat nasional dan mendapat juara 3, sedangkan Pramuka selalu menjadi yang terbaik di regional Kecamatan dan bahkan mewakili sampai tingkat Kabupaten.

#### **1.1.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung**

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan dua subjek, yaitu subjek I dan II. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar, tidak ada guru mata pelajaran. Setiap kelas diampu oleh guru kelas, dan guru tersebut mengajar semua mata pelajaran untuk kelas tersebut. Bisa dikatakan, yang mengetahui proses pembelajaran hanya guru kelas, siswa dan kepala sekolah sebagai manager sekolah.



Gambar 5.2 Triangulasi pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.109 Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses, maka di dalamnya terdapat RPP. Dijabarkan kembali, dalam RPP, inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah Pembuka, Isi, dan Penutup.	I,II	ADTW.b.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika yaitu dengan membuat pembelajarannya bermakna, dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.	I,II	ADTW.b.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat	I,II	ADTW.b.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Sesuai fungsi RPP, maka pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai rencana yang telah diatur sebelum pembelajaran, yang tertuang dalam RPP. Penyampaiannya sedikit demi sedikit sampai anak mengerti.	I,II	ADTW.b.4	Subtansi jawaban dari subjek sama



5	Semua materi disampaikan, tetapi pelajaran yang sudah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru. Hal ini muga menepis anggapan bahwa yang diajarkan kepada siswa hanya sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh dinas pendidikan.	I,II	ADTW.b.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Pemberian perlakuan dibedakan berdasarkan karakteristik siswa. jika ada yang lemah, maka tetap diajari sampai bisa, tidak harus dengan guru, tetapi bisa meminta temannya untuk ikut membantu mengajari. Harapannya penyampaian bisa lebih mudah diterima, karena cara komunikasi di usia yang hampir sama.	I,II	ADTW.b.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Dengan pembelajaran humanis dan kontekstual, pembelajaran disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau mereka punya pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. Pembelajaran juga tidak teacher center.	I,II	ADTW.b.7	Subtansi jawaban dari subjek sama

8	Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berada dalam kondisi yang baik.	I,II	ADTW.b.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Merangkum pembelajaran kemudian saya menanyai siswa seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan memberi tugas mas, evaluasi gitu. Menurut saya Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula.	I,II	ADTW.b.9	Subtansi jawaban dari subjek sama
10	Tidak semua rencana yang dirancang dalam RPP bisa terealisasikan. Karena dalam pelaksanaan pasti ada hal-hal terjadi di luar rencana. Jadi RPP dilaksanakan sesuai keadaan di lapangan.	I,II	ADTW.b.10	Subtansi jawaban dari subjek sama
11	Tidak ada jam tambahan khusus untuk mapel Matematika, adanya tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Dengan tingginya ujian nasional siswa SDN 03 Bandardawung di mapel Matematika, tidak membuat Matematika menjadi anak emas dengan tambahan jam	I,II	ADTW.b.11	Subtansi jawaban dari subjek sama

	pelajaran khusus.			
12	Kampung Matematika bersifat saling melengkapi dan tetap beriringan dengan pelajaran di sekolah, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat.	I,II	ADTW.b.12	Subtansi jawaban dari subjek sama

### Deskripsi

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VI SDN 03 Bandardawung sudah sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses. Dalam standar proses disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran komponen pendukungnya adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dijabarkan kembali, dalam RPP itu, inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah Pembuka, Isi, dan Penutup.

Kemudian dalam pelaksanaannya tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan mempersiapkan kondisi siswa untuk siap belajar.

Sesuai fungsi RPP, maka pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai rencana yang telah diatur sebelum pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Penyampaian materi sedikit demi sedikit sampai anak mengerti. Semua

materi disampaikan, tetapi materi yang sudah pernah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru. Hal ini juga menepis anggapan bahwa nilai ujian baik di SDN 03 Bandardawung diperoleh karena yang diajarkan kepada siswa hanya sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh dinas pendidikan dan mengabaikan materi lain yang ada di silabus. Selain itu, kisi-kisi juga diberikan tidak dari awal tahun ajaran, tetapi di pertengahan semester.

Materi disampaikan berdasarkan karakteristik siswa. Jika ada siswa yang lemah, maka tetap diajari sampai bisa, tidak harus dengan guru, tetapi bisa meminta temannya untuk ikut membantu mengajari. Harapannya penyampaian bisa lebih mudah diterima, karena cara komunikasi di usia yang hampir sama. Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berada dalam kondisi yang baik. Meskipun begitu membuat siswa tertarik ke dalam pembelajaran merupakan hal yang wajib, tak ubahnya para penjual makanan membuat dagangannya semenarik mungkin agar orang tertarik membeli. Membuat siswa tertarik Matematika, akan membuat mereka mudah dan sukarela mempelajari Matematika. Cara menarik perhatian anak agar tertarik belajar Matematika yaitu dengan membuat pembelajarannya bermakna, dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran humanis dan kontekstual, pembelajaran disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau siswa mempunyai pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. Pembelajaran tersebut juga akan menghilangkan kesan *teacher center*.

Tidak ada tambahan jam khusus pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, yang ada tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Tingginya ujian nasional siswa

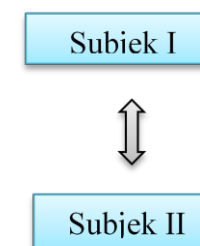
SDN 03 Bandardawung di mapel Matematika, tidak membuat Matematika menjadi anak emas dengan adanya tambahan jam pelajaran khusus.

RPP yang dibuat tadi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua bisa terealisasi. Karena dalam pelaksanaan pasti ada hal-hal terjadi di luar rencana. Jadi RPP dilaksanakan sesuai keadaan di lapangan. Di akhir pelaksanaan pembelajaran biasanya siswa diminta merangkum pembelajaran kemudian siswa ditanya seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan diberi tugas evaluasi. Dari pengalaman Bu MR Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula, semakin siswa banyak menghadapi soal-soal, maka siswa semakin siap menghadapi jenis-jenis soal yang baru.

Sehubungan dengan adanya Kampung Matematika, sama sekali tidak mengganggu pembelajaran di kelas, karena sifatnya saling melengkapi dan tetap beriringan dengan pelajaran di sekolah, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat dan cara hitung sederhana untuk hitung-hitungan yang sulit.

### 1.1.6.3 Evaluasi Pembelajaran di SDN 03 Bandardawung

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan dua subjek, yaitu subjek I dan II. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar, tidak ada guru mata pelajaran. Setiap kelas diampu oleh guru kelas, dan guru tersebut mengajar semua mata pelajaran untuk kelas tersebut. Bisa dikatakan, yang mengetahui proses pembelajaran hanya guru kelas, siswa dan kepala sekolah sebagai manager sekolah.



Gambar 5.2 Triangulasi evaluasi pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.110 Evaluasi pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Evaluasi adalah alat pengukuran, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tempat untuk mendapat informasi, siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut.	I,II	ADTW.c.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Dalam evaluasi, bukan hanya hasil akhir yang dinilai, tetapi proses juga dinilai.	I,II	ADTW.c.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Langkah penyusunan evaluasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditentukan tujuan evaluasi</li> <li>2. Menentukan bagian apa yang akan dievaluasi</li> <li>3. Menentukan cara evaluasi</li> <li>4. Menentukan tindak lanjut</li> </ol>	I,II	ADTW.c.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Dalam proses evaluasi, proses pembelajaran juga diperhatikan. Hal tersebut menghindari agar guru tidak kecolongan, karena jika yang dinilai hanya hasil akhir, itu tidak bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.	I,II	ADTW.c.4	Subtansi jawaban dari subjek sama

5	Siswa dianggap paham jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi guru juga harus punya catatan tentang siswa yang berkemampuan lemah, agar bisa memberikan perhatian lebih.	I,II	ADTW.c.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Mengecek dari semua komponen, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dan dihubungkan dengan indikator di RPP.	I,II	ADTW.c.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Dicari alternatif solusinya. Jika di SDN 03Bandardawung, maka akan diberikan latihan soal mengenai materi tersebut sampai anak-anak bosan.	I,II	ADTW.c.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal melihat dalam proses, jika anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, bisa dikatakan siswa sudah menguasai materi.	I,II	ADTW.c.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Pengulangan materi akan membuat konsep yang tertanam semakin kuat, dengan terbiasanya siswa mengerjakan soal latihan, membuat siswa terlatih mengerjakan berbagai jenis soal.	I,II	ADTW.c.9	Subtansi jawaban dari subjek sama

### **Deskripsi**

Guru kelas VI dan Kepala Sekolah SDN 03 Bandardawung sepakat berpendapat bahwa evaluasi adalah alat pengukuran, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tempat untuk mendapat informasi, siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut. Dalam evaluasi, bukan hanya hasil akhir yang dinilai, tetapi proses pembelajaran juga diperhatikan. Hal tersebut menghindari agar guru tidak kecolongan, karena jika yang dinilai hanya hasil akhir, itu tidak bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Langkah penyusunan evaluasi:

1. Ditentukan tujuan evaluasi
2. Menentukan bagian apa yang akan dievaluasi
3. Menentukan cara evaluasi
4. Menentukan tindak lanjut

Secara umum, siswa dianggap paham jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi guru juga harus punya catatan tentang siswa yang berkemampuan lemah, agar bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa. Lebih lanjut hal yang dilakukan adalah mengecek dari semua komponen, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dan dihubungkan dengan indikator di RPP.

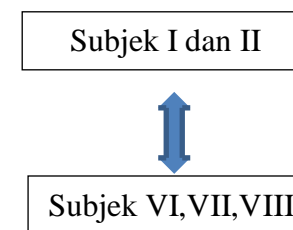
Jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal penyampaian proses pembelajarannya. Setelah anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, bisa dikatakan siswa sudah menguasai materi. Tetapi jika setelah itu semua masih diketemukan siswa yang masih mempunyai kelemahan, maka dicari alternatif solusinya.



Perlakuan yang dilakukan di SDN 03 Bandardawung adalah diberikan latihan soal mengenai materi tersebut sampai anak-anak bosan. Pengulangan materi akan membuat konsep yang tertanam semakin kuat, dengan terbiasanya siswa mengerjakan soal latihan, membuat siswa terlatih mengerjakan berbagai jenis soal.

#### 1.1.6.4 Kompetensi Guru di SDN 03 Bandardawung

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan dua kelompok subjek, yaitu subjek guru dan siswa. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar, guru, kepala sekolah, dan siswa memiliki penilaian masing-masing mengenai kompetensi guru.



Gambar 5.2 Triangulasi kompetensi guru di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.111 Kompetensi Guru SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi	I,II	ADTW.d.1	Subtansi jawaban dari subjek sama

	yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat			
2	Diberikan penghargaan, penghargaan biasanya berupa pujian, jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung. Untuk ujian nasional, biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna.	I,II	ADTW.d.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Cara memberikan pertanyaan kepada siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian materi.</li> <li>2. Terus diumumkan kepada siswa akan ada kuiz, agar siswa siap dulu.</li> <li>3. Kemudian memberi soal,</li> <li>4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.</li> <li>5. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak dibolehkan, gantian teman lainnya.</li> <li>6. Jika tidak ada yang bisa menjawab, diberikan pancingan dengan memberi petunjuk.</li> </ol>	I,II	ADTW.d.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Variasi bisa berupa kuiz, tebak-tebakan, penggunaan	I,II	ADTW.d.4	Subtansi jawaban dari subjek

	media, brain gym, belajar di luar ruangan			sama
5	Materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa karena sudah direncanakan melalui RPP dan dengan penyampaian yang baik.hanya saja kelemahan siswa yaitu di soal cerita.	I,II	ADTW.d.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Dalam pembelajaran dibuat kelompok. Kelompok yang dibuat bisa kelompok besar maupun kelompok kecil.	I,II	ADTW.d.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Ada 2 tujuan utama pembuatan kelompok, yaitu membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas	I,II	ADTW.d.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Cara menengelola kelas: 1. Jika ada yang gaduh ditegur 2. Jika ada yang bisa menjawab diberi penghargaan 3. Membuat kelompok	I,II	ADTW.d.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Saat menutup pelajaran mengingat sedikit pembelajaran saat itu, dan diberikan pesan-pesan serta mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar besoknya	I,II	ADTW.d.9	Subtansi jawaban dari subjek sama

10	Aktif di kegiatan desa, seperti di PKK, kegiatan kemasyarakatan, dll	I,II	ADTW.d.10	Subtansi jawaban dari subjek sama
	<b>Siswa</b>			
1	Cara mengajar Bu Mr (guru kelas VI) menurut siswa menyenangkan. Karena menerangkannya sampai siswa mengerti, gampang dipahami, dan tidak membosankan.	I,II	ADTW.a.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI tidak galak.	I,II	ADTW.a.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Siswa berpendapat bahwa guru kelas VI selalu menjawab pertanyaan siswa.	I,II	ADTW.a.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI tidak selalu memberikan hadiah, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah jika ada siswa yang aktif di kelas.	I,II	ADTW.a.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di sekolah baik, ramah, dan tegas.	I,II	ADTW.a.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI di luar sekolah baik dan ramah juga.	I,II	ADTW.a.9	Subtansi jawaban dari subjek sama

7	Siswa mengatakan bahwa tidak mau jika guru kelas VI diganti.	I,II	ADTW.a.10	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Siswa mengatakan bahwa semua siswa kelas 6 ikut Kampung Matematika.	I,II	ADTW.a.11	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Siswa mengatakan bahwa di Kampung Matematika seru, menambah ilmu, diberi pelajaran, diberi cara cepat. Jika ada siswa yang kurang paham dengan pelajaran di kelas maka bisa menanyakan di Kampung Matematika.	I,II	ADTW.a.12	Subtansi jawaban dari subjek sama
10	Siswa mengatakan bahwa tidak capek jika harus ke Kampung Matematika sehabis pulang sekolah. Karena tidak setiap hari dan disana seru.	I,II	ADTW.a.13	Subtansi jawaban dari subjek sama
11	Siswa mengatakan bahwa bersekolah di SDN 03 Bandardawung karena letaknya yang dekat dan karena prestasi SDN 03 Bandardawung.	I,II	ADTW.a.14	Subtansi jawaban dari subjek sama

### Deskripsi

Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya baik dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah. Kemampuan guru tersebut bisa tercermin dalam proses pembelajaran maupun kehidupan

sehari-hari guru. Berdasarkan hal tersebut kemampuan guru kelas VI dinyatakan menyenangkan dalam mengajar, karena menerangkannya sampai siswa mengerti, gampang dipahami, dan tidak membosankan. Guru kelas VI juga tidak galak dan selalu menjawab pertanyaan siswa.

Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI tidak selalu memberikan hadiah, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah jika ada siswa yang aktif di kelas. Guru kelas VI di sekolah dan di luar sekolah baik, ramah, dan tegas. Siswa mengatakan bahwa tidak mau jika guru kelas VI diganti.

Dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat.

Cara memberikan pertanyaan kepada siswa:

1. Pemberian materi.
2. Terus diumumkan kepada siswa akan ada kuiz, agar siswa siap dulu.
3. Kemudian memberi soal,
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
5. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak dibolehkan, gantian teman lainnya.
6. Jika tidak ada yang bisa menjawab, diberikan pancingan dengan memberi petunjuk.

Guru juga memberikan variasi dalam pembelajaran, variasi tersebut bisa berupa kuiz, tebak-tebakan, penggunaan media, *brain gym*, atau belajar di luar ruangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari rasa bosan

dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan variasi akan membuat materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hanya saja ada satu kelemahan siswa, yaitu di soal cerita.

Guru juga membuat kelompok-kelompok dalam pembelajaran. Guru bisa membuat kelompok besar maupun kelompok kecil. Ada 2 tujuan utama pembuatan kelompok, yaitu membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas. Siswa gaduh adalah hal biasa di dalam kelas. hal tersebut menuntut kemampuan guru untuk mengelola kelas.

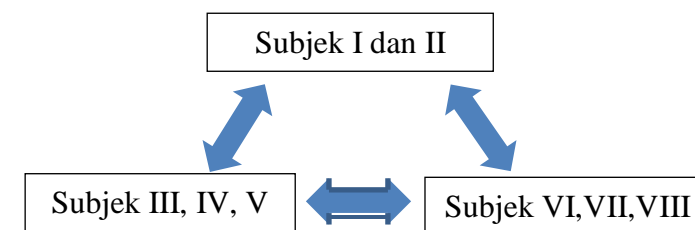
Cara menengelola kelas:

1. Jika ada yang gaduh ditegur
2. Jika ada yang bisa menjawab diberi penghargaan
3. Membuat kelompok

Guru saat menutup pelajaran mengajak siswa mengingat sedikit pembelajaran saat itu, dan diberikan pesan-pesan serta mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar pada esok harinya. Hal yang perlu diperhatikan adalah siswa perlu diberikan penghargaan, penghargaan biasanya berupa pujian dan acungan jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung. Untuk ujian nasional biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna. Untuk kegiatan di luar sekolah, biasanya guru aktif di kegiatan desa, seperti di PKK, kegiatan kemasyarakatan, dll

#### 1.1.6.4 Kondisi Lingkungan Belajar di SDN 03 Bandardawung

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan tiga kelompok subjek, yaitu subjek guru, masyarakat dan siswa. Hal ini dikarenakan ketiga kelompok tersebut mempunyai penilaian masing-masing.



Gambar 5.2 Triangulasi kondisi lingkungan belajar di SDN 03 Bandardawung

Tabel 5.112 Kondisi Lingkungan Belajar di SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Lingkungan sekolah yang berada di daerah pedesaan, di bawah gunung lawu, dengan kondisi sejuk dan tenang sangat mendukung untuk pembelajaran di sekolah	I,II	ADTW.e.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang mendukung. Karena di tiapkelas sudah terdapat banyak sekali media pembelajaran.	I,II	ADTW.e.2	Subtansi jawaban dari subjek sama



3	Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah	I,II	ADTW.e.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah	I,II	ADTW.e.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Dibuktikan dengan nilai yang selalu bagus.	I,II	ADTW.e.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai.	I,II	ADTW.e.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Banyak alasan masyarakat desa Bandardawung menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung. Diantaranya jarak rumah siswa ke sekolah dan prestasi SDN 03 Bandardawung.	I,II	ADTW.e.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Reaksi positif, dan sangat mendukung. Karena semenjak dibentuknya Kampung Matematika, Desa Bandardawung semakin ramai, sehingga sedikit banyak mempengaruhi perekonomian warga.	I,II	ADTW.e.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Kontribusi masyarakat membantu menjaga situasi	I,II	ADTW.e.9	Subtansi jawaban dari subjek

	sekolah tetap aman.			sama
10	Dukungan masyarakat untuk Kampung Matematika ikut menyediakan ruang untuk belajar, jika ada ruang kosong mereka laporan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan.	I,II	ADTW.e.10	Subtansi jawaban dari subjek sama
	<b>Masyarakat</b>			
1	Kondisi sekolah mendukung pembelajaran. Karena masih jauh dari keramaian.	I,II	ADTW.e.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang mendukung.	I,II	ADTW.e.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Lingkungan keluarga mendukung program dalam pembelajaran di sekolah	I,II	ADTW.e.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Lingkungan sosial mendukung program dalam proses pembelajaran di sekolah	I,II	ADTW.e.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Sangat bagus, dibuktikan dengan siswanya bisa lulus dengan nilai tinggi-tinggi.	I,II	ADTW.e.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 03	I,II	ADTW.e.6	Subtansi jawaban dari subjek

	Bandardawung sudah memadai dan cukup baik.			sama
7	Alasan menyekolahkan siswa di SDN 03 Bandardawung diantaranya jarak rumah yang dekat dan prestasi yang diraih siswa SDN 03 Bandardawung.	I,II	ADTW.e.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Reaksi masyarakat terhadap pencapaian nilai Ujian Nasional SDN 03 Bandardawung sangat bangga	I,II	ADTW.e.8	Subtansi jawaban dari subjek sama
9	Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran yaitu ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selama itu baik dan berguna.	I,II	ADTW.e.9	Subtansi jawaban dari subjek sama
10	Ada iuran per RT dan masyarakat yang mempunyai ruang kosong meminjamkan tempatnya.	I,II	ADTW.e.11	Subtansi jawaban dari subjek sama
	<b>Siswa</b>			
1	Siswa mengatakan bahwa keadaan sekolah di SDN 03 Bandardawung nyaman. Karena berada di kaki gunung lawu yang sejuk, meski di pinggir jalan tapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat.	I,II	ADTW.b.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Sekolah punya media pembelajaran yang baik.	I,II	ADTW.b.2	Subtansi jawaban dari subjek

				sama
3	Ada media bangun ruang, media tengkorak, gambar dll.	I,II	ADTW.b.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Sekolah menyiapkan siswa menghadapi ujian Nasional dengan memberi pengayaan dan memberi banyak soal.	I,II	ADTW.b.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Siswa menyatakan bahwa keluarga mendukung setiap prgram pembelajaran di sekolah.	I,II	ADTW.b.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Siswa menyatakan bahwa masyarakat juga mendukung setiap prgram pembelajaran di sekolah.	I,II	ADTW.b.6	Subtansi jawaban dari subjek sama

### Deskripsi

Lingkungan sekolah SDN 03 Bandardawung sangat mendukung untuk proses pembelajaran karena berada di daerah pedesaan, di bawah gunung lawu, dengan kondisi sejuk dan tenang serta masih jauh dari keramaian, meski di pinggir jalan tetapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat. Hal ini didukung juga sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah memadai. Karena di tiap kelas sudah terdapat banyak sekali media pembelajaran, ada media bangun ruang, media tengkorak, gambar dll. Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Dibuktikan dengan nilai yang selalu bagus.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah. Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran yaitu ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program

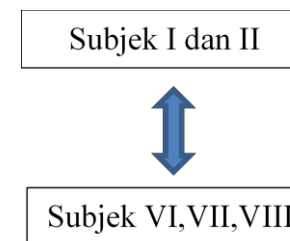
sekolah, selain itu, program sekolah akan didukung selama itu baik dan berguna. Banyak alasan masyarakat desa Bandardawung menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung. Diantaranya jarak rumah siswa ke sekolah dan prestasi SDN 03 Bandardawung.

Dukungan masyarakat untuk Kampung Matematika juga baik, karena sama-sama saling melengkapi proses pembelajaran di sekolah. Dukungan tersebut diantaranya ikut menyediakan ruang untuk belajar, jika ada ruang kosong mereka laporkan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan. Reaksi positif, dan sangat mendukung tersebut dikarenakan semenjak dibentuknya Kampung Matematika, Desa Bandardawung semakin ramai, sehingga sedikit banyak mempengaruhi perekonomian warga.

Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan antusias orang tua ketika mengantar dan menjemput anaknya, selalu mengawasi anaknya belajar, mau mengantar ke Kampung Matematika, dan selalu mendukung program sekolah.

### 1.1.6.5 Sebab siswa SDN 03 Bandardawung unggul di bidang Matematika

Triangulasi sumber pada perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung melibatkan tiga kelompok subjek, yaitu subjek guru dan siswa. Hal ini dikarenakan ketiga kelompok tersebut mempunyai penilaian masing-masing.



Gambar 5.2 Triangulasi sebab siswa di SDN 03 Bandardawung unggul di bidang Matematika

Tabel 5.112 Kondisi Lingkungan Belajar di SDN 03 Bandardawung

No	Item	Subjek	Tabel	Verifikasi
1	Tidak hanya text book tapi memakai alat peraga juga, jika ada dan materi mendukung. Kadang siswa juga dilibatkan untuk membuat media untuk pembelajaran.	I,II	ADTW.f.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Dengan cara mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga.	I,II	ADTW.f.2	Subtansi jawaban dari subjek sama

3	Membuat siswa konsentrasi belajar dengan mengelola kelas yang baik. Biasanya Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan.	I,II	ADTW.f.3	Subtansi jawaban dari subjek sama
4	Diberikan terus menerus sampai mereka benar-bener bisa, selalu diulang sebelum/setelah pelajaran.	I,II	ADTW.f.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Tidak benar kalau ada tes khusus untuk masuk di SDN 03 Bandardawung, karena kapasitas saja kadang belum terpenuhi.	I,II	ADTW.f.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Kalau di sekolah tidak mas, kalau di kampung Matematika, pengajarnya memang kebanyakan dari relawan dan dari luar guru sini.	I,II	ADTW.f.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
	<b>Siswa</b>			
1	Siswa mengatakan bahwa saat menerangkan materi, guru menggunakan alat peraga dan buku pak.	I,II	ADTW.f.1	Subtansi jawaban dari subjek sama
2	Siswa mengatakan bahwa saat diajar Bu Mr tidak bosan.	I,II	ADTW.f.2	Subtansi jawaban dari subjek sama
3	Jika ada yang tidak fokus ditegur.	I,II	ADTW.f.3	Subtansi jawaban dari subjek sama

4	Siswa mengatakan Bu MR menjelaskan sampai kami lebih paham kalau belum paham biasanya dilanjutkan di Kampung Matematika.	I,II	ADTW.f.4	Subtansi jawaban dari subjek sama
5	Siswa mengatakan jika ada siswa yang kurang paham/nilai tidak bagus maka guru akan mengulang materi dan memberi soal sampai bisa.	I,II	ADTW.f.5	Subtansi jawaban dari subjek sama
6	Siswa mengatakan jika waktu masuk di SDN 03 Bandardawung dulu tidak ada tes.	I,II	ADTW.f.6	Subtansi jawaban dari subjek sama
7	Siswa mengatakan jika tidak ada jam tambahan khusus untuk Mapel Matematika. Jam tambahan ada semua untuk mapel yang diujikan, bukan hanya khusus untuk mapel Matematika saja.	I,II	ADTW.f.7	Subtansi jawaban dari subjek sama
8	Siswa mengatakan bahwa tidak ada guru lain dari luar untuk mapel Matematika.	I,II	ADTW.f.8	Subtansi jawaban dari subjek sama

### Deskripsi

Tidak benar kalau ada tes khusus untuk masuk di SDN 03 Bandardawung, karena kapasitas saja kadang belum terpenuhi. Selain itu tidak ada tambahan jam khusus hanya untuk Matematika. Kemudian juga tidak ada guru



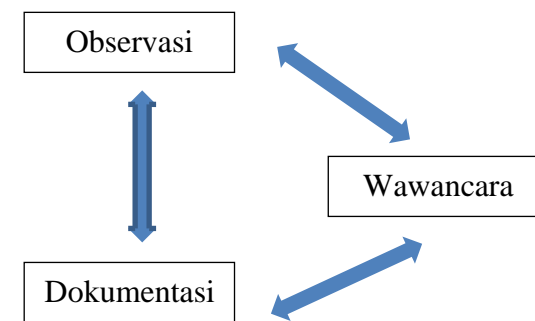
Matematika dari luar pada proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung. Guru dari luar hanya ada di Kampung Matematika.

Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung tidak hanya *text book* tapi memakai alat peraga juga, jika ada dan materi mendukung. Kadang siswa juga dilibatkan untuk membuat media untuk pembelajaran. Siswa selalu dibuat untuk konsentrasi belajar dengan mengelola kelas yang baik. Biasanya Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan.

Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran, kemudian siswa dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga. Jika ada siswa yang belum mengerti dan banyak yang belum mengerti, maka akan diberikan terus menerus sampai siswa benar-benar bisa. Selain itu pelajarannya diulang sebelum/setelah pelajaran.

### 1.1.7 Triangulasi Metode

Menemukan kesesuaian data antara metode wawancara observasi, dan deskripsi yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan deskripsi. Triangulasi ini dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian meliputi pendeskripsian perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, pendeskripsian evaluasi pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, Analisis keterkaitan antara hasil UN yang tinggi dengan kompetensi guru, Mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung, dan Analisis penyebab siswa-siswa di SDN 03 Bandardawung mendapat keunggulan di bidang Matematika.



Gambar 5.2 Triangulasi metode

Tabel 5.113 Triangulasi Metode

No	Tujuan Penelitian	Metode			Verifikasi
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1	Perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI SDN 03 Bandardawung	A.D.T.W.Ks.a Dan A.D.T.W.Gr.a	Kepala Sekolah dan Guru	Catatan lapangan dan RPP	Substansi hasil temuan penelitian relatif sama dan saling melengkapi
2	Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VI SDN 03 Bandardawung	A.D.T.W.Ks.b Dan A.D.T.W.Gr.b Dan A.D.T.W.Ms.a	Kepala Sekolah, Guru, dan masyarakat	Catatan lapangan dan RPP	Substansi hasil temuan penelitian relatif sama dan saling melengkapi
3	Evaluasi pembelajaran Matematika kelas VI SDN 03 Bandardawung	A.D.T.W.Ks.c Dan A.D.T.W.Gr.c	Kepala Sekolah dan Guru	Catatan lapangan dan RPP	Substansi hasil temuan penelitian relatif sama dan saling melengkapi
4	Kompetensi guru SDN 03 Bandardawung	A.D.T.W.Ks.d Dan	Kepala Sekolah, Guru, dan siswa	Video saat guru mengajar dan hasil	Substansi hasil temuan penelitian

		A.D.T.W.Gr.d Dan A.D.T.W.Sw.a		wawancara	relatif sama dan saling melengkapi
5	Kondisi lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung	A.D.T.W.Ks.e Dan A.D.T.W.Gr.e Dan A.D.T.W.Sw.b Dan A.D.T.W.Ms.b	Kepala Sekolah, Guru, siswa, dan masyarakat	Laporan bulanan SDN 03 Bandardawung tentang sarana dan prasarana, dokumentasi foto.	Substansi hasil temuan penelitian relatif sama dan saling melengkapi
6	Analisis keunggulan siswa kelas VI SDN 03 Bandardawung dalam bidang Matematika.	A.D.T.W.Ks.f Dan A.D.T.W.Gr.f Dan A.D.T.W.Sw.c	Kepala Sekolah, Guru, dan siswa	Dokumen perangkat pembelajaran, hasil wawancara, video saat pembelajaran, foto dokumentasi	Substansi hasil temuan penelitian relatif sama dan saling melengkapi

## **Deskripsi**

Ada perencanaan khusus dalam pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung yaitu penyiapan RPP khusus Matematika. Selain itu dalam perencanaan guru juga mengkondisikan sebagai siswa, yaitu juga mempelajari materi yang akan disampaikan. Tujuannya yaitu guru bisa mengetahui dan menandai di bagian mana kiranya materi itu bisa membuat para siswa kesulitan.

Perencanaan pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung sudah menggunakan RPP sesuai K-13 revisi terbaru, dimana Matematika berdiri sendiri, bukan merupakan sebuah bagian dari Tematik. RPP disusun sesuai kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Pembuatan RPP disusun secara sistematis sesuai sosialisasi dari dinas. Selain itu format RPP juga telah dicontohkan. Jadi guru tinggal merubah isi RPP sesuai materi dan rencana pembelajaran yang akan guru gunakan. RPP juga memasukkan kebutuhan siswa pada abad 21 yang dituangkan dalam K13 pada kompetensi yang telah disusun untuk kebutuhan siswa di abad 21. Maksudnya adalah kebutuhan siswa akan penggunaan teknologi dsb.

RPP dijabarkan dari silabus, dimana dari silabus tersebut, guru bisa membuat program tahunan dan program semester untuk materi tahun ajaran baru. Selain itu guru juga membuat pemetaan KD pada mata pelajaran Matematika ini. Dari sana kemudian diprediksi materi mana saja yang sudah pernah diajarkan dan mana yang belum, tujuannya untuk membagi waktu untuk materi. Hal tersebut dilakukan karena jika tidak diuraikan dan dipetakan KD nya, maka dimungkinkan akan kekurangan waktu untuk menyampaikan materi. Karena pada satu tahun ajaran, kelas 6 waktunya akan banyak terpotong untuk uji coba, ada waktu tanggal merah, dan belum lagi jika sekolah ada acara pembelajaran di luar. Kemudian setelah dipetakan, materi yang telah diajarkan di kelas sebelumnya, maka hanya diulas sedikit untuk mengingatkan. Materi yang baru maka akan mendapatkan porsi waktu lebih banyak.

Membuat RPP harus disesuaikan dengan materi, guru harus bisa menyambungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami. Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa tahu manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Harapannya siswa kemudian lebih semangat dalam belajar dan mempelajarinya. Mengenai materi, tidak semua materi cocok menggunakan alat peraga, oleh sebab itu penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan materi dan ketersediaan materi di sekolah. Selain itu dalam pembuatan RPP harus dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah disampaikan kepada siswa.

Meskipun begitu bukan tidak ada kesulitan dalam menyampaikan rencana pembelajaran tersebut kepada siswa, diantaranya:

1. Memilih metode pembelajaran yang pas dengan materi dan karakteristik siswa.
2. Tidak semua siswa bisa mengikuti apa yang dituangkan dalam RPP.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengikutkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sudah bukan saatnya lagi guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran. Tugas guru hanya sebatas inisiator, pengawas dan sumber pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan memperbesar tujuan belajar terealisasi. Contoh sederhananya, jika dalam keadaan sehari-hari guru membuat soal dan siswa mengerjakan soal, maka sudah saatnya siswa juga diberi tugas untuk membuat soal. Ini akan merangsang cara berpikir siswa dalam menemukan solusi dari masalah matematika.

Materi yang dibuat sebaik mungkin dan sesempurna mungkin sifatnya hanyalah dokumen. Dokumen tersebut hanyalah sebuah dokumen jika tidak disampaikan secara benar. Cara penyampaian materi juga penting, jika sudah dibuat baik kemudian tidak dibarengi dengan penyampaian yang baik maka juga akan sama saja. Selain itu penyampaian materi juga disesuaikan dengan karakter belajar siswa. Karakter belajar siswa itu ada yang visual, auditori, ada yang auditori visual. karakter belajar siswa itu ada yang hanya mendengarkan saja paham, ada yang perlu melihat saja untuk paham, ada yang perpaduan keduanya. Oleh sebab itu, guru harus

membuat pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakter itu. Jadi guru tidak boleh hanya mengajar dengan metode ceramah, karena tidak bisa mengakomodasi siswa yang mempunyai karakter visual.

Meskipun SDN 03 Bandardawung terkenal dengan nilai Ujian Nasional Matematika siswanya yang sangat tinggi, tetapi tidak ada tujuan khusus mengenai materi atau tujuan secara umum mengenai capaian di Ujian Nasional Mapel Matematika di SDN 03 Bandardawung. Tidak ada tujuan khusus bahwa siswa harus mendapat nilai sempurna dan sebagainya. Capaian yang diharapkan sama, yaitu semua siswa lulus 100%. Penyiapan prestasi seperti itu tidak bisa instan, harus diawali dari kelas rendah, dari dasarnya, dibangun pondasi yang kuat terlebih dahulu.

SDN 03 Bandardawung mempunyai prestasi yang sangat baik dalam capaian nilai ujian Nasional Matematika itu dirintis dari kelas rendah. Berawal dari pemikiran bapak Kepala Sekolah SDN 03 Bandardawung yang menginginkan SDN 03 Bandardawung mempunyai salah satu unggulan yang bisa diunggulkan. Karena saat itu sedikit sekali siswa yang mendaftar di SDN 03 Bandardawung, karena di Desa masih tertanam pemikiran bahwa kualitas itu masih berdasarkan urutan angka. Imbasnya banyak orang tua siswa mendaftarkan ke SDN 01 dan 02 Bandardawung, hanya karena angka. Kemudian Kepala Sekolah mengusulkan program unggulan yang tidak tertulis, dari segi pelajaran diambil Matematika karena bapak Kepala Sekolah mengetahui kapasitas Bu Mr sebagai guru dalam menyampaikan materi Matematika. Dari segi ekstrakurikuler dipilih Pramuka, dan dari segi keterampilan diambil Olahraga.

Program tersebut tidak disangka disambut baik oleh guru, kemudian menuangkannya dalam pembelajaran, kemudian dicari juga pembina Pramuka yang benar-benar berkompeten. Hasil dari program tersebut akhirnya bisa dipetik sekitar 2 tahun kemudian. Nilai Ujian Matematika yang meroket, Lomba Olahraga sudah mencapai tingkat nasional dan mendapat juara 3, sedangkan Pramuka selalu menjadi yang terbaik di regional Kecamatan dan bahkan mewakili sampai tingkat Kabupaten.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas VI SDN 03 Bandardawung sudah sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses. Dalam standar proses disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran komponen pendukungnya adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dijabarkan kembali, dalam RPP itu, inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah Pembuka, Isi, dan Penutup.

Kemudian dalam pelaksanaannya tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan mempersiapkan kondisi siswa untuk siap belajar.

Sesuai fungsi RPP, maka pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai rencana yang telah diatur sebelum pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Penyampaiannya materi sedikit demi sedikit sampai anak mengerti. Semua materi disampaikan, tetapi materi yang sudah pernah diberikan hanya sebatas mengulang dan mengingatkan, porsi paling banyak ke materi baru. Hal ini juga menepis anggapan bahwa nilai ujian baik di SDN 03 Bandardawung diperoleh karena yang diajarkan kepada siswa hanya sesuai kisi-kisi yang diberikan oleh dinas pendidikan dan mengabaikan materi lain yang ada di silabus. Selain itu, kisi-kisi juga diberikan tidak dari awal tahun ajaran, tetapi di pertengahan semester.

Materi disampaikan berdasarkan karakteristik siswa. Jika ada siswa yang lemah, maka tetap diajari sampai bisa, tidak harus dengan guru, tetapi bisa meminta temannya untuk ikut membantu mengajari. Harapannya penyampaian bisa lebih mudah diterima, karena cara komunikasi di usia yang hampir sama. Tidak ada gangguan dalam pembelajaran di SDN 03 Bandardawung, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berada dalam kondisi yang baik. Meskipun begitu membuat siswa tertarik ke dalam pembelajaran merupakan hal yang wajib, tak ubahnya para penjual makanan membuat dagangannya semenarik mungkin agar orang tertarik membeli. Membuat siswa tertarik Matematika, akan membuat mereka mudah dan sukarela mempelajari Matematika. Cara menarik



perhatian anak agar tertarik belajar Matematika yaitu dengan membuat pembelajarannya bermakna, dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran humanis dan kontekstual, pembelajaran disambungkan dengan masalah sehari-hari, kalau siswa mempunyai pertanyaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari juga bisa dibawa ke sekolah untuk dipecahkan bersama-sama. Pembelajaran tersebut juga akan menghilangkan kesan teacher center.

Tidak ada tambahan jam khusus pembelajaran Matematika kelas VI di SDN 03 Bandardawung, yang ada tambahan untuk semua mapel yang diujikan, biasanya dilakukan mendekati ujian. Tingginya ujian nasional siswa SDN 03 Bandardawung di mapel Matematika, tidak membuat Matematika menjadi anak emas dengan adanya tambahan jam pelajaran khusus.

RPP yang dibuat tadi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua bisa terealisasikan. Karena dalam pelaksanaan pasti ada hal-hal terjadi di luar rencana. Jadi RPP dilaksanakan sesuai keadaan di lapangan. Di akhir pelaksanaan pembelajaran biasanya siswa diminta merangkum pembelajaran kemudian siswa ditanya seputar materi pembelajaran yang baru dibahas. Tetapi paling sering dengan diberi tugas evaluasi. Dari pengalaman Bu MR Matematika itu harus banyak berlatih mengerjakan soal. Semakin banyak soal yang dikerjakan semakin baik pula, semakin siswa banyak menghadapi soal-soal, maka siswa semakin siap menghadapi jenis-jenis soal yang baru.

Sehubungan dengan adanya Kampung Matematika, sama sekali tidak mengganggu pembelajaran di kelas, karena sifatnya saling melengkapi dan tetap beriringan dengan pelajaran di sekolah, karena di kampung Matematika dibuat berdasar kelompok kelas juga, jadi materi yang diajarkan ya hampir sama dengan pelajaran Matematika di Sekolah, tambahannya paling pemberian metode cepat dan cara hitung sederhana untuk hitung-hitungan yang sulit.

Guru kelas VI dan Kepala Sekolah SDN 03 Bandardawung sepakat berpendapat bahwa evaluasi adalah alat pengukuran, alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tempat untuk mendapat informasi, siapa saja yang nilainya masih dibawah KKM, materi mana yang banyak siswa salahnya. Dari informasi itu baru dilakukan tindak lanjut. Dalam evaluasi, bukan hanya hasil akhir yang dinilai, tetapi proses pembelajaran juga diperhatikan. Hal tersebut menghindari agar guru tidak kecolongan, karena jika yang dinilai hanya hasil akhir, itu tidak bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Langkah penyusunan evaluasi:

1. Ditentukan tujuan evaluasi
2. Menentukan bagian apa yang akan dievaluasi
3. Menentukan cara evaluasi
4. Menentukan tindak lanjut

Secara umum, siswa dianggap paham jika sudah tidak ada pertanyaan, dan nilainya bagus. Tetapi guru juga harus punya catatan tentang siswa yang berkemampuan lemah, agar bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa. Lebih lanjut hal yang dilakukan adalah mengecek dari semua komponen, dari standar isi, standar proses, kemudian dari hasil evaluasi dan dihubungkan dengan indikator di RPP.

Jika materi sudah sesuai standar isi, tinggal penyampaian proses pembelajarannya. Setelah anak-anak mendapat nilai bagus, dan indikator pencapaian materi terpenuhi, bisa dikatakan siswa sudah menguasai materi. Tetapi jika setelah itu semua masih ditemukan siswa yang masih mempunyai kelemahan, maka dicari alternatif solusinya. Perlakuan yang dilakukan di SDN 03 Bandardawung adalah diberikan latihan soal mengenai materi tersebut sampai anak-anak bosan. Pengulangan materi akan membuat

konsep yang tertanam semakin kuat, dengan terbiasanya siswa mengerjakan soal latihan, membuat siswa terlatih mengerjakan berbagai jenis soal.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya baik dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah. Kemampuan guru tersebut bisa tercermin dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari guru. Berdasarkan hal tersebut kemampuan guru kelas VI dinyatakan menyenangkan dalam mengajar, karena menerangkannya sampai siswa mengerti, gampang dipahami, dan tidak membosankan. Guru kelas VI juga tidak galak dan selalu menjawab pertanyaan siswa.

Siswa mengatakan bahwa guru kelas VI tidak selalu memberikan hadiah, tapi pernah beberapa kali memberi hadiah jika ada siswa yang aktif di kelas. Guru kelas VI di sekolah dan di luar sekolah baik, ramah, dan tegas. Siswa mengatakan bahwa tidak mau jika guru kelas VI diganti.

Dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan mencolok dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu biasanya mengabsen, berdoa, mengulang materi yang lalu dengan cara memberi pertanyaan singkat.

Cara memberikan pertanyaan kepada siswa:

1. Pemberian materi.
2. Terus diumumkan kepada siswa akan ada kuiz, agar siswa siap dulu.
3. Kemudian memberi soal,
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
5. Untuk soal selanjutnya, jika yang tadi menjawab mau menjawab lagi tidak dibolehkan, gantian teman lainnya.
6. Jika tidak ada yang bisa menjawab, diberikan pancingan dengan memberi petunjuk.

Guru juga memberikan variasi dalam pembelajaran, variasi tersebut bisa berupa kuiz, tebak-tebakan, penggunaan media, brain gym, atau belajar di luar ruangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari rasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan variasi akan membuat materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hanya saja ada satu kelemahan siswa, yaitu di soal cerita.

Guru juga membuat kelompok-kelompok dalam pembelajaran. Guru bisa membuat kelompok besar maupun kelompok kecil. Ada 2 tujuan utama pembuatan kelompok, yaitu membuat siswa menjadi jelas dengan materi dan mengerjakan tugas. Siswa gaduh adalah hal biasa di dalam kelas. hal tersebut menuntut kemampuan guru untuk mengelola kelas.

Cara menengelola kelas:

1. Jika ada yang gaduh ditegur
2. Jika ada yang bisa menjawab diberi penghargaan
3. Membuat kelompok

Guru saat menutup pelajaran mengajak siswa mengingat sedikit pembelajaran saat itu, dan diberikan pesan-pesan serta mengingatkan tugas serta PR agar siswa siap belajar pada esok harinya. Hal yang perlu diperhatikan adalah siswa perlu diberikan penghargaan, penghargaan biasanya berupa pujian dan acungan jempol meskipun menurut kita sederhana, tapi siswa akan merasa sangat tersanjung. Untuk ujian nasional biasanya ada hadiah khusus untuk mereka yang nanti mendapat nilai sempurna. Untuk kegiatan di luar sekolah, biasanya guru aktif di kegiatan desa, seperti di PKK, kegiatan kemasyarakatan, dll

Lingkungan sekolah SDN 03 Bandardawung sangat mendukung untuk proses pembelajaran karena berada di daerah pedesaan, di bawah gunung lawu, dengan kondisi sejuk dan tenang serta masih jauh dari keramaian, meski di pinggir jalan tetapi tidak terganggu, karena tidak banyak kendaraan lewat. Hal ini didukung juga sarana dan prasarana di SDN 03 Bandardawung sudah

memadai. Karena di tiap kelas sudah terdapat banyak sekali media pembelajaran, ada media bangun ruang, media tengkorak, gambar dll. Proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung sudah bagus. Dibuktikan dengan nilai yang selalu bagus.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat di sekitar sekolah juga mendukung program pembelajaran di sekolah. Kontribusi masyarakat dalam mendukung pembelajaran yaitu ikut menjaga keamanan dan mendukung semua program sekolah, selain itu, program sekolah akan didukung selama itu baik dan berguna. Banyak alasan masyarakat desa Bandardawung menyekolahkan anaknya di SDN 03 Bandardawung. Diantaranya jarak rumah siswa ke sekolah dan prestasi SDN 03 Bandardawung.

Dukungan masyarakat untuk Kampung Matematika juga baik, karena sama-sama saling melengkapi proses pembelajaran di sekolah. Dukungan tersebut diantaranya ikut menyediakan ruang untuk belajar, jika ada ruang kosong mereka laporkan, siap untuk dijadikan ruang belajar, setiap RT ikut iuran untuk membeli alat tulis relawan. Reaksi positif, dan sangat mendukung tersebut dikarenakan semenjak dibentuknya Kampung Matematika, Desa Bandardawung semakin ramai, sehingga sedikit banyak mempengaruhi perekonomian warga.

Lingkungan keluarga juga mendukung program pembelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan antusias orang tua ketika mengantar dan menjemput anaknya, selalu mengawasi anaknya belajar, mau mengantar ke Kampung Matematika, dan selalu mendukung program sekolah.

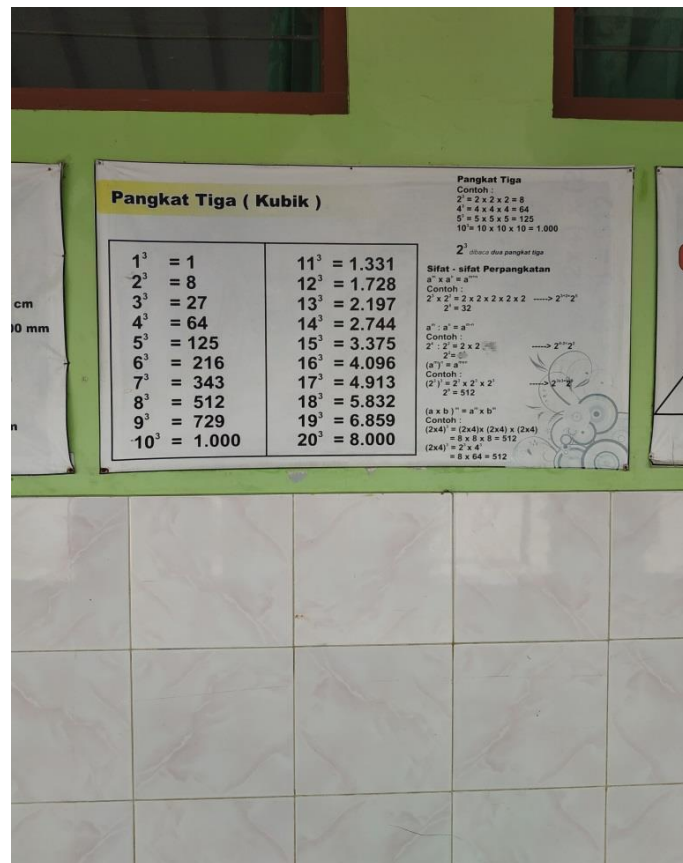
Tidak benar kalau ada tes khusus untuk masuk di SDN 03 Bandardawung, karena kapasitas saja kadang belum terpenuhi. Selain itu tidak ada tambahan jam khusus hanya untuk Matematika. Kemudian juga tidak ada guru Matematika dari luar pada proses pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung. Guru dari luar hanya ada di Kampung Matematika.

Pembelajaran Matematika di SDN 03 Bandardawung tidak hanya text book tapi memakai alat peraga juga, jika ada dan materi mendukung. Kadang siswa juga dilibatkan untuk membuat media untuk pembelajaran. Siswa selalu dibuat untuk konsentrasi belajar dengan mengelola kelas yang baik. Biasanya Anak-anak setiap 30 menit sekali diberi selingan agar tidak bosan.

Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran, kemudian siswa dijelaskan gunanya mereka belajar materi tersebut, kemudian dibuat kelompok, dan saat pembelajaran menggunakan alat peraga. Jika ada siswa yang belum mengerti dan banyak yang belum mengerti, maka akan diberikan terus menerus sampai siswa benar-benar bisa. Selain itu pelajarannya diulang sebelum/setelah pelajaran.

## HASIL DOKUMENTASI







\*0317352D

Propinsi : 03 - Jawa Tengah  
 Kota/Kab. : 17 - KABUPATEN KARANGANYAR  
 Sekolah : 352 - SDN 03 BANDARDAWUNG  
 Alamat : Pelas, Bandardawung, Tawangmangu

Sub Rayon : 12  
 N P S N : 20312001

No. UT	NOMOR PESERTA	NISN	NAMA PESERTA	NILAI				KET
				BIN	MAT	IPA	JUMLAH	
	1-15-03-17-352-001-8	0026182207	DYMAS MOKHAMAT KHOYRI	84,0	100,0	77,5	261,5	
	1-15-03-17-352-002-7	0035521528	JENNY ZULVA FADILA	86,0	100,0	77,5	263,5	II
	1-15-03-17-352-003-6	0021089277	FELANI PRAMESTI	86,0	100,0	80,0	266,0	I
	1-15-03-17-352-004-5	0037021116	ASLANI QOIRUL HUDA	80,0	97,5	82,5	260,0	
	1-15-03-17-352-005-4	0008481952	WAHYU TRIYONO	72,0	100,0	72,5	244,5	
	1-15-03-17-352-006-3	0003636123	AHMAD NUR ALADHIN	84,0	100,0	75,0	259,0	
	1-15-03-17-352-007-2	0028608193	KRISNA ADI SAPUTRA	80,0	100,0	72,5	252,5	
	1-15-03-17-352-008-9	0024508752	YUSNEY ANDIKA PUTRA	78,0	100,0	70,0	248,0	
	1-15-03-17-352-009-8	0037728872	AKBAR FERDY MAULANA	78,0	100,0	72,5	250,5	
	1-15-03-17-352-010-7	0039180697	PUTRI AMELIASARI	70,0	100,0	75,0	245,0	
	1-15-03-17-352-011-6	0035869063	ESTI FEBIOLA	80,0	100,0	82,5	262,5	III
	1-15-03-17-352-012-5	0037127565	DESTIN RESTI APRILIA	80,0	100,0	77,5	257,5	
	1-15-03-17-352-013-4	0029268832	BERLIAN PRATAMA PUTRI	76,0	100,0	60,0	236,0	
	1-15-03-17-352-014-3	0023223351	SYINTIA NUR FADILAH	84,0	100,0	77,5	261,5	
	1-15-03-17-352-015-2	0026325979	SAGITA DWI PRATIWI	80,0	100,0	77,5	257,5	
	1-15-03-17-352-016-9	0038214324	WIWID ROMADHONA	74,0	100,0	77,5	251,5	
	1-15-03-17-352-017-8	0038185615	RICO ANANDA	84,0	100,0	72,5	256,5	
	1-15-03-17-352-018-7	0031635400	AMANDA BIMA SAPUTRA	72,0	100,0	75,0	247,0	
	1-15-03-17-352-019-6	0037101859	RINAL CHABIBILLAH ALCHASANI	78,0	100,0	82,5	260,5	
	1-15-03-17-352-020-5	0034443133	AN NISA FITRI CAHYANI	80,0	100,0	60,0	240,0	
	1-15-03-17-352-021-4	0034881618	NOVA RAHMAYANTI	84,0	100,0	75,0	259,0	
	1-15-03-17-352-022-3	0035580069	MEYRA TITANIA ASYA	84,0	100,0	77,5	261,5	
	1-15-03-17-352-023-2	0045548518	KRISTINA AUDY SELVIA ARDANA	78,0	95,0	72,5	245,5	
	1-15-03-17-352-024-9	0010913777	SIHAB ALVI ZASIN	70,0	97,5	75,0	242,5	
	1-15-03-17-352-025-8	0025045989	SISKA WIDYAWATI	76,0	100,0	70,0	246,0	
	1-15-03-17-352-026-7	0029005538	TANGKAS ADI PRAMANA	78,0	97,5	65,0	240,5	
	1-15-03-17-352-027-6	0033513472	FERY FIRMANSYAH	74,0	97,5	75,0	246,5	
	1-15-03-17-352-028-5	0038600113	HIMAWAN ARDIANTO	82,0	97,5	60,0	239,5	
	1-15-03-17-352-029-4	0013640826	AYUB PRASTYA	80,0	97,5	67,5	245,0	
	1-15-03-17-352-030-3	0012675510	DEAL APRILIA	78,0	100,0	72,5	250,5	

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Kategori	B	A	B	B
Rata-Rata	79,00	99,33	73,58	251,91
rendah	70,0	95,0	60,0	236,0
ertinggi	86,0	100,0	82,5	266,0
td. Deviasi	4,46	1,28	6,04	8,39

Juara I Felani Pramesti → 266,0  
 II Jenny Zulva Fadila 263,0  
 III Esti Febiola 262,5

Setelah dipadukan dengan nilai ujian selain NISN →  
 Juara umum RICO ANANDA. 40%

Gambar 1.1 Hasil Ujian Nasional 2014/2015 SDN 03 Bandardawung

No. UT	NOMOR PESERTA	N I S N	NAMA PESERTA	NILAI				KET
				BIN	MAT	IPA	JUMLAH	
	1-16-03-17-352-001-8	0026383784	REGA SALAM PURNAMA	80,0	100,0	90,0	270,0	
	1-16-03-17-352-002-7	0014844827	AGUNG PRAYITNO	86,0	100,0	87,5	273,5	
	1-16-03-17-352-003-6	0029662160	RIKY MAHENDRA	84,0	97,5	92,5	274,0	
	1-16-03-17-352-004-5	0047728807	NOVI WULANDARI	94,0	100,0	85,0	279,0	
	1-16-03-17-352-005-4	0033005342	ARNANDA SABRIYANTI	88,0	100,0	90,0	278,0	
	1-16-03-17-352-006-3	0017545153	NOVA ADHI BAYU PAMUNGKAS	90,0	100,0	92,5	282,5	
	1-16-03-17-352-007-2	0039854067	SYAIFUL MUKMININ AKBAR	86,0	100,0	92,5	278,5	
	1-16-03-17-352-008-9	0021769478	TANIPAH FINKA DEWI	88,0	100,0	90,0	278,0	
	1-16-03-17-352-009-8	0032787887	LULUN TRI ANGGORO	92,0	100,0	92,5	284,5	
	1-16-03-17-352-010-7	0039504299	SOVYAN SUSETYO	90,0	100,0	90,0	280,0	
	1-16-03-17-352-011-6	0046773806	DHIO KHRISNA ADI	84,0	100,0	97,5	281,5	
	1-16-03-17-352-012-5	0047449962	RIZKIKHA AMALINDA	90,0	97,5	95,0	282,5	
	1-16-03-17-352-013-4	0049058791	ARUM DWI LILIANI	92,0	100,0	95,0	287,0	
	1-16-03-17-352-014-3	0038466445	RENITA SAHARANI	88,0	100,0	95,0	283,0	
	1-16-03-17-352-015-2	0049405107	GILANG MANDALA PUTRA	82,0	100,0	87,5	269,5	
	1-16-03-17-352-016-9	0045208035	RAHMAD AZI SAPUTRO	92,0	100,0	95,0	287,0	
	1-16-03-17-352-017-8	0049469595	CINTA NUR ROHMAH JUMADI	90,0	97,5	95,0	282,5	
	1-16-03-17-352-018-7	0034487507	TITTO ANDRIONO	84,0	100,0	97,5	281,5	
	1-16-03-17-352-019-6	0039302343	ALDO WIBOWO	72,0	100,0	95,0	267,0	
	1-16-03-17-352-020-5	0039202218	FITRI SETYANINGRUM	88,0	100,0	92,5	280,5	
	1-16-03-17-352-021-4	0049987662	SEFTI YULIANA	94,0	100,0	95,0	289,0	
	1-16-03-17-352-022-3	0045519203	RISMA QUSNUL FATIMAH	86,0	100,0	97,5	283,5	
	1-16-03-17-352-023-2	0049735941	ESTI RIANI FIRMANSYAH	82,0	100,0	92,5	274,5	
	1-16-03-17-352-024-9	0041289749	ESTU RIAN FIRMANSYAH	88,0	100,0	92,5	280,5	
	1-16-03-17-352-025-8	0041408117	ZENIA AISYAH AZZAHRA	88,0	100,0	92,5	280,5	
	1-16-03-17-352-026-7	0025705847	DIMAS MAHARDIKA	74,0	100,0	95,0	269,0	
	1-16-03-17-352-027-6	0035934008	LAILA AULIA	86,0	97,5	95,0	278,5	

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
Kategori	A	A	A	A
Rata-Rata	86.59	99.63	92.87	279.0
Terendah	72.0	97.5	85.0	267.0
Tertinggi	94.0	100.0	97.5	289.0
sd. Deviasi	5.22	0.89	3.10	5.59

Semarang, 18 Juni 2016  
**DR. NUR HADI AMIYANTO, M.Ed**  
 Kepala Dinas Pendidikan,  
 NIP. 19590522 198603 1 009

Gambar 1.2 Hasil Ujian Nasional 2015/2016 SDN 03 Bandardawung



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UJIAN SEKOLAH/MADRASAH PADA SD/MI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**\*\* DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN SEKOLAH/MADRASAH \*\***

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH  
Kota/Kab. : 17 - Kabupaten Karanganyar  
Sekolah : 352 - SDN 03 BANDARDAWUNG  
Alamat : Pelas, Bandardawung, Tawangmangu

Sub Rayon : 12  
N P S N : 2031200

NO. URUT	NOMOR PESERTA	N I S N	NAMA PESERTA	NILAI			
				BIN	MAT	IPA	JUMLAH
1	1-17-03-17-352-001-8	0021589357	SUKARNO	84,0	100,0	95,0	279,0
2	1-17-03-17-352-002-7	0016348028	BAGUS PRASETYO	88,0	97,5	97,5	283,0
3	1-17-03-17-352-003-6	0028562015	SAIFUL ARIFIN	80,0	92,5	92,5	265,0
4	1-17-03-17-352-004-5	0034686739	KENNY ARDHA SAPUTRA	78,0	97,5	87,5	263,0
5	1-17-03-17-352-005-4	0039027627	RIO JIHAN MIFTAKHU ROYAN	86,0	97,5	92,5	276,0
6	1-17-03-17-352-006-3	0039398175	AMAD	86,0	95,0	92,5	273,5
7	1-17-03-17-352-007-2	0037022501	DEWI PUSPITA	90,0	97,5	92,5	280,0
8	1-17-03-17-352-008-9	0032944573	PRIYAMBODO	84,0	97,5	90,0	271,5
9	1-17-03-17-352-009-8	0043203351	ADDINA NISWATI KHOLISOH	82,0	97,5	92,5	272,0
10	1-17-03-17-352-010-7	0037905788	VITRIA FEBRIYANTI	90,0	97,5	92,5	280,0
1	1-17-03-17-352-011-6	0049525585	ELFAN NUR ALAMSYAH	90,0	97,5	92,5	280,0
2	1-17-03-17-352-012-5	0043182213	WINDI FEBRIANA	90,0	97,5	92,5	280,0
3	1-17-03-17-352-013-4	0045839571	FEBI LINA AMANDA	92,0	97,5	92,5	282,0
4	1-17-03-17-352-014-3	0044699732	KINTAN PRAMADANIA	90,0	97,5	92,5	280,0
5	1-17-03-17-352-015-2	0056801340	ADRYAN FARHAND ADJIS	90,0	97,5	92,5	280,0
6	1-17-03-17-352-016-9	0061811508	DIVA WULANDARI	90,0	97,5	92,5	280,0
	1-17-03-17-352-017-8	0056421660	HENI LISTIYANTI	86,0	97,5	85,0	268,5
	1-17-03-17-352-018-7	0041203470	AVIOLA WIBOWO	78,0	90,0	90,0	258,0
	1-17-03-17-352-019-6	0059997426	PATRIS AMELYA LARASATI	88,0	100,0	95,0	283,0
	1-17-03-17-352-020-5	0041364335	CHINTYA AYU PRAMESTI	90,0	97,5	95,0	282,5
	1-17-03-17-352-021-4	0057762482	TIARA AGITA SARI DEWI	90,0	97,5	95,0	282,5
	1-17-03-17-352-022-3	0052137451	GALIH PAMUNGKAS	78,0	97,5	95,0	270,5
	1-17-03-17-352-023-2	0054962018	BAGUS WAHYU CAHYANTO	92,0	97,5	95,0	284,5
	1-17-03-17-352-024-9	0024366252	OGGIV PUTRA ASRI	80,0	97,5	95,0	272,5
	1-17-03-17-352-025-8	0044911995	JEFRY LORENSIO KURNIAWAN JULIAN LOEN	84,0	97,5	90,0	271,5
	1-17-03-17-352-026-7	0046556491	FARENDA YUDHA TAMARA	94,0	97,5	95,0	286,5
	1-17-03-17-352-027-6	0051233340	FAUZIAH RIKA RAHMAWATI	86,0	95,0	90,0	271,0

NILAI	BIN	MAT	IPA	JML
ategori	A	A	A	A
Rata	86.52	97.04	92.59	276.15
sdah	78.0	90.0	85.0	258.0
ggi	94.0	100.0	97.5	286.5
eviasi	4.61	1.93	2.59	7.00

Karanganyar, 17 Juni 2017  
KARANGANYAR  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

**DISDIKBUD**  
Drs. TARSA, M.Pd.  
NIP. 196205141084051003

KARANGANYAR

NO.	REK.
12	
348	
267	
307	
508	
344	
335	
57	
233	
323	
132	
229	
237	
338	
139	
80	
128	
303	
312	
54	
5	
64	
41	
23	
117	
177	
21	
193	

Gambar 1.2 Hasil Ujian Nasional 2016/2017 SDN 03 Bandardawung

### Pengertian Perpangkatan

Perpangkatan adalah perkalian berganda atau dengan berulang dengan faktor-faktor yang sama.

Contoh :

- $2 \times 2 = 2^2$
- $2 \times 2 \times 2 = 2^3$
- $3 \times 3 = 3^2$
- $3 \times 3 \times 3 = 3^3$
- $6 \times 6 \times 6 \times 6 = 6^4$
- $10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 = 10^5$
- $x \times x \times x \times x \times x \times x \times x = x^7$

Pangkat dua bisa disebut kuadrat.  
Hasil pangkat dua disebut bilangan kuadrat.

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	4	9	16	25	36	49	64	81	100

#### PROGRAM 9K

- Ketertiban
- Keamanan
- Kebersihan
- Keindahan
- Kerendahan
- Keakuratan
- Kelelahan

#### Bilangan Bulat

1. Penjumlahan

2. Pengurangan

3. Perkalian

4. Pembagian

### BANGUN RUANG

No	Nama Bangun	Rumus
1	BALOK	$V = p \times l \times t$
2	KUBUS	$V = s^3$
3	PRISMA SEGITIGA	$V = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$
4	PRISMA SEGILIMA	$V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$
5	LIMAS SEGITIGA	$V = \frac{1}{3} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$
6	LIMAS SEGILAMBAT	$V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$
7	TABUNG	$V = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$
8	KERUCUT	$V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$
9	BOLA	$V = \frac{4}{3} \pi r^3$

### Rumus Kecepatan

Kecepatan (v) =  $\frac{\text{Jarak yang ditempuh (s)}}{\text{waktu tempuh (t)}}$

Contoh: Sebuah sepeda motor dapat melaju ke selatan dengan kecepatan 50 km/jam. Jarak rumah Ardi dan Sekolah 12 km. Jika Ardi berangkat pukul 06.15, pada kecepatan ini dia di sekolah?

Penyelesaian:

Diketahui: Kecepatan (v) = 50 km/jam  
Jarak (s) = 12 km = 12 x 1000 m = 12000 m

Ditanyakan: waktu tempuh = Jarak (s) : kecepatan (v)  
=  $\frac{12000}{50}$   
= 240 s  
= 4 menit

Jawab: Berangkat + waktu tempuh  
= pukul 06.15 + 4 menit = pukul 06.19

### Bilangan Bulat

3. Perkalian

4. Pembagian

### ANGKA ROMAWI

1	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XX	XL	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	20	40	50

Contoh :

- 22 = 20 (XX) + 2 (II)
- 22 = XXII
- 59 = 50 (L) + 9 (IX)
- 59 = LIX
- 87 = 80 (LXXX) + 7 (VII)
- 87 = LXXXVII
- 2021 = 2000 (MM) + 20 (XX) + 1 (I)
- 2021 = MMXXI

### UKURAN LUAS DA...

Diagram trapesium dengan rumus:  $\text{Luas} = \frac{1}{2} \times (\text{da} + \text{ca}) \times \text{ha}$



